



**KONSEP BILANGAN RASIONAL DALAM AL-QUR'AN
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
NILAI-NILAI RELIGIUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

SRI WAHYUNI NASUTION

NIM. 08 330 0089

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**KONSEP BILANGAN RASIONAL DALAM AL-QUR'AN
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
NILAI-NILAI RELIGIUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

SRI WAHYUNI NASUTION

NIM. 08 330 0089

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2014



**KONSEP BILANGAN RASIONAL DALAM AL-QUR'AN
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
NILAI-NILAI RELIGIUS**

SKRIPSI

Oleh

SRI WAHYUNI NASUTION

NIM. 08 330 0089

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

MENYETUJUI :



PEMBIMBING I

Dr. ERAWADI, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

SUPARNI, S.Si., M.Pd.

NIP.19700708 200501 1 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUNAN

2014

Hal : Skripsi
a.n Sri Wahyuni Nasution
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Sri Wahyuni Nasution yang berjudul: **KONSEP BILANGAN RASIONAL DALAM AL-QUR'AN DAN HUBUNGANNYA DENGAN NILAI-NILAI RELIGIUS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Dr. ERAWADI, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II



SUPARNI, S.Si., M.Pd.
NIP.19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI NASUTION

NIM : 08 330 0089

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Judul skripsi : **Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku dan bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang saya terima.

Padangsidempuan, 12 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,



SRI WAHYUNI NASUTION
NIM: 08 330 0089



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jl. HT Rizal Nurdin Km,4.5 Sihitang, Telp.0634-22080, Fax. 24022 Padangsidimpuan 22733

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : Sri Wahyuni Nasution
NIM : 08 330 0089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1
Judul Skripsi : Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius

Ketua,

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

1. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

3. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

2. Ali Asrun, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

4. Mariani Nasution
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 12 Juni 2014
Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 80,375 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51
Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum laude *

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius
Ditulis Oleh : Sri Wahyuni Nasution
NIM : 08 330 0089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidempuan, 20 Juni 2014
Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : SRI WAHYUNI NASUTION
NIM : 08 330 0089
Judul : **Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius**

Ilmu pengetahuan semuanya berasal dari Al-Qur'an, tetapi banyak yang masih meragukan dan bahkan membantah bahwa ilmu pengetahuan dan Kitab Al-Qur'an hubungannya terintegrasi dengan sistematis. Karena masalah ini maka penulis ingin membuktikan hubungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan terintegrasi dengan sempurna dengan meneliti "Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius". Maka dari masalah tersebut penulis membuat dua rumusan masalah yaitu : bagaimana konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an? dan bagaimana hubungan konsep bilangan rasional dengan nilai-nilai religius?. Tujuan penulis meneliti dari rumusan masalah tersebut yaitu : untuk mengetahui konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan untuk mengetahui hubungan konsep bilangan dengan nilai-nilai religius. Kegunaan penelitian bagi lembaga pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pegangan, sedangkan bagi tenaga pendidik penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai-nilai kognitif dan nilai-nilai religius anak, dan bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan rasa bangga dan imannya sebagai muslim serta dapat lebih menyukai matematika, serta bagi peneliti untuk mengetahui konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an dan konsep bilangan rasional pada matematika kontemporer dan hubungannya dengan nilai-nilai religius.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang sistem bilangan rasional pada bidang ilmu matematika, teori-teori keagamaan dan ilmu-ilmu filsafat dan aplikasi teori ilmu ulumul Qur'an sebagai pendukung penelitian penulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif, tafsir maudu'i, berpikir deduktif, berpikir induktif, dan pendekatan filsafat.

Hasil-hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa : konsep bilangan dalam Al-Qur'an juga merupakan konsep bilangan dalam bahasa Arab. Bilangan-bilangan rasional dalam Al-Qur'an sebagian yang dikaji secara teks, maka dari itu digunakan pemahaman secara konteks misalnya saja dengan penginterpretasian bilangan nol (0) dan konkordansi leksikal matematis yaitu berupa hubungan kata per kata yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Al-Mu'jam Al-Mufarash. Pada konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an terdapat hubungan yang terbukti terintegrasi dengan sempurna dan terdapat nilai-nilai religius berupa : keyakinan akan adanya Allah SWT, kesadaran diri sebagai hamba Allah, dan rasa syukur akan nikmat Allah. Semua ini untuk menggambarkan kekuasaan Allah SWT dari penjabaran teori-teori yang berkaitan. Hasil pembahasan berupa hubungan bilangan dalam Al-Qur'an dengan nilai-nilai religius yang tampak dari penafsiran kata-kata dari kata "bilangan" hingga penyebutan secara teks bilangan dari bilangan pecahan rasional hingga bilangan yang terbesar yaitu bilangan "100.000" yang diinterpretasikan dalam bentuk indikator nilai religius yaitu : nilai memberi tujuan atau arah nilai memberi aspirasi, nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, nilai itu menarik, nilai mengusik perasaan, dan nilai terkait dengan keyakinan dan kepercayaan. Karena semua kata yang ditafsirkan tersebut dari terjemahan Al-Qur'an semuanya memiliki indikator nilai religius minimal satu indikator maka dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an memiliki hubungan dengan nilai-nilai religius.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini berjudul: “Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur’an dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Religius”. Disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan Bapak/Ibu Dosen Pembimbing serta dukungan moril/materil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penghargaan kepada ibu Almira Amir, M.Si dan ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku penasehat akademik dan Pak Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan masalah perkuliahan selama di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan, dan seluruh staff yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan penulis pada saat melakukan penelitian di perpustakaan tersebut.
4. Ayahanda (Alm. Sorimuda Nasution) dan Ibunda (Hj. Djanisah Tanjung S. Ag), kakak-kakakku tercinta (Hj. Hasnatur Ridha Lubis, S.Pd.I, Musrifah Nasution, S.Pd, Sofriani Risydah Nasution, S.Pd.I, Zulkhairah Nasution, S.Pd) abangku (H. Erwin Hamonangan Pane, S.H., M.H, Muhammad Arfan Marwaji, S.E, Abu Suja' Panjaitan, S.Pd.I, Eka Prisandra Pasaribu, Dedek Berkah Sanjaya, S.Pd.I, Zulham Kifli Nasution dan Sutan Muhammad Naim Tumanggor), serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
5. Semua teman-teman dan adik-adik jurusan TMM, baik TMM-1 dan TMM-2 semester VI juga TMM-3 semester II, IV dan VIII yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, juga terkhusus kepada adinda Tetty Khairani S.Pd.I, Samiani Harahap, S.Pd.I, I, Fitriyani, Indriyani S.Pd.I, Riana S.Pd.I, yulia

S.Pd.I, kiki, Khadijah Piliang, Khadijah Nasution, Erin, Sakinah, dan semua teman-teman yang bergerak dalam dakwah kampus (LDK dan KAMMI) dan termasuk dalam anggota diskusi SMART CLUB MATEMATICS di kampus IAIN Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik/saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2014

Penulis



SRI WAHYUNI NASUTION

NIM 08.330 0089

DAFTAR ISI SKRIPSI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	10
2. Jenis dan Sumber Data.....	15
3. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	16
4. Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan.....	23
1. Keotentikan Al-Qur'an	23
2. Hubungan Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan	27
3. Keterkaitan Matematika dengan Agama.....	33
4. Konsep Bilangan dalam Al-Qur'an	35
5. Penyebutan Bilangan dalam Al-Qur'an	37
6. Nilai-nilai Religius.....	53
B. Penelitian Terdahulu	57
C. Kerangka Pikir.....	59
BAB III PEMBAHASAN	
A. Konsep Bilangan dalam Al-Qur'an	62
1. Konsep Himpunan	63
2. Konsep Bilangan Rasional	64

3. Konsep Bilangan Cacah	71
4. Konsep Bilangan Prima dan Komposit	72
5. Konsep Bilangan Genap dan Ganjil	78
B. Bukti Keajaiban Matematis dalam Konkordansi Leksikal	80
1. Konkordansi Leksikal dari kata “hari-hari yaitu dalam jamak” (<i>ayyam</i>)	81
2. Konkordansi Leksikal dari kata “tahun” (<i>sanah, sinin</i>)	82
3. Konkordansi Leksikal dari kata “bulan” (<i>qamar</i>)	85
4. Konkordansi Leksikal dari kata “bulan” (penanggalan)	86
5. Konkordansi Leksikal dari kata “rasio luas lautan dan daratan”	87
6. Konkordansi Leksikal dari kata “malaikat dan iblis”	90
7. Konkordansi Leksikal dari kata “dosa dan perbuatan keji”	92
8. Konkordansi Leksikal dari kata “kebajikan dan pahala”	93
9. Konkordansi Leksikal dari kata “dingin dan panas”	95
10. Konkordansi Leksikal dari kata “harap dan cemas	96
11. Konkordansi Leksikal dari kata “tempat kembali dan abadi”	98
12. Konkordansi Leksikal dari kata “kesempitan dada dan tenteram”	100
13. Konkordansi Leksikal dari kata “keadilan dan ketidakadilan”	102
C. Hubungan Bukti Keajaiban Matematis dalam Konkordansi Leksikal dengan Konsep Matematika Kontemporer	102
1. Penjelasan tentang Sistem Bilangan Rasional	102
2. Operasi Bilangan	104
3. Operasi Tanda	109
4. Operasi Bilangan Pecahan	115
D. Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
Daftar Riwayat Hidup	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hlm
Tabel 1	Probabilitas tentang keajaiban Al-Qur'an dengan perhitungan yang ditinjau dari kata basmalah	16
Tabel 2	Ekuivalensi matematis huruf Arab	17
Tabel 3	Huruf <i>Muqatta'ah</i>	73
Tabel 4	Daftar surat yang diawali oleh ayat-ayat fawatih.....	74
Tabel 5	Jumlah kata hari-hari dalam bentuk jamak (<i>ayyam</i>).....	81
Tabel 6	Daftar surat pada kata <i>ayyam</i>	82
Tabel 7	Jumlah kata tahun (<i>sanah</i>)	83
Tabel 8	Fakta pola siklus meton yang bersesuaian dengan Al-Qur'an	84
Tabel 9	Jumlah kata bulan (<i>qamar</i>)	85
Tabel 10	Jumlah kata rasio luas lautan dan daratan menurut Al-Qur'an	88
Tabel 11	Rasio luas lautan dan daratan menurut perhitungan ilmuwan	89
Tabel 12	Jumlah kata malaikat dan iblis	90
Tabel 13	Jumlah kata mudarat dan manfaat dalam Al-Qur'an.....	91
Tabel 14	Jumlah kata dosa dan Perbuatan keji dalam Al-Qur'an.....	92
Tabel 15	Jumlah kata kebajikan dan pahala dalam Al-Qur'an.....	94
Tabel 16	Jumlah kata panas dan dingin dalam Al-Qur'an	96
Tabel 17	Jumlah kata harap dan cemas dalam Al-Qur'an.....	97
Tabel 18	Jumlah kata tujuan akhir dan abadi dalam Al-Qur'an	98
Tabel 19	Jumlah kata kesempatan dada dan tenteram dalam Al-Qur'an.....	101
Tabel 20	Jumlah kata keadilan dan ketidakadilan dalam Al-Qur'an	102
Tabel 21	Daftar nomor surat dalam Al-Qur'an	118
Tabel 22	Hubungan bilangan dengan nilai-nilai religius	120

DAFTAR SKEMA

Skema	Judul	Hlm
Skema Bilangan		62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kata hari-hari dalam bentuk jamak “ <i>ayyam</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 2	Kata bulan “ <i>qamar</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 3	Kata bulan “ <i>syahr</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 4	Kata lautan “ <i>bahr</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 5	Kata daratan “ <i>Basr</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 6	Kata Malaikat (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 7	Kata Iblis (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 8	Kata dosa “ <i>rijs</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 9	Kata perbuatan keji “ <i>rijz</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 10	Kata Kebajikan “ <i>birr</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 11	Kata pahala “ <i>tsawab</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 12	Kata panas “ <i>harra</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 13	Kata dingin “ <i>barad</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 14	Kata harap “ <i>raghaban</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 15	Kata cemas “ <i>rahaban</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 16	Kata tujuan akhir “ <i>masyr</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 17	Kata abadi “ <i>abada</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 18	Kata kesempitan dada “ <i>dayq</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 19	Kata tenteram “ <i>tathma</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 20	Kata keadilan “ <i>qisth</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)
Lampiran 21	kata ketidakadilan “ <i>zulm</i> ” (Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dikutip Caner Taslaman, Galileo mengemukakan bahwa “*Matematics is the language in which God wrote the universe* (Matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menuliskan semesta ini).”¹

Mengingat bahasa adalah multidimensi, sekali waktu ia lebih dipahami sebagai alat (*tool*) dalam pengertian bahasa digunakan untuk berbuat sesuatu, seperti halnya kita menggunakan pisau untuk memotong. Di sini pengertian bahasa lebih mempersempit maknanya, yaitu berupa kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau untuk memerintah. Tidak salah jika dikatakan bahwa *Man has been defined as a tool-using animal, but his most important tool, the one that distinguished him for all other animals, is his speech*. Dengan bahasa, kita mengundang seseorang dan dengan bahasa pula kita memberikan penamaan (*naming or labeling*) terhadap suatu objek. Namun, dari sisi lain, bahasa bisa juga dilihat sebagai medium dalam pengertian kita tidak saja bisa berbuat sesuatu dengan bahasa (*with language*), melainkan kita beraktifitas di dalam bahasa (*within language*). Kita berpikir dan membuat janji dengan (*with*) dan sekaligus di dalam (*within*) bahasa.²

Sebagai umat Islam, petunjuk yang diberikan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan media komunikasi bahasanya dikumpulkan dalam teks berupa Al-Qur’an dan Hadist. Al-Qur’an dan Hadist merupakan bacaan yang diulang-ulang, konsep pemakaian ini dapat dijumpai pada salah satu surat Al-Qur’an sendiri yakni pada ayat 17, 18 dan 19 surat al-Qiyamah, yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

¹ Caner Taslaman, *Miracle Of The Quran: Keajaiban Al-Qur’an Mengungkap Penemuan-penemuan Ilmiah Modern*, Diterjemahkan dari “Unchallengeable Miracle” oleh Ary Nilandari (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 372.

² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 64-65.

Artinya : Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya kami yang akan menjelaskannya. (Q.S. al-Qiyamah:17-19).³

Logika tentang pernyataan Galileo tersebut bahwa jika matematika adalah bahasa yang digunakan untuk menuliskan keajaiban alam semesta ini, sedangkan bahasa Tuhan adalah bahasa agama, maka dapat disimpulkan bahwa memahami keajaiban alam semesta dengan Matematika dan memahami Matematika dengan bahasa religius atau agama, dalam Islam bahasa agama dituangkan dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk, penenang bagi hati kaum muslimin yang bertaqwa dan sumber pengetahuan bagi orang-orang yang berpikir.

Sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir, sarjana Jerman bernama Leifer menyatakan bahwa ilmu murni bersumber dari Yunani dan teknologi bersumber dari Islam. Sedangkan menciptakan teknologi perlu mempertimbangkan moralitas, menciptakan seni haruslah sekaligus menumbuhkan rasa indah dan moral, demikian juga ilmu sekaligus rasional-bermoral.⁴ Bukti pernyataan Leifer bahwa teknologi berasal dari Islam yaitu lembar sejarah yang menceritakan tentang sumbangsih sains Arab dalam membentuk peradaban Barat seperti : Al-Khawarizmi dalam bidang ilmu matematika, ajaran komprehensif dalam bidang pengobatan dan filsafat dari Ibnu Sina, warisan geografi dan perpetaan Al-Idrisi , atau rasionalisme cermat Ibnu Rusyd. Karya-karya individual ini ialah kontribusi Arab secara keseluruhan di jantung dunia Barat kontemporer yang berdasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dapat memberikan kuasa atas alam kepada

³ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: P.T. Kalim, 2010), hlm. 578.

⁴ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Sosial Suatu Teori Pendidikan Edisi V*, (Yogyakarta: Ravie Sarasin, 1993), hlm. 7.

manusia. Namun fakta yang terjadi adalah keengganan Barat mengakui bahwa sains dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya merupakan warisan Arab.⁵

Inilah yang membuat Islam semakin terpuruk, Peradaban Barat yang telah lahir sendiri dengan rekayasa yang menyatakan bahwa peradaban mereka lahir tanpa adanya jasa tokoh-tokoh cendekiawan Muslim Arab. Kemudian Pada Abad 20-an ini keadaan semakin parah karena Islam dimata dunia semakin terjajah, baik dari segi wilayah, pendidikan, teknologi, ekonomi bahkan kehidupan sosialnya. Hal ini tampak dari pemberitaan masyarakat muslim dunia seperti Palestina yang hingga hari ini masih terjajah oleh orang-orang Yahudi dan Amerika, bahkan Indonesia juga terjajah dari *style* dan *education*. Meskipun demikian, Allah menjamin bahwa jika kita mengembalikan semua masalah kehidupan kita dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka kita bisa selamat di dunia dan akhirat.

Seperti firman Allah dalam Q. S. al-A'raf ayat 156, yaitu :

﴿ وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۗ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami. (Q.S. al-A'raf:156).⁶

⁵ Jonathan Lyons, *The Great Bait Al-Hikmah Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat* (Bandung: PT Mizan Publika, 2013), hlm. 8.

⁶ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 171.

Menurut Al-Ghazali bahwa filsafat diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu, Aritmatika, Logika, Ketuhanan dan Fisika.⁷ Matematika merupakan ilmu yang lahir karena kajian dari ilmu filsafat yaitu aritmatika dan logika. Oleh karena itu kebenaran matematika juga berhubungan dengan pembuktian kebenaran yang berasal dari ilmu filsafat. Selain itu Hans Freudenthal dalam Ariyadi wijaya mengatakan bahwa matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia.⁸ Dengan kata lain bahwa mempelajari matematika sangat berhubungan dengan segala aktifitas manusia, baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan yang terpenting adalah agama. Salah satu kajian matematika adalah mengenai bilangan. Bilangan merupakan dasar atau pokok dalam melakukan perhitungan dalam matematika, juga pada cabang ilmu sains lainnya. Di dalam Al-Qur'an telah terdapat ganjaran berupa pahala dan ancaman neraka dengan dasar perhitungan dosa, semua ini diberikan Allah keputusan untuk kedua pilihan tersebut kepada manusia dengan proses perhitungan Allah yang sangat cermat. Berarti Allah sudah menginterpretasikan manfaat perhitungan bilangan dalam Al-Qur'an, maka dari itu perlu dikaji lebih dalam tentang konsep-konsep bilangan yang ada di dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai-nilai religius yang dapat dimaknai oleh masyarakat muslim.

Banyak cara mengungkapkan keajaiban Al-Qur'an sebagai bacaan yang mudah dipahami tetapi tidak bisa ditiru, tetapi penulis memilih dengan cara membuat penelitian pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan jurusan penulis yaitu Matematika. Hal ini karena penulis sebagai calon guru ingin para siswa tidak hanya

⁷ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, diterjemahkan dari "The Holy Quran and the Sciences of Nature" oleh Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 42.

⁸Ariyadi Wijaya, *Pendidikan matematika realistik, suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 20.

mengenal Phytagoras tetapi juga mengenal Al-Khawarizmi, bahkan mereka bangga sebagai muslim karena semua sumber pengetahuan mereka berasal dari Kitab Suci yang mereka imani yaitu Al-Qur'anul Karim yang telah ditelaah sebelumnya oleh para cendikiawan muslim. Jika sikap bangga para generasi muda ini terus dipupuk maka keimanan dan nilai-nilai religius mereka dapat terus bertambah.

Dalam penelitian penulis tentang konsep bilangan dalam Al-Qur'an, penulis memberikan batasan masalah hanya pada konsep bilangan rasional saja yaitu himpunan bilangan bulat dan pecahan. Himpunan bilangan bulat yang dikaji penulis yaitu : bilangan cacah, bilangan asli, bilangan prima, bilangan komposit, bilangan ganjil dan bilangan genap. Oleh sebab itu, penulis menggunakan konsep aplikasi bilangan prima seperti konsep pola angka 19 dan konsep bilangan prima kembar yang bertujuan untuk menggambarkan keistimewaan bilangan yang termasuk dalam himpunan bagian bilangan rasional, sehingga tampak bahwa posisi wahyu dan ilmu pengetahuan terintegrasi dengan sempurna.

Karena rasa keingintahuan penulis terhadap konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang **“Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai-Nilai Religius”**.

B. Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka penulis membuat beberapa istilah, tetapi untuk menghindari kesalahpahaman persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

- 1. Konsep Bilangan Rasional** berasal dari kata konsep dan bilangan rasional. Konsep adalah “ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek⁹, menurut Masri Singarimbun konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, konsep memiliki tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada realita semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan.¹⁰
- Bilangan rasional adalah Konsep pola angka 19. (*rational number*) adalah bilangan real yang dapat dituliskan dalam bentuk $\frac{p}{q}$ dengan p dan q adalah bilangan bulat.¹¹ Bilangan rasional menurut Roy Hollands merupakan suatu bilangan yang dapat ditunjukkan sebagai suatu pecahan atau perbandingan, yaitu sebagai suatu pecahan dimana pembilang dan penyebut merupakan bilangan-bilangan bulat, tetapi penyebutnya bukan nol.¹²
- Himpunan bagian dalam bilangan rasional terdapat bilangan bulat dan pecahan. Bilangan bulat terbagi atas dua yaitu himpunan bulat positif dan bulat negatif. Seluruh kelas bilangan bulat terdiri atas $(0, \pm 1, \pm 2, \dots)$. Himpunan bilangan bulat positif menurut defenisi Peano dalam dikutip oleh Djati Kerami bahwa bilangan bulat positif sebagai suatu himpunan unsur yang memenuhi postulat berikut¹³ :
- a) Terdapat suatu bilangan bulat positif.
 - b) Setiap bilangan positif a mempunyai suatu pengikut a^+ (a dinamakan pendahulu a^+).
 - c) Bilangan bulat 1 tidak mempunyai pendahulu.

⁹ Dina Rosalina Siregar, “*Hubungan Penguasaan Konsep Dalil Phytagoras dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Trigonometri di Kelas XI SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan* ”, skripsi (Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2013).

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 45.

¹¹ Djati Kerami Cormentya Sitanggang, *Kamus Matematika* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 42.

¹² Roy Hollads, *Kamus Matematika* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 17.

¹³ *Ibid.*, hlm. 39.

- d) Jika $a^+ = b^+$, maka $a = b$.
- e) Setiap himpunan bilangan bulat positif yang memuat 1 dan pengikut dari setiap anggotanya akan memuat semua bilangan bulat positif. Bilangan bulat positif (atau nol) dapat dipandang sebagai yang menyatakan “banyaknya” anggota suatu himpunan, dalam arti symbol yang menyatakan sifat suatu unsur himpunan ini, suatu himpunan dan himpunan lain yang mempunyai pedoman 1-1 dengan himpunan ini, mempunyai symbol yang sama.

Sedangkan bilangan cacah (*counting number*) adalah bilangan yang digunakan dalam membilang; ini dapat berarti himpunan bilangan bulat positif (1, 2, 3, ...) dan bilangan 0, karena 0 ialah bilangan yang menyatakan banyaknya anggota dalam himpunan kosong.¹⁴ Bilangan prima adalah bilangan bulat yang lebih besar dari satu yang faktornya adalah satu atau dirinya sendiri, contoh : (2, 3, 5, 7, 11, 13).¹⁵ Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan rasional adalah ide abstrak untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan himpunan bilangan pecahan dalam bentuk desimal yang tidak berulang dan himpunan bilangan bulat.

- 2. Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an** berasal dari kata bilangan rasional dan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (firman Allah), sebagai petunjuk bagi umat manusia, yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Ajaran petunjuk tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang sangat dibutuhkan manusia, diantara konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an berupa konsep pendidikan,

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 42.

konsep hukum dan norma, konsep pengetahuan umum berupa ilmu sosial dan alam. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa bilangan rasional adalah himpunan bagian dalam bentuk bilangan bulat dan pecahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa bilangan rasional dalam Al-Qur'an adalah himpunan bagian dalam bentuk bilangan bulat dan pecahan yang hanya ada dalam *Kalamullah* (firman Allah).

Karena yang penulis bahas hanya bilangan rasional yaitu pecahan yang membentuk bilangan desimal tidak berulang maka penulis hanya mengkaji bilangan pecahan rasional yang ada di dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan 38 bilangan, dari 38 bilangan tersebut terdapat 30 bilangan bulat dan 8 bilangan pecahan dan dari 8 bilangan pecahan tersebut terdapat 5 bilangan pecahan yang membentuk bilangan rasional dan 3 bilangan irrasional. Maka penulis hanya membatasi 30 bilangan bulat beserta 5 pecahan yang merupakan bagian dari himpunan bilangan rasional.

3. Nilai Religius berasal dari kata Nilai dan Religius. Nilai menurut Lorens Bagus dalam bukunya yang berjudul Kamus Filsafat yaitu : nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *value*, dan dari bahasa Latin yaitu kata *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Dan dari beberapa pengertian bahwa nilai adalah :

- a) Harkat. Kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- b) Keistimewaan: Apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah "tidak bernilai" atau "bernilai negatif".

Baik akan menjadi suatu nilai dari lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”.

- c) Ilmu Ekonomi, yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata “nilai”.¹⁶

Nilai adalah suatu penetapan atau kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Dalam Islam yang menentukan asas-asas penilaian adalah *Rabb*, dan yang merumuskan serta melaksanakan nilai-nilai tersebut adalah manusia sebagai khalifah di bumi.¹⁷ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa religius adalah bersifat religi atau keagamaan yang maksudnya adalah yang bersangkutan paut dengan religi atau keagamaan.¹⁸ Religius atau keagamaan yang dimaksud penulis adalah religi Islam.

Penulis menyimpulkan bahwa konsep bilangan dalam Al-Qur'an sangat berhubungan dengan perhitungan dosa dan pahala sehingga dapat meningkatkan kesadaran bahwa Allah sangat teliti perhitungannya, maka kita sebagai manusia dapat lebih berhati-hati untuk bertindak dan selalu berusaha meningkatkan keimanan dengan mempelajari dan memahami keajaiban yang Allah sampaikan dengan Kalam-Nya. Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah : keyakinan akan adanya Allah SWT, kesadaran diri sebagai hamba Allah, dan rasa syukur akan nikmat Allah. semua hal ini akan tercermin dari indikator menurut Adisusilo yang diungkapkan oleh Edi Mustaqim bahwa nilai memiliki sejumlah indikator yang dapat dicermati yaitu :

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*).
- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspiration*).

¹⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 713-714.

¹⁷ Fakhruurazy Dalimunthe dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN SU Press, 1996), hlm. 84.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 944.

- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak laku (*attitude*).
- 4) Nilai itu menarik (*interest*).
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*).
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*).¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat membuat rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. “Bagaimana konsep bilangan rasional dalam Al-Qur’an?”
2. “Bagaimana hubungan konsep bilangan rasional dengan nilai-nilai religius?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bagi penulis adalah :

1. Untuk mengetahui konsep bilangan rasional dalam Al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui hubungan konsep bilangan rasional dengan nilai-nilai religius.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pegangan.
2. Bagi tenaga pendidik, dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai-nilai kognitif dan nilai-nilai religius anak.

¹⁹ Edi Mustaqim, “Nilai Religius” (https://www.academia.edu/4731434/integrasi_nilai_religius_melalui_pendekatan_SETS_pada_pembelajaran_biologi, diakses 09 Maret 2014 pukul 21.00 WIB).

3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan rasa bangga dan imannya sebagai muslim serta dapat lebih menyukai Matematika.
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan konsep bilangan pada Matematika kontemporer dan hubungannya dengan nilai-nilai religius.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Perpustakaan atau *Library Research*. Penelitian perpustakaan atau *Library Research* adalah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, dokumen, dan yang lainnya.²⁰

Namun I Made Wirartha berpendapat sebagaimana dikutip oleh A. Rifqi Amin bahwa “penelitian perpustakaan dapat dilakukan di perpustakaan atau di tempat yang lainnya selama ada sumber yang relevan”,²¹ maksudnya segala aspek yang menjadi bagian dalam penelitian dapat dicari sumbernya dimana saja yang dapat membentuk keutuhan dalam setiap rangkaian hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sebagai berikut :

a. Deskriptif

Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²² Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam

²⁰ Mardalis, *Op. Cit.*, hlm. 28.

²¹ A. Rifqi Amin, “Penelitian Kepustakaan”, (<http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>, diakses 25 Maret 2014 pukul 09.30 WIB).

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 234.

menjabarkan isi penelitian dalam menghubungkan antara konsep bilangan rasional dalam matematika kontemporer dan himpunan bilangan-bilangan rasional yang dijabarkan dalam Al-Qur'an dan menganalisa sisi lain dari hubungan tersebut dengan nilai-nilai religius yang ada di dalamnya.

b. Tafsir Maudu'i

Metode pendekatan lain yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan Tafsir maudu'i. pendekatan ini digunakan dalam menginterpretasikan konsep bilangan rasional yang ada dalam Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab tafsir maudhu'i memiliki beberapa kelebihan, sehingga peneliti menganggap bahwa metode ini sangat cocok digunakan dalam pendekatan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Menghindari problem atau kelemahan metode lain. Maksudnya bahwa metode penafsiran lain yaitu tafsir ijmalî dan tahlilî sudah sangat bagus digunakan dalam metode penafsiran, tetapi kedua tafsir tersebut memiliki kekurangan. Namun dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i maka kelemahan dan berbagai problem yang ada dalam kedua tafsir tersebut dapat dihindari.
- 2) Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadist Nabi merupakan satu cara terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an. Maksudnya pada metode penafsiran lain yang digunakan sebagai sumber penafsiran hanya Al-Qur'an saja. Maka dari itu dengan menggunakan tafsir maudhu'i maka penafsiran akan sangat baik karena penafsiran dengan Al-Qur'an dan diperkuat dengan hadist.

- 3) Kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena ia membawa pembaca kepada petunjuk Al-qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan dalam satu disiplin ilmu.
- 4) Dengan metode ini, dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh Al-Qur'an bukan hanya persoalan teoritis saja yang tidak menyentuh kehidupan masyarakat, tetapi Al-Qur'an memberi jawaban tentang berbagai persoalan dan problem hidup.
- 5) Metode ini juga dapat memperjelas kembali fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk bagi alam.
- 6) Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat bertentangan dalam Al-Qur'an. Juga dapat dijadikan bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Maka metode pendekatan dengan menggunakan tafsir ini sangat cocok untuk membuktikan bahwa antara wahyu berpadu dengan konsep matematika yang ada sebagai sumber pengetahuan dan tidak bertentangan.²³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tafsir maudu'i adalah :

- a) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b) Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*-nya.
- d) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out-line*).

²³ Asnil Aidah Ritonga, "Ulumul Qur'an" (Diktat, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2008), hlm. 59-60.

- f) Melengkapi bahasan dengan hadist yang relevan dengan pokok bahasan.
- g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khash* (khusus), mutlak dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.²⁴

c. Berpikir Deduktif

Metode pendekatan berpikir deduktif disebut juga cara deduksi, yakni dengan analisis teoritis²⁵ pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini meneliti tentang konsep bilangan matematika kontemporer karena alur berpikir matematika adalah deduktif. Dan pada penelitian Al-Qur'an juga menggunakan analisis berpikir deduktif karena analisis ini cenderung untuk mengkonkritkan teks-teks Al-Qur'an dengan mengungkapkan makna dan maksudnya. Dengan kata lain, bahwa analisis ini merupakan usaha membuat sesuatu yang bersifat umum menjadi unit-unit yang spesifik (seperti *lafadz 'am* diusahakan bermakna *khas*), dan menakwil *lafadz-lafadz* yang ambigu (bermakna ganda, ungkapan primitif atau *zhanny*) ke dalam makna yang masuk akal, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Parluhutan Siregar di dalam bukunya yang berjudul Penelitian Al-Qur'an.²⁶ Selain itu Parluhutan Siregar juga mengungkapkan bahwa pendekatan deduktif sangat penting dalam penelitian

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Op. Cit.*, hlm. 176.

²⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* (Bandung: Sinar baru Alegensindo, 2001), hlm. 95.

²⁶ Parluhutan Siregar, *Penelitian Al-Qur'an Paradigma, Metode, Teknik* (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 9.

Al-Qur'an karena dengan penalaran akan diketahui nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang langsung dapat diyakini, dipraktekkan atau diamalkan.²⁷

d. Berpikir Induktif

Metode pendekatan berpikir Induktif digunakan Sebagai acuan dalam mengamati himpunan bilangan yang ada dalam Al-Qur'an serta konsep himpunan bilangan dalam ilmu matematika dari bagian yang terkhusus yaitu bilangan genap dan ganjil hingga bilangan rasional dari sudut pandang Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Parluhutan Siregar bahwa penalaran dengan pendekatan induktif sangat penting dalam penelitian Al-Qur'an karena hasil penalarannya berupa pengetahuan yang bersifat teoritis yang dapat dikembangkan ke dalam ilmu-ilmu teknologis.²⁸

e. Pendekatan Filsafat

Berdasarkan arti secara etimologis bahwa filsafat menurut Al Farabi sebagai seorang filsuf muslim terbesar sebelum Ibnu Sina, mengatakan: Filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.²⁹ Dalam menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari tiga persoalan mendasar yaitu Tuhan, manusia, dan alam, diperlukan Al-Qur'an sebagai penghubung ketiga persoalan tersebut. Tetapi untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya maka dibutuhkan pendekatan filsafat dalam mencari kebenaran secara radikal atau sampai ke

²⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 6.

akarnya hingga menemukan kebenaran kebijaksanaan secara *universal* atau menyeluruh.

2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan metodologis penelitian yang bersifat *Library Research* (penelitian kepustakaan), maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan penelaahan pada literature dan bahan pustaka, sumber data yang diperlukan hanya berupa bahan-bahan tertulis yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, yang terbagi atas :

- a) Data Primer yaitu data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku dan dokumen utama yang dijadikan sebagai sumber penelitian, pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah yaitu Al-Qur'anul Karim, kitab-kitab tafsir, kitab Al-Mu'jam Al-Mufahrash dan buku-buku yang berhubungan tentang Al-Qur'an dengan konsep bilangan rasional, buku matematika yang berhubungan dengan sistem bilangan rasional.
- b) Data Sekunder yaitu data pendukung dari sumber data sekunder seperti buku-buku psikologi agama, buku ulumul Qur'an yang menghubungkan nilai-nilai religius dengan ilmu pengetahuan khususnya matematika, dan buku-buku metodologi yang membantu penulis dalam menyusun skripsi penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang konsep sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mencari titik temu di antara perbedaan-perbedaan yang ada pada

konsep bilangan-bilangan rasional yang ada dalam Al-Qur'an dengan konsep bilangan rasional pada matematika kontemporer.³⁰

3. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Jaminan bahwa data-data yang dipaparkan penulis adalah absah ,yaitu :

- a. Bukti fisik berupa buku-buku literature dan analisis dokumen yaitu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah dipakai oleh penulis.
- b. Bukti aspek probabilitas tentang Keajaiban Al-Qur'an dengan perhitungan yang ditinjau dari kata *Basmalah*³¹ yaitu :
 - 1) Pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah tabel yang berisi nama-nama Allah, yang bentuknya sebagai berikut :

Tabel 1
Probabilitas tentang keajaiban Al-Qur'an dengan perhitungan yang ditinjau dari kata Basmalah.

Empat nama Allah yang diulang dalam kelipatan 19	Jumlah pengulangan dan nilai matematis	Empat nama Allah yang nilai matematisnya merupakan kelipatan 19
Syahid	19 (19 x 1)	Wahid
Allah	2. 698 (19 x 142)	Dzulfadhil Al-'Azhim
Rahman	57 (19 x 3)	Majid
Rahim	114 (19 x 6)	Jami
Total koefisien $1 + 142 + 3 + 6 =$ 152 (19 x 8)		Total semua Jumlah dalam tabel $4^2 \times 19^2 = 5.776$

³⁰ Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam, 2001), hlm. 35.

³¹ Caner Taslaman, *Miracle Of The Quran, Op. Cit.*, hlm. 406.

Untuk memahami tabel probabilitas ini, penulis memaparkan beberapa tekhnis seperti cara menghitung Nilai matematis yang terdapat pada kata tersebut hingga membentuk kelipatan 19 didapatkan dari ekuivalensi matematis huruf Arab sebagai berikut :

Tabel 2

Ekuivalensi matematis huruf Arab.

								ا Alif 1
ي Ya 10	ت Ta 9	ح Ha 8	ظ Zha 7	و Waw 6	ه Ha 5	د Dal 4	ج Jim 3	ب Ba 2
ق Qaf 100	ص Shad 90	ف Fa 80	ع 'Ain 60	س Sin 50	ن Nun 50	م Mim 40	ل Lam 30	ك Kaf 20
غ Ghain 1.000	ز Zay 900	ض Dha 800	ذ Dzal 700	خ Kha 600	ث Tsa 500	ط Tha 400	ش Syin 300	ر Ra 200

contohnya adalah kata “wahid” dengan huruf yang terdiri dari huruf wau + Alif + Ha + Dal, sehingga total nilai numeriknya adalah $(6 + 1 + 8 + 4 = 19)$.

Jadi diperoleh kata “wahid” (satu) yang nilai matematisnya 19, begitu pula dengan kata yang lainnya sehingga diperoleh nilai matematisnya 19 atau yang memiliki kelipatan 19.

- 2) Karena $\frac{1}{19}$ adalah probabilitas bagi setiap kata dalam *basmalah* untuk diulang sebagai kelipatan 19, maka untuk empat kata probabilitasnya adalah $\frac{1}{19^4}$.

- 3) Jika di samping probabilitas ini , kita tambahkan probabilitas kata “Menyaksikan” (*syahid*) yang menggantikan “nama” di ulang sebagai kelipatan 19, maka probabilitasnya menjadi $\frac{1}{19^5}$.
- 4) Baik dalam *Basmalah* maupun tabel sifat Allah, koefisien keempat itu adalah $1 + 142 + 3 + 6 = 152$ (19×8). Probabilitas jumlah koefisien yang merupakan kelipatan 19 adalah $\frac{1}{19}$. Bila ditambahkan ke angka sebelumnya, maka kita peroleh $\frac{1}{19^6}$.
- 5) Langkah selanjutnya adalah harus menghitung nilai *numerik* sifat Allah secara terpisah di sisi kanan karena selain merupakan kelipatan 19, angka ini juga tepat sama dengan angka di sisi kiri. Nilai matematis terbesar nama Allah adalah 2.698. Terdapat 2.698 bilangan asli yang rangkaiannya sebagai berikut: (1, 2, 3, 4, ..., 2.696, 2.697, 2.698). Probabilitas menemukan angka yang sesuai dengan keinginan kita dari rangkaian ini adalah $\frac{1}{2.698}$. Apabila mengulangi perhitungan ini empat kali, maka probabilitas penemuannya menjadi $\frac{1}{2.698^4}$. Probabilitas yang diperoleh sampai sekarang adalah $\frac{1}{19^6} \times \frac{1}{2.698^4}$ maka hasilnya adalah :

$$\frac{1}{2.492.811.198.926.644.375.696}$$

Ini menunjukkan bahwa data-data yang dipaparkan yang berhubungan dengan bilangan atau angka-angka yang ada dalam Al-Qur'an secara numerik adalah absah. Jenis penelitian penulis merupakan bagian dari penelitian Kepustakaan sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian Kepustakaan,

temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada di dalam buku-buku yang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Analisis Data

Pengumpulan informasi pada penelitian ini melalui pengujian dokumen, data, dan berbagai referensi, maka tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*),³² yaitu teknik penelitian untuk membuat *inferensi* (kesimpulan). Analisis data yang dipakai yaitu :

- a. Metode deduktif, yaitu suatu jalan atau cara yang digunakan dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang kemudian hendak menilai suatu kejadian yang khusus.³³ Dalam penelitian ini, penulis menganalisa data umum atau general yaitu dimulai dari konsep bilangan rasional hingga yang sangat terkhusus yaitu penjelasan tentang konsep bilangan genap dan ganjil. Metode ini juga bersesuaian dengan cara berpikir matematika yang selalu menggunakan alur berpikir deduktif.
- b. Metode Induktif, adalah kebalikan dari cara berpikir deduktif,³⁴ penulis menggunakan alur berpikir induktif dalam menganalisa konsep bilangan yang ada di dalam Al-Qur'an yang dimulai dari hal yang terkhusus yaitu konsep bilangan genap dan ganjil lalu dilakukan analisa yang lebih umum hingga pembahasan mengenai konsep bilangan rasional.

³² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rekasarasin, 1990), hlm. 21.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 42.

³⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 7.

c. Metode Komparatif, adalah suatu cara dengan membandingkan dua atau lebih fenomena, pernyataan dan gagasan untuk merumuskan persamaan dan perbedaan didalamnya.³⁵ Metode ini digunakan sebagai suatu penalaran yang dilakukan penulis dengan menghubungkan antara konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan konsep bilangan rasional pada matematika kontemporer menggunakan tafsir maudhu'i sehingga dapat dipahami bahwa terdapat keterpaduan konsep antara konsep bilangan rasional pada matematika kontemporer dan pada konsep bilangan rasional yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang subbabnya terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang hal-hal yang menjadi dasar argumentasi penulis dalam memilih masalah penelitian, subbab yang lain yaitu batasan istilah yang berisi tentang pengertian dan penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada variabel penelitian, subbab selanjutnya yaitu berupa rumusan masalah yang berisi tentang masalah pokok yang menjadi persoalan dan perlu dicari pemecahannya dalam penelitian ini, lalu subbab selanjutnya yaitu tujuan penelitian yang merupakan sasaran target yang ingin dicapai oleh penulis, subbab selanjutnya adalah kegunaan penelitian yang berisi tentang manfaat yang didapatkan oleh penulis dan orang lain, dan subbab yang lain yaitu metodologi penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian sebagai landasan yang mengatur sistematika dan aturan dalam penulisan hasil laporan penelitian, kemudian sumber data yang menjelaskan tentang alat yang dipakai oleh penulis dalam mendapatkan data yang valid, dan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 197-198.

yang terakhir adalah teknik penjamin keabsahan data serta teknik analisis data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Dan subbab terakhir pada bab I ini yaitu sistematika pembahasan yang berisikan tentang uraian keterkaitan bab demi bab, dan subbab demi subbab.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri beberapa subbab, subbab pertama yaitu berupa kajian teori tentang Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan yang di dalamnya berupa penjelasan tentang keotentikan Al-Qur'an, hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, penyebutan bilangan dalam Al-Qur'an dan penjelasan tentang nilai-nilai religius. Subbab yang kedua pada kajian pustaka ini adalah penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berisi tentang penjelasan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang dipilih penulis dari beberapa referensi dengan konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai-nilai religius yang merupakan judul dari penelitian penulis. Dan subbab yang terakhir adalah kerangka berfikir yang berisi hubungan secara teoritis keterkaitan konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan bagaimana hubungannya dengan nilai-nilai religius yang dimaksud oleh penulis.

Bab III adalah pembahasan yang terdiri dari beberapa subbab yang berisi tentang uraian hasil berupa konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang konsep himpunan, konsep bilangan rasional, konsep bilangan cacah, konsep bilangan komposit dan prima yang di dalam bilangan prima terdapat penjelasan tentang pola angka 19 dan bilangan prima kembar yang merupakan himpunan bagian dari bilangan prima, kemudian yang terakhir penjelasan tentang konsep bilangan genap dan ganjil. Subbab kedua berisi tentang uraian hasil berupa keajaiban matematis dalam

konkordansi leksikal dan hubungan bukti kejaiban matematis dalam konkordansi leksikal dengan konsep matematika kontemporer. Pada isi sub bab terakhir adalah pembahasan hasil penelitian yang disederhanakan penulis dalam bentuk tabel.

Bab IV adalah penutup yang terdiri dari dua subbab, subbab pertama yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, subbab yang kedua atau terakhir ini diakhiri dengan saran-saran yang diajukan penulis dan rekomendasi yang dimungkinkan bermanfaat bagi keseluruhan individu yang terkait dengan penelitian ini serta berisi kekurangan dan keterbatasan penulis dalam mengkaji penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan

1. Keotentikan Al-Qur'an

Ciri dan sifat dari Al-Qur'an salah satunya adalah Allah menjamin keotentikannya seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr : 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. al-Hijr:9).¹

Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh Makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibacanya dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Halim Mahmud, mantan Syaikh Al-Azhar: “para orientalis yang dari saat ke saat berusaha menunjukkan kelemahan Al-Qur'an, tidak mendapatkan celah untuk meragukan keotentikannya.” Hal ini disebabkan oleh bukti-bukti sejarah yang mengantarkan mereka kepada kesimpulan tersebut.²

¹ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Op. Cit., hlm. 263.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Edisi ke-2* (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2013), hlm. 28.

Bukti-bukti keotentikan Al-Qur'an terbagi atas 3, yaitu :

a. Bukti-bukti dari Al-Qur'an sendiri

Bukti-bukti keotentikan Al-Qur'an bukan hanya terdapat dari ayat-ayat *muhkamat* tetapi juga ayat-ayat *mutasyabihat*. Contohnya yaitu huruf-huruf *hija'iyah* yang terdapat pada awal beberapa surat dalam Al-Qur'an.

- a) Huruf ق (*qaf*) yang merupakan awal surat ke-50, ditemukan berulang sebanyak 57 kali atau 3×19 .
- b) Huruf-huruf (ك ه ي ع ص), dalam surat Maryam, ditemukan sebanyak 798 kali atau 42×19 .
- c) Huruf ن (*nun*) yang memulai surat Al-Qalam, ditemukan sebanyak 133 atau 7×19 . Kedua huruf ي (*ya'*) dan س (*sin*) pada surat Ya Sin masing-masing ditemukan sebanyak 285 atau 15×19 . Kedua huruf ط (*tha'*) dan ه (*ha'*) pada surat Tha Ha masing-masing berulang sebanyak 342 kali, sama dengan 19×18 .
- d) Huruf-huruf ه (*ha'*) dan م (*mim*) yang terdapat pada keseluruhan surat yang dimulai dengan kedua huruf ini, *ha'mim*, semuanya merupakan perkalian dari 114×19 , yakni masing-masing berjumlah 2.166.

Sistem bilangan 19 inilah yang telah ditemukan oleh Rasyad Khalifah sebagai bukti keotentikan Al-Qur'an, karena jika ada ayat yang berkurang atau lebih, atau kata yang telah ditukar kata kalimatnya dengan kata atau kalimat yang lain, maka tentu perkalian-perkalian tersebut tidak sesuai dengan sistem bilangan 19.

b. Bukti-Bukti Sejarah tentang Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam masa sekitar 22 tahun atau tepatnya, menurut sementara ulama 22 tahun, 2 bulan, dan 20 hari. Ada beberapa faktor pendukung keotentikan Al-Qur'an yaitu :

- a) Masyarakat Arab, yang hidup pada masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan.
- b) Masyarakat Arab, khususnya pada masa turunnya Al-Qur'an dikenal sebagai masyarakat yang sederhana dan bersahaja, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk menambah ketajaman pikiran dan hafalan.
- c) Masyarakat Arab sangat membanggakan kesusastraan.
- d) Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya yang sangat mengagumkan bukan saja orang-orang mukmin, tetapi juga orang kafir.
- e) Al-Qur'an, demikian pula oleh Rasulullah SAW menganjurkan kepada kaum Muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an tersebut, dan mendapat sambutan yang hangat.
- f) Ayat-ayat Al-Qur'an turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Ayat-ayat Al-Qur'an juga turun sedikit demi sedikit. Hal itu mempermudah pencernaan maknanya dan proses penghafalannya.

- g) Dalam Al-Qur'an, demikian hadist-hadist Nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong sahabat lebih bersikap hati-hati dan teliti dalam menyampaikan berita-berita kalau berita tersebut merupakan firman-firman Allah atau sabda Rasul-Nya.

Riwayat sejarah menginformasikan bahwa terdapat ratusan sahabat Nabi SAW yang menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan dalam peperangan Yamamah, yang terjadi beberapa saat setelah wafatnya Rasul SAW, telah gugur tidak kurang dari tujuh puluh orang penghafal Al-Qur'an.

Walaupun Nabi SAW, dan para sahabat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, guna menjamin terpeliharanya wahyu-wahyu Ilahi, beliau tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga tulisan. Sejarah menginformasikan bahwa setiap ada ayat yang turun, Nabi SAW memanggil sahabat-sahabat yang dikenal pandai menulis, untuk menuliskan ayat-ayat yang baru saja diterimanya, sambil menyampaikan tempat dan urutan setiap ayat dalam suratnya. Ayat-ayat tersebut mereka tulis dalam pelepah kurma, batu, kulit-kulit, atau tulang-tulang binatang. Sebagian sahabat ada yang menuliskannya secara pribadi, tetapi karena keterbatasan alat tulis dan kemampuan, maka tidak banyak yang melakukannya di samping kemungkinan besar tidak mencakup seluruh ayat Al-Qur'an.

c. **Penulisan Mushhaf**

Pada perang Yamamah terdapat puluhan penghafal Al-Qur'an yang gugur, hal ini menjadikan Khalifah Umar ibn Al-Khattab menjadi risau tentang masa depan Al-Qur'an. Karena itu, beliau mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar agar mengumpulkan tulisan-tulisan yang pernah ditulis pada masa Rasul

SAW. Pada mulanya Khalifah Abu Bakar ragu untuk menerima usul tersebut, dengan alasan bahwa pengumpulan semacam itu tidak dilakukan oleh Rasul SAW. Namun, akhirnya Umar r.a. dapat meyakinkannya, dan keduanya sepakat membentuk tim yang diketui oleh Zaid ibn Tsabit.

Zaid dibantu oleh beberapa orang sahabat Nabi, Zaid pun memulai tugasnya. Abu Bakar r.a. memerintahkan kepada seluruh kaum Muslim untuk membawa naskah tulisan ayat Al-Qur'an yang mereka miliki ke Masjid Nabawi untuk kemudian diteliti oleh Zaid dan timnya. Dalam hal ini, Abu Bakar r.a. memberi petunjuk agar tim tersebut tidak menerima naskah kecuali yang memenuhi dua syarat, yaitu :

- 1) Pertama, harus sesuai dengan hafalan para sahabat lain.
- 2) Kedua, tulisan tersebut benar-benar adalah yang ditulis atas perintah dan dihadapan Nabi SAW, karena sebageian sahabat ada yang menulis atas inisiatif sendiri. Untuk membuktikannya, diharuskan adanya dua orang saksi mata.

Walaupun mendapatkan kesulitan tetapi berkat usaha dan kerja keras yang dibantu oleh para sahabat dengan mengandalkan sikap kehati-hatian, akhirnya Al-Qur'an dibukukan. Maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an sudah sangat jelas keotentikannya yang tidak perlu diragukan lagi.

2. Hubungan Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan

Pandangan Al-Qur'an tentang ilmu dan teknologi dapat dilihat dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi SAW yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq:1-5)³

Iqra’ terambil dari akar kata menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Qur’an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bismi Rabbik, dalam arti manfaat untuk kemanusiaan. Iqra’ berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah, ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah iqra’ mencakup segala sesuatu yang dapat menjangkaunya.⁴

Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-Qur’an. Kata ini digunakan dalam arti proses pengetahuan dan objek pengetahuan. ‘*Ilm* dari segi bahasa berarti kejelasan, karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan. Contohnya kata ‘*alam* (bendera), ‘*ulmat* (bibir sumbing), ‘*a’lam* (gunung-gunung), dan sebagainya. Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu, sekalipun demikian, kata ini berbeda dengan kata ‘*arafa* (mengetahui) ‘*a’rif* (yang mengetahui) dan ‘*ma’rifah* (pengetahuan).

Dalam pandangan Al-Qur’an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini, sehingga manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai kekhalifahannya. Hal ini

³ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Op. Cit., hlm. 598.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 425.

tampak dari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat : 31-32, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui Selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S. al-Baqarah:31-32).⁵

Dari penjelasan ayat dapat dipahami bahwa Allah memberikan manusia potensi dalam mencari, memahami dan mengamalkan ilmu. Bahkan Allah sendiri menyatakan bahwa kedudukan yang tertinggi di mata Allah adalah orang-orang bertaqwa yang berpengetahuan.

Menurut pandangan Al-Qur'an bahwa ilmu terdiri dari dua macam yaitu⁶ :

- a. Ilmu yang diperoleh tanpa upaya manusia, dinamai *ilm ladunni*, seperti yang telah dijelaskan Allah dalam Al-qur'an surat al-Kahfi ayat : 65, yaitu :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya : Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. (Q.S. Al-Kahfi: 65).⁷

⁵ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 7.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Op. Cit.*, hlm. 428.

⁷ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 302.

- b. Ilmu yang diperoleh karena usaha manusia, dinamakan *ilm kasbi*. Ayat-ayat *ilm kasbi* jauh lebih banyak daripada ayat-ayat yang menjelaskan tentang *ilm ladunni*.

Titik temu antara ilmu pengetahuan dan tafsir Al-Qur'an menurut Ian G. Barbour dalam buku Andi Rosadisastra bahwa terdapat empat tipologi hubungan sains atau ilmu pengetahuan dengan agama atau kitab suci, yaitu⁸ :

- 1) Tipologi *konflik*, tipe ini menganggap bahwa agama dan ilmu pengetahuan itu saling bertentangan. Tipologi ini dipegang oleh kelompok materialisme ilmiah dan kelompok literalisme kitab suci. Mereka beranggapan bahwa agama bukanlah data publik yang dapat diuji dengan percobaan dan kriteria koherensi dan kekomprensifan, dan kemanfaatan, sedangkan ilmu pengetahuan bersifat objektif, terbuka, umum, kumulasi dan progres. Maka dari itu tradisi keagamaan dianggap bersifat subjek, tertutup, paroki, tidak kritis, dan sangat sulit untuk berubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa agama dan ilmu pengetahuan saling bertentangan. Teori ini juga di dukung oleh pernyataan Muhammad Abdul Halim yang menyatakan bahwa Al-Qur'an bukanlah sebuah tesis akademik, melainkan kitab petunjuk dan memiliki metode tersendiri dalam *tarhib* (memberikan anjuran) dan *tarhib* (menyampaikan ancaman) sehingga keduanya berjalan seimbang, inilah ciri khas dari Al-Qur'an.⁹
- 2) Tipologi *independensi*, pandangan ini beranggapan bahwa semestinya tidak perlu ada konflik, karena ilmu pengetahuan atau sains dan agama berada di domain

⁸ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 15-23.

⁹ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an* diterjemahkan dari "Understanding Qur'an : Themes and Style I.B. Tauris & Co Ltd" oleh Rofik Suhud (Bandung : Marja, 2002), hlm. 25.

yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa sains sebagai kajian alam sedang agama sebagai rangkaian aturan perilaku adalah dua ranah (dimensi) perhatian manusia yang terpisah. Beberapa argument yang digunakan oleh penganut teori ini yaitu :

- a) Sains (ilmu pengetahuan) mengajukan pertanyaan “bagaimana” yang objektif. Agama mengajukan pertanyaan “mengapa” tentang makna dan tujuan serta asal mula dan takdir terakhir.
 - b) Sains (ilmu pengetahuan) melakukan prediksi kuantitatif yang dapat diuji secara eksperimental. Agama menggunakan bahasa simbolis dan analogis karena Tuhan bersifat transenden.
 - c) Adanya dua bahasa dan dua fungsi yang berbeda, bahasa ilmiah berfungsi untuk melakukan prediksi dan kontrol (teori ilmiah), sedang fungsi utama bahasa keagamaan adalah menawarkan jalan hidup dan seperangkat pedoman serta mendorong kesetiaan pada prinsip moral tertentu.
- 3) Tipologi *dialog*, bentuk ini membandingkan metodologi kedua bidang ini (agama dan sains) yang dapat menunjukkan adanya hubungan teologis, dan pencarian ilmiah tentang hubungan teologis, dan pencarian ilmiah tentang hubungan ini, kemiripan, dan perbedaannya. Jadi dalam menjelaskan tipologi ketiga ini, ditekankan upaya pencarian persamaan atau perbandingan serta metodis dan konseptual antara agama dan sains (ilmu pengetahuan). Hal ini berbeda dengan model independen yang lebih menekankan pada perbedaan.
- 4) Tipologi *integrasi*, pendekatan ini dapat terjadi pada kalangan yang mencari titik temu di antara keduanya. Ada tiga versi yang berbeda pada tipologi integrasi ini,

yaitu :

- a) *Natural theology*, terdapat klaim bahwa eksistensi Tuhan dapat disimpulkan dari bukti tentang desain alam, yang dari alam tersebut dapat menyadari adanya Tuhan. Hal ini telah diungkapkan di dalam Al-Qur'an yaitu dalam (Q. S. Al-Baqarah (2) : 164, Adz-Dzariyat (51) : 20-21, Fushilat (41) : 53). Hanya saja aktifitas tersebut, bukan sebagai bagian dari teologi Islam tetapi sarana untuk mendapatkan petunjuk tentang Tuhan sang pencipta alam raya dan untuk memperoleh nilai spritual ajaran agama.
- b) *Theology of nature*, Arthur Peacocke, seorang biokimiawan dan teolog, melakukan refleksi teologi, yaitu pengalaman keagamaan masa lalu dan masa kini dalam komunitas keagamaan yang berkembang diuji dengan konsensus komunitas dan dengan koherensi, kekompherensifan, dan kemanfaatan. Rumusan yang ditawarkan tersebut yaitu : $(S + ITT = TR)$, dimana S = sains sebagai konteks, ITT = iman daan teologi tradisional , TR = teologi yang telah direvisi. Jika hendak memodifikasi tawaran Peacocke tersebut ke dalam tafsir Al-Qur'an adalah sebagai berikut: $(PTQ + PIP = TS2Q)$, (Paradigma Tafsir Al-Qur'an + Paradigma Ilmu Pengetahuan = Tafsir ayat-ayat sains dan sosial pada teks Al-Qur'an. Hal ini karena Islam merupakan sebuah humanisme, yaitu agama yang sangat mementingkan manusia sebagai tujuan sentral. Humanisme Islam adalah humanisme teosentrik, artinya sebuah agama yang memusatkan dirinya pada keimanan terhadap Tuhan, juga mengarahkan perjuangannya untuk kemuliaan peradaban manusia.

- c) *Sintesis sistematis*, merupakan sintesa integrasi yang lebih sistematis antara sains (ilmu pengetahuan) dan agama yang memberikan kontribusi ke arah pandangan dunia yang lebih koheren dengan mengelaborasinya dalam kerangka metafisika yang komprehensif, yaitu kontribusi pada pengembangan metafisika inklusif, melalui filsafat proses (*process philosophy*).

Di antara tipologi yang telah penulis kemukakan sebagai titik temu antara ilmu pengetahuan dan tafsir Al-Qur'an, penulis memilih tipologi integrasi. Hal ini karena Al-Qur'an tidak pernah berubah dan mutlak benar, maka jika ilmu pengetahuan dapat menyesuaikan diri dengan kebenaran agama, dengan proses yang mungkin sangat amat panjang hingga didapatkan kebenaran yang hakiki karena sesuai antara kebenaran ilmu pengetahuan dengan kebenaran dalam agama. Maka dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah hal yang berbeda ataupun bertentangan karena agama mengungkapkan dengan pernyataan sebagai hasil atau petunjuk bagi ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang membuktikannya secara proses dan prinsip-prinsip serta konsep ilmu pengetahuan itu sendiri.

3. Keterkaitan Matematika dengan Agama

Sebelumnya penulis telah memaparkan pada bab kajian teori tentang hubungan antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bahwa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan terintegrasi sesuai dengan kajian teori tentang hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, sedangkan kaitan antara matematika khususnya pada pembahasan konsep bilangan atau angka dengan agama sebagai ilmu yang mengajarkan norma-norma berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist,

yaitu :

- a.** Angka atau bilangan merupakan dasar atau pokok dalam melakukan operasi perhitungan. Dengan bilangan maka kita dapat melakukan perhitungan perjalanan waktu sehingga manusia melakukan perhitungan yang akurat bahwa manusia harus mengisi waktu tersebut dengan penuh manfaat sehingga seperti yang dipaparkan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Asr: 1-3, yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya : Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S. Al-'Asr:1-3).¹⁰

- b.** Angka atau bilangan ini juga berkaitan dengan perhitungan dosa dan pahala sehingga manusia dapat memperhitungkan dengan seksama tentang persiapan manusia untuk menghadapi negeri baru nantinya yang kekal dan abadi yaitu akhirat. Maka dengan adanya bilangan atau angka ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk evaluasi diri untuk menjauhi dosa dan selalu mengerjakan kebajikan yang telah diatur oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- c.** Angka atau bilangan ini juga menunjukkan keajaiban dan Mukjizat Al-Qur'an yang telah kita bahas sebelumnya pada konsep-konsep bilangan tersebut, ini diharapkan dapat mempertebal keimanan umat muslim dan mungkin saja dapat menjadi hidayah bagi orang-orang kafir.

¹⁰ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Op. Cit., hlm. 602.

4. Konsep Bilangan dalam Al-Qur'an

Ada beberapa konsep bilangan dalam Al-Qur'an yang juga merupakan konsep bilangan dalam bahasa Arab yang disebut juga konsep Al-A'dad wal Ma'dud, sebagai berikut :

a. 'Adad Mufrad

'Adad Mufrad adalah Isim Adad yg kosong dari Tarkib dan 'Athaf. Yaitu bilangan dari Wahidun (satu) sampai 'Asyarotun (sepuluh), Bidh'un (sejumlah antara 3-9), Mi'atun (seratus), dan Alfun (seribu). Sebagian Nuhat menyebutnya "Adad Mudhaf" karena dapat dimudhafkan pada Tamyiznya/Ma'dudnya, yang selain wahidun (satu) dan Itsnani (dua).

Contohnya : **في القرية مسجد واحد**

(FIL-QORYATI MASJIDUN WAAHIDUN = Di desa itu hanya ada satu masjid).

Contoh : **عندي ثلاث نسوة**

(INDIY TSALAATSU NISWATIN = disisiku tiga wanita).

Contoh : **قلّ من يعيش مائة سنة**

(QOLLA MA YA'IISYU MI'ATA SANATIN = Jarang orang yg hidup seratus tahun).

Contoh : **يودّ أحدُهُمْ لو يُعَمَّرُ ألفَ سنةٍ**

(YAWADDU AHADU HUM LAW YU'AMMARU ALFA SANATIN =

Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun (QS. Al-Baqarah : 96).

b. 'Adad Murakkab

'Adad Murakkab adalah Isim Adad susunan dua bilangan menjadi satu dengan susunan Tarkib Mazji. Yaitu bilangan dari Ahada 'Asyaro (sebelas) sampai Tis'ata 'Asyaro (Sembilan belas).

Contoh : أَحَدَ عَشَرَ

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

((ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku. Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku"). (Q. S. Yusuf : 4).

c. 'Adad 'Aqd

'Adad 'Aqd adalah Isim Adad puluhan/kelipatan sepuluh. Yaitu bilangan dari 'Isyruuna (dua puluh) sampai Tis'uuna (sembilan puluh). Sebagian Nuhat menyebutnya "Adad Mufrod" karena tidak Mudhaf juga tidak Murokkab.

Contoh : عَشْرُونَ

يَتَأْتِيَ النَّبِيَّ حَرَضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَبِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

(Hai Nabi, Kobarkanlah semangat Para mukmin untuk berperang. jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti). (Q. S. Al-Anfal : 65).

d. 'Adad Ma'thuf

'Adad Ma'thuf adalah Isim Adad susunan Athaf. Yaitu bilangan yg ada diantara dua Adad Aqd (angka yg ada diantara 20>...<30, 30>...<40, dst.). Contoh Wahidun wa 'Isyruuna (dua puluh satu), Itsnaani wa Isyruuna (dua puluh dua), dst. Hingga Tis'atun wa Tis'uuna (sembilan puluh Sembilan).

Contoh :

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعَجَةً وَإِلَى نَعَجَةٍ وَاحِدَةٍ فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ



(Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka Dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan"). (Q. S. Shad : 23).

5. Penyebutan Bilangan dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan 38 bilangan yaitu 8 bilangan pecahan dan 30 bilangan bulat. Karena pendekatan yang digunakan penulis adalah berpikir induktif sebagai acuan dalam mengamati himpunan bilangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an berupa teks, sehingga penulis memulai kajian dari bilangan genap dan ganjil, kemudian bilangan bulat dan diakhiri dengan bilangan pecahan sebagai ciri khas dari himpunan bilangan rasional dan irrasional. Penyebutan bilangan tersebut :

a. Bilangan Genap dan Ganjil

Bilangan Genap adalah bilangan yang habis dibagi dua (maksudnya adalah bilangan yang terbagi dua tanpa sisa), sedangkan bilangan ganjil adalah

bilangan yang tidak dapat dibagi oleh dua. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan bilangan ganjil dan genap, yaitu :

1) Al-Qur'an Surat Al-Fajr: 1-3, yaitu :

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾
وَلَيْالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾
وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi fajar, demi malam yang sepuluh, demi yang genap dan yang ganjil. (Q. S. Al-Fajr: 1-3).¹¹

2) Hadist Riwayat Bukhary- Muslim, sebagai berikut :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنْ أَلَّفَ وَتَرَ، وَيُحِبُّ وَتَرَ

Artinya : Abu Hurairah berkata : Dan Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama seratus kurang satu, barang siapa menghitungnya (menghafal dan mentafakurinya) akan masuk surga. Dia itu witr (ganjil) dan menyukai yang ganjil. (HR. Bukhari, no.2736, Muslim, no.2677 dan Ahmad, no.7493).¹²

3) Hadist Al-Bukhari-Muslim, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ وَتَرَ، وَيُحِبُّ وَتَرَ

Artinya : Sesungguhnya Allah itu witr (Esa / ganjil) dan suka pada yang ganjil. (HR. Bukhari, no. 6410 dan Muslim, no. 2677).¹³

b. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah himpunan bilangan bulat positif dan bulat negatif.

Bilangan bulat merupakan himpunan bagian dari bilangan rasional. Bilangan bulat disebut juga dengan istilah *integer*. Ada 30 penyebutan bilangan bulat di dalam Al-Qur'an yang dijelaskan secara teks.

¹¹ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 594.

¹² Syekh Abdul Rahman bin Hasan Ali Saihi, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, (Darul Fatah : Emirat Arab, 1994 M/ 1414 H), hlm. 447.

¹³ Asy Syaikh Muhammad bin Shalih al 'Utsaimin, *Kitab Majmu' Fatawa Ibnu 'Utsaimin*, (Darul Fatah : Emirat Arab, 16 M/171 H).

1) Surat Al-An'am: 19, tentang angka 1. Yaitu :

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۖ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ ۖ وَمَنْ بَلَغَ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : ... Katakanlah, sesungguhnya, hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah).

(Q.S. Al-An'am: 19).¹⁴

2) Surat An-Nahl: 51, tentang angka 2. Yaitu :

﴿ وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ ۚ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۚ فَإِنِّي فَأَرْهَبُونَ ﴾ ﴿٥١﴾

Artinya : Dan Allah berfirman, janganlah kamu menyembah Dua Tuhan; hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. ... (Q.S. An-Nahl: 51).¹⁵

3) Surat An-Nisa': 171, tentang angka 3. Yaitu :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ انتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۚ سُبْحَانَهُ ۚ أَن يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Artinya : ... Dan janganlah kamu mengatakan, (Tuhan itu) Tiga, berhentilah (dari ucapan itu). Itu lebih baik bagimu. ... (Q.S. An-Nisa': 171).¹⁶

4) Surat At-Taubah: 2, tentang angka 4.

¹⁴ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 131.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 273.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 106.

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُحْزِي الْكَافِرِينَ



Artinya : Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di bumi selama Empat bulan dan ketahuilah kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir. (Q.S. At-Taubah : 2).¹⁷

5) Surat Al-Kahfi: 22, tentang angka 5. Yaitu :

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ
وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ
فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

Artinya : Nanti (ada orang yang akan) mengatakan, (jumlah mereka) Tiga (orang) yang Keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan, (jumlah mereka) Lima (orang) yang Keenam adalah anjingnya, ... (Q.S. Al-Kahfi: 22).¹⁸

6) Surat Al-A'raf: 54, tentang angka 6. Yaitu :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ
الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam Enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. ... (Q.S. Al-A'raf: 54)¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 188.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 297.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 158.

7) Surat Al-Hijr: 44, tentang angka 7. Yang artinya :

هٰذَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

Artinya : (Jahannam) itu mempunyai tujuh pintu, setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka. (Q.S. Al-Hijr:44).²⁰

8) Surat Al-Haqqah: 17, tentang angka 8. Yaitu :

وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu Delapan malaikat menjunjung Arasy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka. (Q.S. Al-Haqqah:17).²¹

9) Surat An-Naml: 48, tentang angka 9. Yaitu :

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةٌ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Dan di kota itu ada Sembilan orang laki-laki yang berbuat kerusakan di muka bumi, mereka tidak melakukan perbaikan. (Q.S. An-Naml: 48).²²

10) Surat Al-Baqarah: 196, tentang angka 10. Yaitu:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ

²⁰ *Ibid.*, hlm. 265.

²¹ *Ibid.*, hlm. 568.

²² *Ibid.*, hlm. 382.

ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : ... Maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa Tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya Sepuluh hari. ... (Q.S. Al-Baqarah:196).

11) Surat Yusuf: 4, tentang angka 11. Yaitu :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي
 سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya : Ingatlah ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “wahai ayahku!

²³Sungguh, aku (bermimpi) melihat Sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku. (Q.S. Yusuf : 4).²⁴

12) Surat At-Taubah: 36, tentang angka 12. Sebagai berikut :

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا
 الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah Dua Belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah. ... (Q.S. At-Taubah:36).²⁵

13) Surat Al-Mudatsir: 30, tentang angka 19.

²³ Ibid., hlm. 31.

³⁰ Ibid., hlm. 236.

³¹ Ibid., hlm. 193.

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Neraka Saqar adalah pembakar kulit manusia, di atasnya ada Sembilan Belas (malaikat penjaga). (Q.S. Al-Mudatsir: 30).²⁶

14) Surat Al-Anfal:65, tentang angka 20. Yaitu :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ حَرَضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا
مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

﴿٦٥﴾

Artinya : ... Jika ada Dua Puluh orang yang bersabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan Dua Ratus orang musuh. ... (Q.S. Al-Anfal: 65).²⁷

15) Surat Al-Ahqaf: 15, tentang angka 30. Sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ وَفَصَلُّهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ
إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama Tiga Puluh bulan, ... (Q.S. Al-Ahqaf: 15).²⁸

16) Surat Al-Baqarah : 51, tentang angka 40.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 577.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 505.

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ أَخَذْتُمْ الْعَجَلَٰلَ مِنْ بَعْدِهِ ۖ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Kami menjanjikan kepada Musa empat puluh malam. Kemudian kamu (Bani Israil) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya, dan kamu (menjadi) orang yang zalim. (Q.S. Al-Baqarah: 51).²⁹

17) Surat Al-‘Ankabut: 14, tentang angka 50. Sebagai berikut :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ ۖ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama Seribu Tahun kurang Lima Puluh tahun (Q.S. Al-Ankabut: 14).³⁰

18) Surat Al-Mujadilah: 4, tentang angka 60. Yaitu :

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَآسَا ۖ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتَلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : Maka barangsiapa yang tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barang siapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan Enam Puluh orang miskin. ... (Q.S. Al-Mujadilah: 4).³¹

19) Surat Al-Haqqah: 30-32, tentang angka 70.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 399.

³¹ *Ibid.*, hlm. 543.

حُدُّوهُ فَعُلُوهُ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ أَلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣٣﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ

﴿٣٣﴾

Artinya : (Allah berfirman), Tangkaplah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya Tujuh Puluh hasta. (Q.S. Al-Haqqah: 30-32).³²

20) Surat An-Nur: 4, tentang angka 80. Yaitu :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan Empat orang saksi, maka deralah mereka Delapan Puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasiq. (Q.S. An-Nur: 4).³³

21) Surat Shad: 23, tentang angka 99. Sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِي نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾

Artinya : Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai Sembilan Puluh Sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai Seekor saja, ... (Q.S. Shad: 23).³⁴

³² *Ibid.*, hlm. 568.

³³ *Ibid.*, hlm. 351.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 455.

22) Surat Al-Baqarah: 259, tentang angka 100. Yaitu :

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۗ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۗ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَل لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّه ۗ وَانظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِّلنَّاسِ ۗ وَانظُرْ إِلَىٰ الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ ۗ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

Artinya: ... Berapa lama engkau tinggal (di sini)?, dia (orang itu) menjawab, Aku tinggal (di sini) Sehari atau Setengah hari, Allah berfirman, Tidak! Engkau telah tinggal Seratus tahun ... (Q.S. Al-Baqarah: 259).³⁵

23) Surat Al-Anfal: 65, tentang angka 200. Sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ حَرَضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ الْفِتَالِ ۗ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۗ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : ... Jika ada Dua Puluh orang yang sabar di antara kamu, niscahaya mereka dapat mengalahkan Dua Ratus orang musuh. ... (Q.S. Al-Anfal: 65).³⁶

24) Surat Al-Kahfi: 25, tentang angka 300. Yaitu :

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ ۖ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

Artinya : Dan mereka tinggal di dalam gua selama Tiga Ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun. (Q.S. Al-Kahfi: 25).³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 186.

25) Surat Al-Hajj: 47, tentang angka 1000. Yaitu :

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ تُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti Seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. Al-Hajj: 47).³⁸

26) Surat Al-Anfal: 66, tentang angka 2000. Yaitu :

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: ... Dan jika di antara kamu ada Seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan Dua Ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfal: 66).³⁹

27) Surat Ali Imran : 124, tentang angka 3000. Sebagai berikut :

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آفَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنَزَّلِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya : Ingatlah ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang beriman, “Apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu

³⁷ *Ibid.*, hlm. 297.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 339.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 186.

dengan Tiga Ribu malaikat yang diturunkan (dari langit).
(Q.S. Ali-Imran: 124).⁴⁰

28) Surat Ali-Imran: 125, tentang angka 5000. Yaitu:

بَلَىٰ إِنَّ تَصَبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ

الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ya, cukup, jika kamu bersabar dan bertaqwa ketika mereka, menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan Lima Ribu malaikat yang memakai tanda. (Q.S. Ali-Imran:125).⁴¹

29) Surat Al-Ma'arij: 4, tentang angka 50.000 Yaitu :

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya : Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam Sehari setara dengan Lima Puluh Ribu tahun. (Q. S. Al-Ma'arij: 4).⁴²

30) Surat Ash-Shafat: 147, tentang angka 100.000 Yaitu :

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾

Artinya : Dan Kami utus dia kepada Seratus Ribu orang atau lebih.
(Q.S. Ash-shafat: 147).⁴³

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 67.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hlm. 569.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 452.

c. Bilangan pecahan

Ayat yang menerangkan tentang 8 bilangan pecahan juga menginformasikan beberapa bentuk operasi dasar matematika seperti pengurangan, penambahan, pembagian dan perkalian yang dipakai dalam perhitungan faraidh. Ayat-ayat tersebut, yaitu :

- 1) Surat An-Nisa': 11, tentang bilangan $\frac{2}{3}$ (dua pertiga).

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ^ط فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ^ط وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ^ط وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ^ط فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ^ط مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^ط وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ^ط فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : ...”Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan.” ... (Q. S. An-Nisa': 11).⁴⁴

- 2) Surat An-Nisa': 12, tentang bilangan $\frac{1}{2}$ (seperdua atau setengah).

﴿ وَالْكُفَّةُ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ^ط فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمُ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ^ط مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^ط وَلَهُنَّ الرُّبْعُ ^ط مِمَّا تَرَكَتُمُ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ^ط فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمُ ^ط مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^ط وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ

⁴⁴ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm.79.

أَوْ أَحْتُ فَلَکُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهَمَّ شُرَكَاءُ فِي
 الثُّلُثِ ۚ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾
 Artinya : Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang
 ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak.”
 (Q. S. An-Nisa’: 12).⁴⁵

- 3) Surat An-Nisa’: 11, tentang bilangan $\frac{1}{3}$ (sepertiga). Yaitu :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ
 ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا
 تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَوَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَةٌ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ
 فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ
 أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : ... Jika dia yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi
 oleh kedua ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. ...
 (Q.S. An-Nisa’: 11).⁴⁶

- 4) Surat An-Nisa’:12, tentang bilangan $\frac{1}{4}$ (seperempat). Yaitu :

﴿ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ
 فَلِكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ۚ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيْنَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ
 مِمَّا تَرَكَتُمْ إِن لَّمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ
 ۚ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ

⁴⁵ Ibid., hlm.80.

⁴⁶ Ibid., hlm. 79.

أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهَمَّ شُرَكَاءُ فِي
 التُّلْثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾
 Artinya : ... Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu
 mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi)
 wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya. ... (Q.S. An-
 Nisa': 12).⁴⁷

- 5) Surat Al-Anfal:41, tentang bilangan $\frac{1}{5}$ (seperlima). Sebagai berikut :

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ ۚ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَآلِ بْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ
 يَوْمَ التَّفَاقُحِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾ ﴾
 artinya : Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai
 rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, ...
 (Q.S. Al-Anfal: 41).⁴⁸

- 6) Surat An-Nisa': 11, tentang bilangan $\frac{1}{6}$ (seperenam). Yaitu :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ
 ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا
 تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ التُّلْثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ
 فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّهَاتِكُمْ لَآ تَدْرُونَ أَيُّهُمْ
 أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

⁴⁷ Ibid., hlm. 80.

⁴⁸ Ibid., hlm. 183.

artinya : ... Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. ... (Q.S. An-Nisa': 11).⁴⁹

- 7) Surat An-Nisa': 12, tentang bilangan $\frac{1}{8}$ (seperdelapan). Sebagai berikut :

﴿ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وُلْدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وُلْدٌ فَلَكُمْ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وُلْدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وُلْدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِالَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : ... Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan ... (Q.S. An-Nisa': 12).⁵⁰

- 8) Surat Saba' : 45, tentang bilangan $\frac{1}{10}$ (sepersepuluh). Sebagai berikut :

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾



Artinya : “Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka (lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku. (Q. S. Saba' : 45).⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 434.

6. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius berasal dari kata Nilai dan Religius. Nilai menurut Lorens Bagus dalam bukunya yang berjudul Kamus Filsafat yaitu : nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *value*, dan dari bahasa Latin yaitu kata *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Dan dari beberapa pengertian bahwa nilai adalah :

- a. Harkat. Kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- b. Keistimewaan: Apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “bernilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dari lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”.
- c. Ilmu Ekonomi, yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata “nilai”.⁵²

Nilai adalah suatu penetapan atau kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Dalam Islam yang menentukan asas-asas penilaian adalah *Rabb*, dan yang merumuskan serta melaksanakan nilai-nilai tersebut adalah manusia sebagai khalifah di bumi.⁵³ Jadi nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai jika sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi

⁵² Lorens Bagus, *Op. Cit.*, hlm. 713-714.

⁵³ Fakhruddin Dalimunthe dkk, *Op. Cit.*, hlm. 84.

pada objek yang dikenai nilai. Menilai juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada.

Sedangkan religius adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa religius adalah bersifat religi atau keagamaan yang maksudnya adalah yang bersangkutan paut dengan religi atau keagamaan.⁵⁴ Religius atau keagamaan yang dimaksud penulis adalah religi Islam. Maka dapat dengan kata lain bahwa Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature, bukan hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Allah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia dalam bentuk suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature, bukan hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Allah. Nilai-nilai religius menurut Adisusilo dalam bukunya yang berjudul pembelajaran nilai-nilai karakter yang diungkapkan oleh Edi Mustaqim memiliki sejumlah indikator yaitu :

1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*).

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 944.

Nilai memberi tujuan atau arah maksudnya adalah dengan adanya rasa untuk meningkatkan kualitas secara lahiriah yang berhubungan dengan Allah manusia memiliki tujuan dan arah hidupnya. Cahaya Ilahi menuntun mereka bertujuan menjadi pribadi yang memiliki iman yang kuat, jiwa yang taqwa yang tempat kembali mereka nantinya hanya kepada Allah setelah kematian mereka. Jika mereka sudah dikumpulkan di *yaumul mahsyar* maka mereka telah siap untuk menerima ganjaran dari hasil perhitungan amal mereka selama hidup di dunia berupa pahala dan dosa, apakah nantinya mereka ditempatkan di surga atau di neraka karena inilah yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia.

2) Nilai memberi aspirasi (*aspiration*).

Nilai memberi aspirasi maksudnya adalah dalam peningkatan kualitas kerohanian seseorang, ada sesuatu hal yang menjadi pemacu meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang, misalnya saja cerita-cerita kenabian yang memiliki kepribadian luar biasa yang menjadi contoh dalam peningkatan kualitas hidup manusia atau peristiwa yang lampau yang telah disampaikan Allah di dalam Al-Qur'an sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi manusia dalam bertindak.

3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*).

Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku maksudnya adalah jika di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan hal-hal yang berupa baik atau benar, larangan atau perintah, ganjaran berupa pahala dan dosa baik dari segi

history maka manusia memiliki pilihan dalam perkataan, sikap maupun perbuatan sehingga dapat mengarahkan manusia dalam bertindak dan bertingkah laku.

4) Nilai itu menarik (*interest*).

Nilai itu menarik maksudnya adalah ada sesuatu nilai lebih yang didapatkan seseorang sehingga menjadi daya tarik bagi manusia dalam meningkatkan kerohanian mereka dan berusaha memperbaiki kualitas keimanan dan ketakwaan mereka.

5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*).

Nilai mengusik perasaan maksudnya adalah di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan berbagai hal baik berupa pernyataan bahwa Allah senang akan orang-orang yang sabar atau pernyataan bahwa betapa murkanya Allah dengan orang-orang dzalim yang selalu berbuat kerusakan di bumi, hal inilah yang mengundang perasaan manusia untuk takut kepada kemurkaan Allah dan bertambah kecintaannya kepada Allah jika mereka evaluasi diri betapa banyaknya nikmat yang telah diberikan Allah.

6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*).⁵⁵

Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan maksudnya adalah di dalam Al-Qur'an ada sesuatu hal yang membuat manusia semakin yakin dan percaya bahwa Allah itu ada sebagai Tuhan mereka dan mereka juga yakin dan percaya bahwa setiap pernyataan yang diberikan Allah, atau sebuah kisah yang disampaikan Allah di dalam Al-Qur'an benar-benar ada dan terjadi baik jika

⁵⁵ Edi Mustaqim, "Nilai Religius" (https://www.academia.edu/4731434/integrasi_nilai_religius_melalui_pendekatan_SETS_pada_pembelajaran_biologi, diakses 09 Maret 2014 pukul 21.00 WIB).

diamati dari pengalaman berupa sejarah yang mengisahkannya, atau sesuatu yang belum terjadi, atau sesuatu yang belum tampak tetapi telah dijanjikan Allah bahwa semua itu ada dan benar-benar akan terjadi. Semua hal ini menyangkut keimanan dan kepercayaan seseorang bahwa semua ini benar dan mutlak benar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi sumber penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah :

1. Hotna Parhianan (2010), dengan judul skripsi “Bagian Anak dalam Warisan Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Hukum Perdata BW (Analisis Komparasi)”, skripsi Program Studi Akhwal Syaksyah Jurusan Syari’ah di STAIN Padangsidimpuan. Jenis Penelitian si peneliti menggunakan *Library Research* dengan pendekatan analisa kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pembagian anak laki-laki dan anak perempuan, berdasarkan Al-Qur’an Suroh An-Nisa ayat 11 dan pasal 176 KHI yang berbunyi : anak perempuan bila hanya seorang ia mendapat seperdua bagian, bila dua orang atau lebih mereka bersama-sama mendapat dua pertiga bagian, dan apabila anak perempuan bersama-sama dengan anak laki-laki, maka bagian anak laki-laki adalah dua berbanding satu dengan anak perempuan.⁵⁶ Penelitian Hotna Parhianan memiliki hubungan dengan yang diteliti penulis, tetapi dalam penelitian tersebut hanya mengkaji ilmu *faraidh* saja dengan menggunakan ketentuan yang ada di dalam Al-Qur’an. Faktanya memang dalam ilmu *faraidh* menggunakan bilangan pecahan atau bilangan rasional, tetapi dalam penelitian yang sedang di teliti penulis bukan hanya mengkaji bilangan pecahan di dalam ilmu

⁵⁶ Hotna Parhianan, “*Bagian Anak dalam Warisan Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Hukum Perdata BW (Analisis Komparasi)*”, skripsi (Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2010).

faraidh yang dasarnya merupakan Al-Qur'an tetapi peneliti juga menggunakan struktur surat bahkan *numerical* awalan surat dalam mengkaji fakta berbagai bilangan yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Qomariah Harahap (2010), dengan judul skripsi “Bagian Ayah dalam Waris Islam”, skripsi Program Studi Akhwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah di STAIN Padangsidempuan. Jenis penelitian Qomariah menggunakan *Library Research* dengan pendekatan analisa kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian bagian sepertiga untuk ayah bagaimanapun tidak sejalan dengan *nash* berdasarkan *dalalah al iqtida'* yang secara jelas menyebutkan bahwa jika ada anak ayah akan menerima warisan dengan jalan *asabah*. Dengan demikian, bagian sepertiga dalam pasal 177 KHI hanya sesuai dengan kasus kewarisan (*garawain*) yang ahli warisnya terdiri dari suami, ibu, dan ayah. Walaupun sebenarnya bukan bagian sepertiga melainkan *asabah* yang besarnya setara dengan sepertiga bagian, karena ibu diberikan sepertiga sisa setelah diambil oleh suami. Dengan cara ini juga akan lebih mencerminkan rasa keadilan karena sesuai dengan ketentuan bagian laki-laki dua kali bagian perempuan.⁵⁷ Pada penelitian Qomariah Harahap ini juga berhubungan erat dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis, tetapi dalam penelitian ini memiliki kedekatan pada kajian yang diteliti oleh Hotna Parhianan yaitu mengkaji ilmu *faraidh* yang secara matematik berarti mengkaji bilangan pecahan atau bilangan rasional saja tetapi Qomariah Harahap ingin membuktikan rasa keadilan berdasarkan Al-Qur'an dengan keadilan yang ada di dalam Perundang-

⁵⁷ Qomariah Harahap, “*Bagian Ayah dalam Waris Islam*”, skripsi (Padangsidempuan : STAIN Padangsidempuan, 2010).

Undangan yang ada di Negara Indonesia. Hal ini berbeda dengan yang dikaji oleh penulis, seperti yang telah dipaparkan penulis sebelumnya bahwa penulis bukan saja mengkaji keajaiban Al-Qur'an dari bilangan pecahan saja, tetapi juga bilangan-bilangan yang lainnya yang masih termasuk dalam himpunan bagian bilangan rasional. Seperti : bilangan bulat, bilangan asli, bilangan cacah, bilangan prima, bilangan komposit, dan bilangan ganjil serta genap. Setelah itu penulis menghubungkan konsep-konsep bilangan yang terdapat pada bilangan tersebut ke dalam nilai-nilai religius yang telah memiliki bagian-bagian indikator nilai yang dapat diperhatikan sebagai fakta keterkaitan antara konsep bilangan dalam Al-Qur'an dengan nilai-nilai religius tersebut.

C. Kerangka Pikir

Konsep bilangan merupakan konsep dasar dalam pembelajaran matematika. Konsep bilangan merupakan konsep sederhana yang melahirkan konsep yang kompleks dalam ilmu matematika yang diterapkan dan digunakan oleh ilmu-ilmu lain dalam aplikasi nyata di tiap perkembangan ilmu pengetahuan. Kebenaran dalam ilmu filsafat akan menjadi sah ketika suatu ilmu atau teori dapat dibuktikan secara empiris. Maka wahyu yang berasal dari Al-Qur'an akan terbukti benar jika kebenarannya dapat dibuktikan secara empiris dengan konsep dasar matematika yaitu himpunan bilangan rasional.

Mukjizat Rasulullah SAW yang kekal sepanjang masa karena Allah telah memelihara keotentikannya adalah Al-Qur'an, tetapi kebanyakan manusia tidak menyadarinya. Dengan menggali konsep bilangan dalam Al-Qur'an dan menganalisa konsep tersebut di dalam matematika kontemporer maka keterpaduan antara kebenaran ilmu pengetahuan dan wahyu dapat terlihat secara jelas.

Manfaat bilangan atau angka merupakan alat yang paling mendasar dalam menghitung yang selalu dipergunakan dalam pembelajaran matematika, tetapi ilmu ini juga berdampak pada pembelajaran agama. Dalam nilai-nilai religius atau nilai-nilai agama terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan dosa dan pahala dan nilai-nilai yang mengatur antara halal dan haram. Kemampuan dalam memahami bilangan-bilangan dalam matematika akan menjadikan orang-orang pada umumnya, dan para siswa khususnya untuk selalu memperhitungkan setiap perilakunya dengan pahala dan dosa. Maka jika hal ini dipikirkan maka orang-orang akan berupaya untuk selalu evaluasi diri dan menjauhi hal-hal yang haram dan berusaha untuk mencari dan menelaah hal-hal yang halal.

Karena pola tingkah laku inilah yang menjadi tujuan pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi yang berkarakter karena kecerdasan dan sikap kritis untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan bukan hanya sikap taqwa tetapi juga sikap bangga, sehingga diharapkan di kemudian hari tokoh-tokoh muslim yang bergerak di bidang-bidang ilmu pengetahuan umum dapat dicantumkan di dalam buku-buku pelajaran siswa sehingga mereka bukan hanya mengenal phytagoras tetapi juga tokoh-tokoh muslim lainnya seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina dan tokoh –tokoh lainnya.

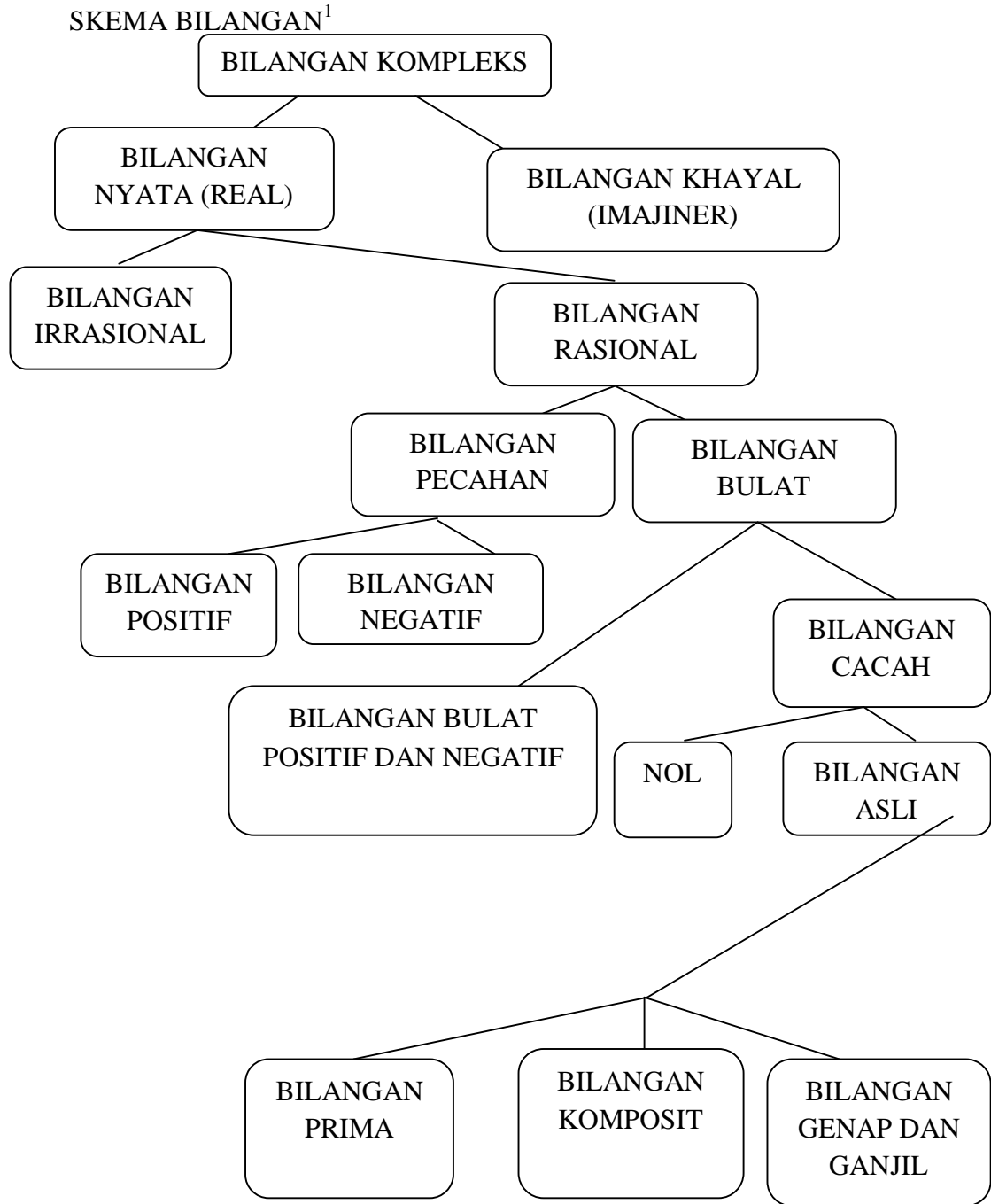
Jadi data-data hasil analisis penulis menggambarkan bahwa konsep bilangan di dalam Al-Qur'an sama dengan konsep bilangan pada tata bahasa Arab. Tetapi konsep sistem bilangan dalam Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sistem bilangan pada matematika kontemporer dapat ditinjau secara teks seperti penyebutan bilangan pecahan baik yang rasional maupun bilangan irrasional, bilangan bulat tidak seluruhnya disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an dan bilangan yang disebutkan ini seluruhnya adalah bilangan

positif. Bilangan 0 (nol) memang tidak disebutkan secara teks tetapi di dalam konteks pada lafadz *syahadat* dan konsep bilangan dalam bentuk negatif dan bilangan yang tidak disebutkan secara teks dalam Al-Qur'an misalkan angka 88 atau angka 15 bisa dianalisis dari korelasi leksikal yaitu hubungan kata dengan kata yang lain yang diperoleh dari kitab Al-Mu'jam Al-Mufarash. Sehingga jelaslah bahwa antara konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an dan konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an terintegrasi dengan sempurna. Nilai-nilai religius berupa keyakinan akan adanya Allah SWT, kesadaran diri sebagai hamba Allah, dan rasa syukur atas nikmat Allah akan berhubungan dengan konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an yang terintegrasi dengan konsep bilangan rasional pada matematika kontemporer yang tergambar dalam penyebutan kata dari kata bilangan hingga penyebutan kata 100.000 menurut tafsir, hal ini berdasarkan indikator nilai religius menurut Adisusilo yaitu : 1) nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*), 2) nilai memberi aspirasi (*aspiration*), 3) nilai itu mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*), 4) nilai itu menarik (*interest*), 5) nilai mengusik perasaan (*feelings*), 6) nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*belief and convictions*). Maka diharapkan dengan meningkatkan kemampuan dasar matematika dalam mengenali konsep bilangan dalam Al-Qur'an dapat menjadi salah satu cara dalam mengenali mukjizat Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai religius dapat ditingkatkan ditinjau dari beberapa indikator nilai-nilai religius hasil pembahasan penulis sehingga keimanan dan ketaqwaan dapat semakin dipertebal.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Konsep Bilangan Rasional dalam Al-Qur'an



¹ Gendra Priyadi, dkk., *Matematika program Keahlian Seni, Pariwisata, Sosial, Administrasi Perkantoran, dan Teknologi Kerumahtanggaan* (Depok: Rumah Ide, 2010), hlm. 2.

1. Konsep Himpunan

Teori himpunan merupakan bidang matematika yang mengkaji himpunan (*set*), yakni kumpulan (koleksi) dari objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (*well defined*). Makna “objek” dalam definisi tersebut dapat berupa obyek nyata dan abstrak. Adapun makna “terdefinisi dengan jelas” adalah ciri, sifat, atau syarat objek yang dimaksud harus jelas dan dapat ditentukan. Ciri, sifat, atau syarat objek tersebut merupakan prinsip keanggotaan dalam suatu himpunan. Misalnya saja, *kumpulan hewan berkaki empat*. Obyek-obyek yang dimaksud dalam contoh tersebut sudah jelas, yakni hewan yang memiliki jumlah kaki sebanyak empat, seperti kuda, domba, kerbau, sapi, dan lain sebagainya. Pada dasarnya secara rasional Al-Qur’an telah menyiratkan ide mengenai prinsip himpunan tersebut. Misalnya dalam Al-Quran surat Al-Fathir ayat 1, yaitu:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعًا
 يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya : Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Fathir:1).²

Dalam ayat di atas, dijelaskan sekelompok makhluk yang disebut malaikat.

Dalam kelompok malaikat tersebut memiliki dua sayap, tiga sayap, atau empat sayap.

Ketiga kelompok malaikat tersebut syaratnya sudah sangat jelas meskipun malaikat merupakan makhluk yang abstrak, ini sama seperti karakteristik matematika yang objek kajiannya juga abstrak. Lalu, dijelaskan juga pada ayat tersebut pada kata “utusan-utusan” ini merupakan perwakilan dari kata yang menjelaskan tentang

² Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Op. Cit., hlm. 435 .

keanggotaan himpunan. Kemudian dijelaskan bahwa malaikat tersebut yakni malaikat dengan jumlah sayap yang sama. Selanjutnya, dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 45, yaitu:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya : Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. An-Nur:45).³

Kemudian pada ayat di atas menjelaskan tentang kata “semua” yang maksudnya menjelaskan tentang konsep himpunan yaitu himpunan semesta atau disebut juga *Universal* yang pada himpunan dilambangkan dengan huruf “U” atau “S”. sedangkan pada kata “sebagian” menjelaskan tentang anggota-anggota himpunan.

2. Konsep Bilangan Rasional

“Bilangan rasional adalah : sebarang bilangan yang dapat dinyatakan sebagai pecahan. Secara ekuivalen, sebuah bilangan rasional adalah sebarang bilangan yang dapat ditulis sebagai bilangan desimal yang dapat ditulis sebagai bilangan desimal yang berakhir atau berulang.”⁴ Dapat dikatakan bilangan rasional adalah himpunan bilangan bulat dan pecahan serta bilangan desimal.

karakteristik yang membedakan antara satu bilangan dengan bilangan yang lain agar pembahasan lebih terarah dengan konkordansi leksikal yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Bilangan rasional adalah hasil bagi antara dua bilangan, yang

³ *Ibid.*, hlm. 357.

⁴ Suyono, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid*, Diterjemahkan dari “*Elementary and Middle School Mathematics*” oleh John A. Van de Walle (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 247.

berupa bilangan bulat, atau berupa pecahan dengan desimal terbatas, atau desimal berulang. Sedangkan bilangan irrasional adalah hasil bagi antara dua bilangan, berupa pecahan dengan desimal tak terbatas dan berulang, termasuk bilangan π dan bilangan e . Bilangan bulat adalah hasil bagi antara dua bilangan yang hasilnya bulat, termasuk 0 (nol). Bilangan pecahan adalah hasil bagi antara dua bilangan yang hasilnya pecahan dengan desimal terbatas atau desimal berulang.⁵

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka yang dapat membedakan antara himpunan rasional dan himpunan irrasional yaitu faktor “keterbatasan” dan “keberulangan” desimalnya.⁶ Contohnya adalah :

- a. 0, 1492525 (termasuk himpunan bilangan rasional)
- b. 0, 1492523993999399999.... (termasuk bilangan irrasional).

Pada penjelasan sebelumnya terdapat 8 pecahan yang langsung disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu :

- 1) Surat An-Nisa': 11, tentang bilangan $\frac{2}{3}$ (dua pertiga).

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِنَّ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُرَ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ الشُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دِينٍ ۗ ؕ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : ...”Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan.” ... (Q. S. An-Nisa': 11).⁷

⁵ Dumairy, *Op. Cit.*, hlm. 14.

⁶ *Ibid.*

- 2) Surat An-Nisa': 12, tentang bilangan $\frac{1}{2}$ (seperdua atau setengah).

﴿ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ
 الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ
 لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۗ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
 تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِئَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَهِيَ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ
 وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۗ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۗ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۗ وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak.” (Q. S. An-Nisa': 12).⁸

- 3) Surat An-Nisa': 11, tentang bilangan $\frac{1}{3}$ (sepertiga). Yaitu :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا
 مَا تَرَكَ ۖ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۗ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ
 كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۗ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ ۗ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ
 السُّدُسُ ۗ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
 نَفَعًا ۗ فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : ... Jika dia yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh kedua ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. ... (Q.S. An-Nisa': 11).⁹

- 4) Surat An-Nisa':12, tentang bilangan $\frac{1}{4}$ (seperempat).

⁷ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Op. Cit., hlm.79.

⁸ *Ibid.*, hlm.80.

⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

﴿ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ
 الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ
 لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۗ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
 تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِئَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ
 وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۗ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۗ وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : ... Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya. ... (Q.S. An-Nisa': 12).¹⁰

- 5) Surat Al-Anfal:41, tentang bilangan $\frac{1}{5}$ (seperlima). Sebagai berikut :

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ ۗ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ
 التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

Artinya : Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, ... (Q.S. Al-Anfal: 41).¹¹

- 6) Surat An-Nisa': 11, tentang bilangan $\frac{1}{6}$ (seperenam). Yaitu :

﴿ يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا
 مَا تَرَكَ ۖ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۗ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 183.

كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُرَ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ
 السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصَى بِهَا أَوْ دِينٍ ؕ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
 نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : ... Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. ... (Q.S. An-Nisa': 11).¹²

- 7) Surat An-Nisa': 12, tentang bilangan $\frac{1}{8}$ (seperdelapan). Sebagai berikut :

﴿ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ بَنُونَ فَلَكُمْ
 الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دِينٍ ؕ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِن
 لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ؕ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
 تُوصُونَ بِهَا أَوْ دِينٍ ؕ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِئَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ
 وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ؕ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دِينٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : ... Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan ... (Q.S. An-Nisa': 12).¹³

- 8) Surat Saba' : 45, tentang bilangan $\frac{1}{10}$ (sepersepuluh). Sebagai berikut :

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾
 Artinya : “Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu namun

¹² Ibid., hlm. 79.

¹³ Ibid., hlm. 80.

mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka(lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku. (Q. S. Saba' : 45).¹⁴

Penulis akan membuktikan bahwa 8 bilangan pecahan tersebut termasuk bilangan rasional atau bilangan irrasional. yaitu :

$\frac{1}{10} = 0, 1$ (termasuk himpunan bilangan rasional karena hasil bagi dua bilangannya

terbatas dan tak berulang).

$\frac{1}{8} = 0, 125$ (termasuk himpunan bilangan rasional karena hasil bagi dua bilangannya

terbatas dan tak berulang).

$\frac{1}{6} = 0, 16666666\dots$ (termasuk himpunan bilangan irrasional karena hasil bagi dua

bilangannya tak terbatas dan berulang).

$\frac{1}{5} = 0, 2$ (termasuk himpunan bilangan rasional karena hasil bagi dua bilangannya

terbatas dan tak berulang).

$\frac{1}{4} = 0, 25$ (termasuk himpunan bilangan rasional karena hasil bagi dua bilangannya

terbatas dan tak berulang).

$\frac{1}{3} = 0, 333333 \dots$ (termasuk himpunan bilangan irrasional karena hasil bagi dua

bilangannya tak terbatas dan berulang).

$\frac{1}{2} = 0, 5$ (termasuk himpunan bilangan rasional karena hasil bagi dua bilangannya

terbatas dan tak berulang).

$\frac{2}{3} = 0, 66666 \dots$ (termasuk himpunan bilangan irrasional karena hasil bagi dua

bilangannya tak terbatas dan berulang).

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 434.

Jadi dapat dipastikan bahwa dalam penyebutan 8 bilangan pecahan dalam Al-Qur'an ternyata terdapat 5 bilangan rasional dan 3 bilangan irrasional. Karena penulis sudah membatasi penelitian penulis hanya focus pada bilangan rasional maka peneliti akan membahas bilangan rasional tersebut. Sedangkan pembuktian pecahan di atas hanya untuk pembuktian penggolongan himpunan bilangan.

Dengan menggunakan pendekatan teori himpunan maka, terdapat beberapa karakteristik bilangan yaitu :

- a) Semua bilangan bulat adalah bilangan rasional, tetapi tidak semua bilangan rasional merupakan bilangan bulat.
- b) Semua bilangan pecahan adalah bilangan rasional, tetapi tidak semua bilangan rasional berupa bilangan pecahan.
- c) Semua bilangan irrasional adalah bilangan berdesimal, tetapi tidak semua bilangan berdesimal adalah bilangan irrasional.

Penyebutan bilangan bulat dalam Al-Qur'an merupakan bentuk dari penggolongan himpunan bilangan bulat positif. Mereka adalah bilangan cacah, asli dan bilangan prima. Jadi bilangan asli adalah semua bilangan bulat positif, seandainya bilangan asli yang ada dalam Al-Qur'an kita lambangkan dengan notasi A , maka : $A = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots \text{ dan seterusnya}\}$. Bilangan cacah ialah semua bilangan bulat positif atau nol. Jika himpunan bilangan cacah dalam Al-Qur'an kita lambangkan dengan notasi C , maka : $C = \{0, 1, 2, 3, 4, 5, \dots \text{ dan seterusnya}\}$. Sedangkan jika bilangan prima ialah bilangan asli yang besarnya tidak sama dengan satu dan hanya "habis" (maksudnya bulat) dibagi oleh diri sendiri. Jika himpunan bilangan prima dilambangkan dengan notasi P ,

maka : $C = \{2, 3, 5, 7, 11 \dots \text{ dan seterusnya}\}$. Tetapi walaupun yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah bilangan positif tetapi dapat dijumpai beberapa lafadz dalam Al-Qur'an yang memiliki arti yang berlawanan dengan kata yang lainnya, seperti kata malaikat dengan kata iblis, panas dan dingin, keadilan dan ketidakadilan dan lain sebagainya yang penulis paparkan dalam pembahasan konkordansi leksikal.

3. Konsep Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan himpunan bilangan Bulat positif yang dimulai dari angka atau bilangan 0 sampai tak terhingga. Himpunan bilangan cacah disimbolkan dengan huruf W (*whole numbers*).¹⁵ Secara matematis dapat ditulis dengan simbol sebagai berikut: $W = \{0, 1, 2, 3, \dots\}$.

Yang menjadi angka atau bilangan pembeda pada himpunan bilangan cacah adalah anggota himpunan bagiannya yaitu angka atau bilangan 0. Konsep bilangan atau angka 0 dalam Al-Qur'an dapat diinterpretasikan dari kata-kata yang sangat sering diucapkan oleh kaum muslim yaitu Kalimat Syahadat. Makna La Ilaha Illallah berkaitan dengan angka 1 dan 0, yaitu :

La Ilaha = tidak ada Tuhan (tidak ada = berarti konsep bilangan atau angka 0, sedangkan kata Tuhan = konsep bilangan atau angka 1 yang berarti Esa).

¹⁵ Archemadfaroeqs, "Bilangan dalam Al-Qur'an" (<http://achemadfaroeqs.wordpress.com/2012/11/08/bilangan-dalam-al-quran/>, diakses 21 Januari 2014 pukul 09.28 WIB).

Illallah = selain Allah (kata selain Allah merupakan konsep Keesaan Allah yang menegaskan bahwa Tuhan hanyalah Allah, sehingga penegasan ini menggambarkan tentang bilangan atau angka = 1).

4. Konsep Bilangan Prima dan Komposit

Bilangan prima adalah himpunan bilangan yang terdiri dari angka atau bilangan yang anggotanya hanya bisa dibagi oleh angka 1 atau bilangan itu sendiri.

Himpunannya yaitu :

$$P = \{2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, \dots\}.$$

Dalam Al-Qur'an bilangan atau angka 2, 3, 5, 7 dan 11 sudah dijelaskan sebelumnya pada konsep bilangan bulat. Sedangkan angka atau bilangan 13 adalah banyaknya penyebutan pada kata *faqir* yang berarti membutuhkan.¹⁶ Sedangkan angka atau bilangan 5 juga dapat ditinjau dari perintah shalat 5 waktu yang juga disebutkan 5 kali dalam Al-Qur'an dan jumlah rakaat pada shalat 5 waktu tersebut juga menunjukkan bilangan prima yaitu :

Shubuh = 2, Dzuhur = 4, Ashar = 4, Maghrib = 3, dan Isya = 4.

Maka total jumlah rakaatnya yaitu $2 + 4 + 4 + 3 + 4 = 17$ rakaat.

Sedangkan pada rahasia angka 19 merupakan angka istimewa dalam numerik Al-Qur'an. Pada keistimewaan angka 19 ini akan penulis paparkan pada bab pembahasan. Banyak metode yang dapat mengungkapkan keistimewaan angka 19, tetapi penulis akan memaparkan hadirnya angka 19 ini dari susunan Juz Al-Qur'an. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan angka 30 merupakan bilangan komposit atau pelengkap sehingga ketika digabungkan dengan bilangan prima akan membentuk

¹⁶ Caner Taslaman, *Op. Cit.*, hlm. 350.

bilangan asli. Jika disusun pada banyaknya Juz Al-Qur'an, maka akan terbentuk susunan bilangan prima dan komposit.

Bilangan prima = {2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 27, 29}. Maka total jumlah bilangan prima dalam 30 juz tersebut terdiri atas 11 juz dan angka 11 juga menunjukkan anggota himpunan bilangan prima. Di dalam pembahasan himpunan bilangan prima terdapat 2 himpunan bagian bilangan prima pada pembahasan penelitian ini, yaitu :

a. Konsep Pola Angka 19.

Dalam Al-Qur'an, terdapat 29 surat yang diawali oleh ayat *fawatih*, yaitu rangkaian huruf-huruf *muqatta'ah* (lihat tabel di bawah) yang seakan-akan tak bermakna.

Tabel 3

Huruf Muqatta'ah.

Nomor Urut	1	2	3	4	5	6	7
Huruf Muqatta'at	ا	ل	م	ص	ر	ك	ح
Bacaan Indonesia	Alif	Lam	Mim	Shad	Ra	Kaf	He
Nomor Urut	8	9	10	11	12	13	14
Huruf Muqatta'at	ي	ع	ط	س	ه	ق	ن
Bacaan Indonesia	Ya	'Ain	Tha	Sin	Ha	Qaf	Nun

Tabel di bawah ini merupakan daftar surat yang diawali oleh ayat *fawatih*.

Tabel 4

Daftar surat yang diawali oleh ayat-ayat fawatih.

No	No Surat	Fawatih	No	No Surat	Fawatih
1	2	الم	15	29	م
2	3	الم	16	30	م
3	7	المص	17	31	م
4	10	الر	18	32	م
5	11	الر	19	36	م
6	12	الر	20	38	م
7	13	الر	21	40	م
8	14	الر	22	41	م
9	15	الر	23	42	م
10	19	كهيعص	24	43	م
11	20	طه	25	44	م
12	26	طسم	26	45	م
13	27	طس	27	46	م
14	28	طسم	28	50	م
			29	68	م

Jika dihitung, seluruh surat yang diawali ayat *fawatih* mengandung 5263 (19x 277) buah ayat. Seluruh surat yang diawali ayat *fawatih* yang sama, jumlah huruf-huruf *muqatta'ah*-nya juga habis dibagi 19 (kelipatan 19). Berikut adalah contoh perhitungan untuk surat 2, 3, 29, 30, 31, dan 32 yang diawali oleh huruf-huruf alif-laaam-miim.

- 1) Surat 2 mengandung **4504 alif, 3202 lam, 2195 mim;**
- 2) Surat 3 mengandung **2510 alif, 1892 lam, 1249 mim;**
- 3) Surat 29 mengandung **771 alif, 554 lam, 344 mim;**
- 4) Surat 30 mengandung **542 alif, 394 lam, 317 mim;**
- 5) Surat 31 mengandung **353 alif, 297 lam, 173 mim;**
- 6) Surat 32 mengandung **264 alif, 155 lam, 158 mim;**

Jumlah totalnya adalah **8944 alif+6494 lam+4436 mim=19874 = 19 x 1046**

Anomali terjadi pada huruf *nun* dalam surat 68 (*Al-Qalam*). Jika huruf *muqatta'ah* yang mengawali surat ini ditul is sebagai huruf tunggal, ternyata jumlah seluruh huruf *nun* dalam surat tersebut tidak habis dibagi 19. Namun,

ternyata Dr. Rashad Khalifa sebagai penemu pola angka 19 yang ada di dalam Al-Qur'an menggunakan versi *mushaf* Utsmani yang berbeda dengan yang umum kita kenal. Dalam *mushaf* asli yang konon ditemukan Rashad di Tashkent ini, huruf *nun* yang mengawali surat 68 ditulis sebagai rangkaian tiga huruf: *nun-wawu-nun* (baca: *nuun*). Dengan begitu, jumlah huruf *nun* dalam surat 68 tetap habis dibagi 19.

Keteraturan angka 19 juga ditemukan jika kita menjumlahkan semua bilangan bulat yang disebutkan Al-Qur'an (sebanyak 30 angka). Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga terdapat 8 buah bilangan pecahan, seperti yang telah penulis paparkan di dalam kajian teori. Berarti di dalam Al Qur'an terdapat 38 (19×2) angka yang berbeda. Jadi, sepertinya memang ada sesuatu yang istimewa dalam angka 19 ini.

Selain angka 19, angka-angka lain yang banyak memiliki keteraturan atau keistimewaan dalam Al Qur'an ialah angka 7 dan 11. Bukti-bukti ini menguatkan keyakinan penulis bahwa terdapat keteraturan matematis dalam penempatan huruf-huruf *muqatta'ah* di dalam Al-Qur'an. Keteraturan tersebut mungkin berfungsi sebagai penjaga kemurnian Al Qur'an terhadap pemalsuan atau penggantian, mirip dengan penggunaan prosedur CRC (*Cyclic Redundancy Check*) pada komputer.

b. Konsep Bilangan Prima Kembar.

Bilangan prima adalah bilangan yang hanya dapat habis dibagi oleh bilangan itu sendiri dan angka 1. bilangan khusus, yang disebut prima kembar, yaitu bilangan prima yang angkanya berdekatan dengan selisih 2. Bilangan

prima kembar merupakan salah satu *conjecture* tentang bilangan. Yang dimaksud dengan *conjecture* adalah suatu pernyataan atau dugaan yang secara matematis belum dapat dibuktikan kebenarannya maupun kesalahannya, meskipun banyak sekali contoh kejadian yang membenarkan *conjecture* tersebut, tetapi bukti matematis dari *conjecture* tersebut belum diperoleh.¹⁷ Pernyataan ini telah diungkapkan oleh Sangadji dengan referensi utamanya bersumber dari buku-buku asing seperti Kenneth H. Rosen dengan judul bukunya yaitu : “*Elementary Number Theory and Its Applications, Fourth Edition*”, yang diterbitkan tahun 2000, dan yang lainnya. Isi *Conjecture* prima kembar menyatakan bahwa terdapat tak berhingga banyak pasangan bilangan prima p dan $p + 2$.

1) Misalnya: (3,5), yaitu contohnya pada firman Allah tentang bilangan 3, sebagai berikut:

يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوْا فِى دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى ٱللَّهِ ٱلْإِلَٰهَ ٱلْحَقِّ ۚ إِنَّمَا ٱلْمَسِيْحُ
عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلٌ ٱللَّهِ وَكَلِمَتُهُ ٱلْقَوْلَآءُ إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۖ فَءَامِنُوْا بِٱللَّهِ
وَرُسُلِهِۦ ۚ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلَاثَةٌ ۚ أَنْتَهُنَّ ٱنتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا ٱللَّهُ ٱلْإِلَهُ ٱلْوَاحِدُ ۚ سُبْحَٰنَهُ ۗ أَنْ يَكُوْنَ
لَهُۥ وِلْدٌ ۚ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَاتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Artinya : ... Dan janganlah kamu mengatakan, (Tuhan itu) Tiga, berhentilah (dari ucapan itu). Itu lebih baik bagimu. ... (Q.S. An-Nisa':171).¹⁸

Firman Allah tentang bilangan 5, sebagai berikut :

¹⁷ Sangadji, “Beberapa Conjecture tentang Bilangan”
http://www.batan.go.id/ppin/lokakarya/LKSTN_14/sangadji.pdf, diakses 29 Mei 2014 pukul 23.00 WIB.

¹⁸ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 106.

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ ^ط
 وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامُهُمْ كَلْبُهُمْ ^ح قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ^ق فَلَا تُمَارِ
 فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهَرَ وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ^{٢٢}

Artinya : Nanti (ada orang yang akan) mengatakan, (jumlah mereka) Tiga (orang) yang Keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan, (jumlah mereka) Lima (orang) yang Keenam adalah anjingnya, ... (Q.S. Al-Kahfi: 22).¹⁹

Maka jika kedua ayat di atas yang berisi tentang angka atau bilangan 3 dan 5 dihubungkan, dapat menjadi bilangan prima kembar dengan ketentuan kedua angka atau bilangan yang dihubungkan memiliki selisih 2.

2) lalu (5,7), yaitu contohnya pada firman Allah tentang bilangan 5, sebagai berikut:

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ ^ط
 وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامُهُمْ كَلْبُهُمْ ^ح قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ^ق فَلَا تُمَارِ
 فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهَرَ وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ^{٢٢}

Artinya : Nanti (ada orang yang akan) mengatakan, (jumlah mereka) Tiga (orang) yang Keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan, (jumlah mereka) Lima (orang) yang Keenam adalah anjingnya, ... (Q.S. Al-Kahfi: 22).²⁰

Dan firman Allah tentang bilangan 7, sebagai berikut :

هَٰذَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمُ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ^{٤٤}

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 297.

²⁰ *Ibid.*

Artinya : (Jahannam) itu mempunyai tujuh pintu, setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka. (Q.S. Al-Hijr: 44).²¹

Maka jika kedua ayat di atas yang berisi tentang angka atau bilangan 5 dan 7 dihubungkan, dapat menjadi bilangan prima kembar dengan ketentuan kedua angka atau bilangan yang dihubungkan memiliki selisih 2.²² Al-Qur'an telah menyebutkan bilangan-bilangan ini walaupun dalam Al-Qur'an jenis bilangan tersebut tidak langsung diklasifikasikan bahwa bilangan ini adalah bilangan prima kembar.

Bilangan komposit = { 1, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 30 }. Maka bilangan komposit dari juz 30 tersebut berjumlah 19 angka. Maka bilangan komposit juga menunjukkan bilangan prima 19. Seperti satu kesatuan bahwa bilangan prima dan komposit padu inilah yang ditunjukkan Allah dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu sudah seharusnya kita semakin percaya bahwa Allah benar-benar menjaga Kitab suci Al-Qur'an dengan sistem kode bilangan matematika yang menunjukkan betapa sempurnanya ciptaan Allah SWT jika diamati dalam bentuk sistem matematis.

5. Konsep Bilangan Genap dan Ganjil

Bilangan Genap adalah bilangan yang habis dibagi dua (maksudnya adalah bilangan yang terbagi dua tanpa sisa), sedangkan bilangan ganjil adalah bilangan yang tidak dapat dibagi oleh dua. Bilangan genap dapat juga dinyatakan sebagai bilangan bulat yang kongruen 0 modulo 2, dan bilangan ganjil adalah bilangan bulat yang kongruen dengan 1 modulo 2.

²¹ *Ibid.*, hlm. 265.

²² Khoirunnas Anfa'ahum Linnas, "Matematika, Bilangan Prima dan Bilangan Penciptaan" (<http://www.angelfire.com/on2/daviddarling/AreciboM.htm>, diakses 21 januari 2014 pukul 11.00 WIB).

Selain itu juga terdapat lubang hitam dalam bilangan (*black hole*) yaitu bilangan (1, 2, 3), dengan peraturan bahwa urutan pertama menunjukkan bilangan genap, urutan kedua menunjukkan bilangan ganjil, kemudian di urutan terakhir akan menunjukkan jumlah seluruh bilangan yang sedang kita olah untuk masuk ke dalam lubang hitam bilangan yaitu (1, 2, 3). Peraturan yang lainnya yaitu bahwa bilangan 0 merupakan bilangan genap.²³

Contoh bilangannya adalah : 1246060517

Maka jumlah bilangan genapnya = 6

Jumlah bilangan ganjil = 4

Jumlah seluruh bilangan = 10

Maka pola bilangan yang baru berubah menjadi (6,4,10) kemudian kita kembalikan lagi ke dalam peraturan yang tadi yaitu :

Jumlah bilangan genap = 3

Jumlah bilangan ganjil = 0

Jumlah seluruh bilangan = 3

Maka terdapat pola bilangan yang baru yaitu (3, 0, 3).

Kita cari kembali jumlah bilangan genap = 1

²³ Neneng Suryanti, "Sejarah Teori Bilangan" (<http://matematikaoye.wordpress.com/sejarah-teori-bilangan-3/>, diakses 20 januari 2014 pukul 10.00 WIB).

Jumlah bilangan ganjil = 2

Dan jumlah seluruh bilangan = 3

Jika pola bilangan (1, 2, 3) kita ulang dengan peraturan urutan bilangan seperti yang di atas masih akan membentuk pola (1, 2, 3) kembali, inilah yang dinamakan lubang hitam dalam bilangan. Di dalam Al-Qur'an penyebutan angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12) disebutkan secara berurutan seperti membentuk barisan aritmatika dengan beda 1, tetapi setelah itu penyebutan angka-angkanya terurut tetapi bedanya bukan 1. Contohnya setelah angka 12 kemudian langsung berurut ke angka 19, kemudian setelah angka 20 kemudian disebutkan langsung angka 30 dan seterusnya, ini dapat dilihat dari penjelasan teori mengenai konsep bilangan bulat, hal ini menggambarkan bahwa Allah sudah mengatur semuanya secara sistematis dan terarah.

B. Bukti Keajaiban Matematis dalam Konkordansi Leksikal

Konkordansi leksikal maksudnya adalah konkordansi yang telah ada di dalam kitab suci Al-Qur'an dan konkordansi kata-kata dengan fenomena universal. Pada penelitian ini konkordansi kata-kata dengan fenomena universal yang dimaksud adalah segala teori dan fenomena yang terkait dengan keajaiban matematis yang tampak dari konsep bilangan rasional yang telah penulis ungkapkan sebelumnya, termasuk pembuktian hubungan yang terintegrasi antara matematika dengan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dalam beberapa pembuktian yang telah penulis dapatkan dari berbagai referensi termasuk kitab tentang Al-Mu'jam Al-Mufahras yang menjadi bukti otentik tentang kebenaran jumlah lafadz yang penulis bahas dalam penelitian ini.

1. Konkordansi Leksikal dari kata “hari-hari yaitu dalam bentuk jamak” (*ayyam*) *أيام*

Fakta yang ada bahwa pemakaian kata “hari” berbeda-beda dalam Al-Qur’an merupakan peristiwa fenomenal. kata “beberapa hari” atau dalam bentuk jamaknya yaitu (*ayyam*) digunakan 30 kali. Ini menunjukkan jumlah hari dalam satu bulan, yakni 30.

Dalam kalender matahari (*solar/ syamsiyyah*), satu bulan terdiri dari 30 atau 31 hari dan dalam kalender bulan (*lunar/ qamariyyah*), satu bulan memiliki 29 atau 30 hari. Dengan demikian, angka 30 merupakan titik temu antara kedua kalender ini. Dikalangan masyarakat tempat Al-Qur’an diperkenalkan, kalender lunarlah yang digunakan sebagai pencantuman “30” sangat berarti. Bulan sebagai satelit langit, menghabiskan 29,53 hari untuk menggenapi waktu sebulan. Angka tersebut jika dibulatkan maka menjadi 30 hari. Dengan keajaiban matematis ini kita bersaksi bahwa Al-Qur’an menghitung perputaran ini dengan tepat.

Tabel 5

Jumlah kata hari-hari dalam bentuk jamak (*ayyam*).

Kata	Jumlah kemunculan
Hari-hari (jamak)	30
Jumlah hari dalam sebulan	30

Sebagai bukti penulis memcantumkan daftar surat yang penulis kutip dari kitab Al-Mu’jam Al-Mufarash.

Tabel 6

Daftar surat pada kata *ayyam*.

No	Daftar surat dan ayat	No	Daftar surat dan ayat	No	Daftar surat dan ayat
1	Al-Baqarah (2) : 203	11	Surah Al-A'raf (7) : 54	21	Fushshilat (41) : 16
2	Fushshilat (41) : 9	12	Yunus (11) : 3	22	Al-jatsiyah (45)
3	Fushshilat (41) : 12	13	Yunus (11) : 102	23	Qaf (50) : 38
4	Al-Baqarah (2) : 183	14	Hud (10) : 7	24	Al-Hadid (57) : 4
5	Al-Baqarah (2) : 185	15	Hud (10) : 65	25	Al-Haqqah (69) : 7
6	Al-Baqarah (2) : 196	16	Ibrahim (14) : 5	26	Al-Haqqah (69) : 24
7	Al-Baqarah (2) : 203	17	Al-Hajj (22) : 28	27	Al-Baqarah (2) : 80
8	Ali-Imran (3) : 41	18	Al-Furqan (25) : 59	28	Al-Baqarah (2) : 184
9	Ali-Imran (3) : 140	19	As-Sajdah (32) : 4	29	Ali-Imran (3) : 24
10	Al-Maidah (5) : 89	20	Fushshilat (41) : 10	30	Saba' (34) : 18

2. Konkordansi Leksikal dari kata “tahun” (*sanah, sinin*)

Pola angka 19 sangat erat berhubungan dalam pengkodean kesistematian Al-Qur'an. Kalender solar dan lunar memerlukan koreksi karena tahun kabisat. Ketika bumi beredar mengitari matahari sebanyak 365 kali, bulan mengelilingi bumi dan porosnya sendiri sebanyak 12 kali. Namun, tatkala bumi telah menyelesaikan revolusinya dan hendak memulai lagi, bulan belum merampungkan tugasnya. Bumi dan bulan membutuhkan 19 tahun ini disebut “siklus Meton”.

Kelender lunar yang disusun kembali setiap 19 tahun sekali, akhirnya memiliki 7 tahun kabisat (355 hari) dan 12 tahun biasa (354 hari) selama periode ini. Karakteristik mukjizat yang mengejutkan adalah bahwa kata tunggal (*sanah*) digunakan 7 kali, sedangkan bentuk jamaknya (*sinin*) sebanyak 12 kali dalam Al-Qur'an. Secara kumulatif kata "tahun" disebutkan sebanyak 19 kali, suatu indikasi siklus Meton.

Tabel 7

Jumlah kata tahun (*sanah*).

Kata	Jumlah kemunculan
Tahun	19
Berapa tahunkah siklus Meton terjadi	19

Fakta yang terjadi bahwa pada kali ke-19, kedua kata ini disebutkan bersamaan dalam ayat berikut :

وَجْمَعِ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾

Artinya : Lalu matahari dan bulan dikumpulkan. (Q. S. Al-Qiyamah : 9)²⁴

Kecocokan makna dengan konkordansi matematis ini merupakan keajaiban. Untuk menguatkan fakta tentang penjelasan siklus meton ini, penulis mencantumkan data dalam tabel pada halaman berikutnya.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 578.

²⁵ Caner Taslaman, *Op. Cit.*, hlm. 315.

Tabel 8

Fakta pola siklus meton yang bersesuaian dengan Al-Qur'an.

Pengulangan (ke-)	Surat	Ayat
1	Al-An'am (6)	96
2	Al-A'raf (7)	54
3	Yunus (10)	5
4	Yusuf (12)	4
5	Ar-Ra'd (13)	2
6	Ibrahim (14)	33
7	An-Nahl (16)	12
8	Al-Anbiya' (21)	33
9	Al-Hajj (22)	18
10	Al-Ankabut (29)	61
11	Luqman (31)	29
12	Fatir (35)	13
13	Yasin (36)	40
14	Az-Zumar (39)	5
15	Fussilat (41)	37
16	Fussilat (41)	37
17	Ar-Rahman (55)	5
18	Nuh (71)	16
19	Al-Qiyamah (75)	9

Bila isi daftar dalam tabel ini dijumlahkan dari nomor surat dan ayat maka yang terjadi yaitu : $6 + 96 + 7 + 54 + 10 + 5 + 12 + 4 + 13 + 2 + 14 + 33 + 16 + 12 + 21 + 33 + 22 + 18 + 29 + 61 + 31 + 29 + 61 + 31 + 29 + 35 + 13 + 36 + 40 + 39 + 5 + 41 + 37 + 41 + 37 + 16 + 75 + 9 = 1.083 (19 \times 57)$, dan $57 = 19 \times 3$.

Ini membuktikan bahwa susunan dan urutan Al-Qur'an yang ajaib bahkan meliputi surat dan ayat.

3. Konkordansi Leksikal dari kata “bulan” (*qamar*)

Kata “bulan” (*qamar*), sebagai benda langit, kata ini tepat dicantumkan 27 kali dalam al-Qur'an. Jumlah tersebut dapat dilihat dari lampiran isi kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras sebagai referensi penulis dalam mencari jumlah kata dalam Al-Qur'an. Fakta yang menarik tentang kata ini bahwa jumlah tersebut sama dengan jumlah siklus ekliptik bulan terhadap bumi. Al-Qur'an mengindikasikan bahwa baik matahari dan bulan beredar pada jalurnya sesuai dengan hitungan (Q. S. Al-Rahman : 5). Berikut penulis menyajikan tabel tentang kata “bulan” (*qamar*) :

Tabel 9

Jumlah kata bulan (*qamar*).

Kata	Jumlah Kemunculan
Bulan	27
Berapa lama siklus ekliptik bulan berlangsung?	27

Daftar surat dan ayat tentang kata bulan (*qamar*)

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1) Al-An'am (6) : 77 | 15) Yaasin (36) : 40 |
| 2) Al-An'am (6) : 91 | 16) Az-Zumar (39) : 5 |
| 3) Al-A'raf (7) : 54 | 17) Fushshilat (41) : 37 |
| 4) Yunus (10) : 5 | 18) Fushshilat (41) : 37 |
| 5) Yusuf (12) : 4 | 19) Al-Qamar (54) : 1 |

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 6) Ar-Ra'du (13) : 2 | 20) Ar-Rahman (55) : 5 |
| 7) Ibrahim (14) : 33 | 21) Nuh (71) : 16 |
| 8) An-Nahl (16) : 12 | 22) Al-Mudatsir (74) : 32 |
| 9) Al-Anbiya' (21) : 33 | 23) Al-Qiyamah (75) : 8 |
| 10) Al-Hajj (22) : 18 | 24) Al-Qiyamah (75) : 9 |
| 11) Al-Ankabut (29) : 61 | 25) Al-Insyiqaq (84) : 18 |
| 12) Luqman (31) : 29 | 26) Asy-Syams (91) : 2 |
| 13) Fathir (35) : 13 | 27) Al-Furqan (25) : 61 |
| 14) Yaasin (36) : 39 | |

4. Konkordansi Leksikal dari kata “bulan” (penanggalan)

Revolusi bumi mengelilingi matahari berlangsung selama 365 hari, sedangkan revolusi bulan mengitari bumi memerlukan 12 bulan dalam kalender lunar. Al-Qur'an menyatakan bahwa satu tahun terdiri dari 12 bulan. Di sisi lain, kata “sebulan” (*syahr*) juga disebutkan 12 kali dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan adanya dua belas bulan dalam setahun. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah : 36, yang artinya :

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتْلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi,... (Q. S. At-Taubah : 36).²⁶

²⁶ Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Op. Cit.*, hlm. 193.

Daftar surat dan ayat pada kata ini adalah :

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1) Al-Baqarah (2) : 185 | 7) Al-Maidah (5) : 97 |
| 2) Al-Baqarah (2) : 185 | 8) Saba' (34) : 12 |
| 3) Al-Baqarah (2) : 194 | 9) Saba' (34) : 12 |
| 4) Al-Baqarah (2) : 194 | 10) Al-Qadr (97) : 3 |
| 5) Al-Baqarah (2) : 217 | 11) At-Taubah (9) : 36 |
| 6) Al-Maidah (5) : 2 | 12) Al-Ahqaf (46) : 15 |

5. Konkordansi Leksikal dari kata “rasio luas lautan dan daratan”

Kata “lautan” (*al-bahr*) digunakan 32 kali dalam Al-Qur’an. Kata “*al-bahr*” digunakan baik untuk laut maupun perairan lain seperti danau dan sungai. Kata “*al-barri*” (daratan) disebutkan 12 kali dalam Al-Qur’an. Untuk mendapatkan Perhitungan lafadz kata “lautan” (*al-bahr*) dan kata “*al-barri*” (daratan) yang akurat, penulis melampirkan isi kitab Al-Mu’jam Al-Mufahrash sebagai alat yang mengukur keakuratan kata-kata ini.

Dalam perhitungan yang penulis dapatkan dari referensi yang ada, luas permukaan bumi 510 kilometer persegi. Kira-kira-kira 360 juta kilometer terdiri dari air, seperti laut, danau dan lain-lain. Selain itu, 15 juta kilometer merupakan lempengan es, jika kita tidak memasukkan lapisan es dalam hitungan, berarti 135 juta kilometer adalah daratan.

Rasio kata “*al-bahr*” (lautan) dan “*al-barri*” (daratan) dalam Al-Qur’an adalah $\frac{12}{32} = 0,375$. Rasio daratan dan lautan di bumi adalah :

$$\frac{135 \text{ juta kilometer persegi}}{360 \text{ juta kilometer persegi}} = 0,375$$

Maka terdapat suatu harmoni yang sangat menarik antara kemunculan kata-kata tersebut dalam Al-Qur'an dan fenomena yang ada di bumi. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus : 22, yang artinya :

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَبَ بِهَمَّ بَرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۗ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِن أَخَجْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan. ... (Q. S. Yunus : 22)²⁷

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang ada di penjelasan yang di atas, maka penulis mencantumkan tabel untuk membuktikan kesamaan bentuk bilangan rasional yang secara tersirat ada dalam Al-Qur'an dan secara fakta yang langsung dihitung oleh para ilmuwan. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10

Jumlah kata rasio luas lautan dan daratan menurut Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan	Rasio
Daratan	12	$\frac{12}{32} = 0,375$.
Lautan	32	

Daftar surat dan ayat kata lautan (*al-bahr*)

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) Al-A'raf (7) : 163 | 17) An-Naml (27) : 63 |
| 2) Yunus (10) : 22 | 18) Ar-Rum (30) : 41 |
| 3) Yunus (10) : 90 | 19) Luqman (31) : 27 |
| 4) Ibrahim (14) : 32 | 20) Luqman (31) : 31 |

²⁷ *Ibid.*, hlm. 212.

- 5) An-Nahl (16) : 14 21) Asy-Syu'ara (42) : 32
 6) Al-Isra' (17) : 66 22) Ad-Dukhan (44) : 24
 7) Al-Isra' (17) : 67 23) Al-Jatsiyah (45) : 12
 8) Al-Isra' (17) : 70 24) At-Tur (52) : 6
 9) Al-Kahfi (18) : 61 25) Ar-Rahman (55) : 24
 10) Al-Kahfi (18) : 63 26) Fathir (35) : 12
 11) Al-Kahfi (18) : 79 27) Al-Kahfi (18) : 60
 12) Al-Kahfi (18) : 109 28) Al-Furqan (25) : 53
 13) Tha-Ha (20) : 77 29) An-Naml (27) : 61
 14) Al-Hajj (22) : 65 30) Ar-Rahman (55) : 19
 15) At-Tur (24) : 40 31) At-Takwir (81) : 6
 16) Asy-Syu'ara (26) : 63 32) Al-Infithar (82) : 82

Daftar surat dan ayat kata daratan (*al-barri*)

- 1) Al-Maidah (5) : 96 7) Al-Isra' (17) : 68
 2) Al-An'am (6) : 59 8) Al-Isra' (17) : 70
 3) Al-An'am (6) : 63 9) An-Naml (27) : 63
 4) Al-An'am (6) : 97 10) Al-Ankabut (29) : 65
 5) Yunus (10) : 22 11) Ar-Rum (30) : 41
 6) Al-Isra' (17) : 67 12) Luqman (31) : 32

Tabel 11

Rasio luas lautan dan daratan menurut perhitungan ilmuwan.

Kata	Jumlah kemunculan	Rasio
Daratan (tidak termasuk lapisan es)	135 juta kilometer persegi	$\frac{12}{32} = 0,375.$
Lautan	360 juta kilometer persegi	

6. Konkordansi Leksikal dari kata “malaikat dan iblis”

Kata “Malaikat” (*al-malaikat*) dan “Iblis” (*al-syaithan*) adalah kata yang membentuk antonim. Artinya kata malaikat lawannya adalah kata iblis. Kedua kata yang berkaitan ini, masing-masing muncul sebanyak 88 kali dalam Al-Qur’an. Contohnya dalam Al-Qur’an surat Fathir : 6 dan surat Al-Anfal : 12, yang artinya sebagai berikut :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Artinya : Sungguh setan itu musuh bagimu, ... (Q. S. Fatir : 6).²⁸

إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلْتِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا

الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ أَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾

Artinya : (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat,...

(Q. S. Al-Anfal : 12).²⁹

Hubungannya dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 12

Jumlah kata Malaikat dan Iblis dalam Al-Qur’an.

Kata	Jumlah kemunculan
Malaikat	88
Iblis	88

7. Konkordansi Leksikal dari kata “manfaat dan mudarat”

Kata “manfaat” (*naf*) merupakan antonim dari kata “mudharat” (*dharr*). kata “mudharat” (*dharr*) disebutkan sebanyak 9 kali, dan yang terpenting 8 dari 9 kali

²⁸ *Ibid.*, hlm. 436.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 179.

pengulangan kedua kata ini digunakan untuk menekankan makna lawannya dan terkandung dalam ayat yang sama. Jika semua pengulangan ini digabungkan maka terdapat 9 simetri repitisi dalam penggunaan. Jadi, 8 pengulangan menunjukkan hubungan antar kata dan 1 penggunaan yang terpisah memperlihatkan hubungan matematis. Ayat-ayat yang mengandung kedua kata secara bersamaan adalah sebagai berikut :

- a. Q. S. Al-Ma'idah : 76.
- b. Q. S. Al-A'raf : 188.
- c. Q. S. Yunus : 49.
- d. Q. S. Al-A'Rad : 16.
- e. Q. S. Tha Ha : 89.
- f. Q. S. Al-Furqan : 3
- g. Q. S. Saba' : 42.
- h. Q. S. Al-Fath : 11.
- i. Disebutkan secara terpisah yaitu : pada kata “mudharat” disebutkan dalam Q. S. Al-Jinn : 21, dan pada kata “manfaat” disebutkan dalam Q. S. An-Nisa' : 11, masing-masing satu kali.

Maka hubungannya dapat diperlihatkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 13

Jumlah kata Mudarat dan Manfaat dalam Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan
Mudarat	9
Manfaat	9

8. Konkordansi Leksikal dari kata “dosa dan perbuatan keji”

Dalam Al-Qur’an kata “dosa” (*rijs*) dan “perbuatan keji” (*rijz*) memiliki pelafalan dan ejaan yang sama : Kata “rijs” berarti dosa disebabkan tangan manusia, sedangkan kata “rijz” berarti dosa yang disebabkan perbuatan keji manusia. Kedua kata ini muncul 10 kali. Dua ayat di bawah ini merupakan contoh penggunaan kedua kata tersebut dalam Al-Qur’an :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾
 Artinya : ... Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, ... (Q. S. Al-Ahzab : 33).³⁰

وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

Artinya : Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji.
 (Q. S. Al-Mudassir : 5).³¹

Hal ini dapat terlihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 14

Jumlah kata Dosa dan Perbuatan keji dalam Al-Qur’an.

Kata	Jumlah kemunculan
Dosa	10
Perbuatan keji	10

Daftar surat dan ayat kata dosa (*rijs*)

1) Al-A’raf (7) : 134

³⁰ *Ibid.*, hlm. 423.

³¹ *Ibid.*, hlm. 576.

- 2) Al-A'raf (7) : 134
- 3) Al-A'raf (7) : 135
- 4) Al-Anfal (8) : 11
- 5) Saba' (34) : 5
- 6) Al-Jatsiyah (45) : 11
- 7) Al-Baqarah (2) : 59
- 8) Al-A'raf (7) : 162
- 9) Al-Ankabut (29) : 34
- 10) Al-Mudassir (74) : 5

Daftar surat dan ayat kata dosa (*rijz*)

- 1) Al-Maidah (5) : 90
- 2) Al-An'am (6) : 125
- 3) Al-An'am (6) : 145
- 4) Al-A'raf (7) : 71
- 5) At-Taubah (9) : 125
- 6) Yunus (10) : 100
- 7) Al-Hajj (22) : 30
- 8) Al-Ahzab (33) : 33
- 9) At-Taubah (9) : 125
- 10) At-Taubah (9) : 125

9. Konkordansi Leksikal dari kata “kebajikan dan pahala”

Kata “*birr*” yang berarti kebajikan disebutkan sebanyak 20 kali dalam Al-Qur'an. Allah memberi kita peringatan bahwa apa yang kita tanam maka itulah yang akan

kita tuai pada kehidupan yang kekal nantinya. Maka dapat dikatakan bahwa ganjaran dari kebajikan tersebut akan diberikan pahala yang dalam bahasa arab kata ini disebut “*tsawab*” yang disebutkan dalam jumlah yang sama dengan kata kebajikan yang ada di dalam Al-Qur’an. Contoh kedua kata ini adalah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْقَلْبَدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمٰنَكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى
الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya : ... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, ... (Q. S. Al-Ma'idah : 2).³²

اِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتُرُوْنَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَاٰمِنِيْهِمْ ثُمَّ قَلِيْلًا اُوْتِيْتِكُمْ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُم
اللّٰهُ وَلَا يَنْظُرُ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya : ... Dan di sisi Allah ada pahala yang baik. (Q. S. Ali-Imran : 77).³³

Berikut tabel yang menggambarkan hubungan keduanya :

Tabel 15

Jumlah kata Kebajikan dan Pahala dalam Al-Qur’an.

Kata	Jumlah kemunculan
Kebajikan	20
Pahala	20

Daftar surat dan ayat kata pahala atau balasan (*tsawab*)

³² *Ibid.*, hlm. 107

³³ *Ibid.*, hlm. 77.

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1) Al-Muthaffifin (83) : 36 | 11) An-Nisa' (4) : 134 |
| 2) Ali-Imran (3) : 153 | 12) Al-Kahfi (18) : 31 |
| 3) Al-Maidah (5) : 85 | 13) Al-Qashash (28) : 80 |
| 4) Al-Fath (48) : 18 | 14) Ali-Imran (3) : 195 |
| 5) Ali-Imran (3) : 145 | 15) Al-Kahfi (18) : 44 |
| 6) Ali-Imran (3) : 145 | 16) Al-Kahfi (18) : 46 |
| 7) Ali-Imran (3) : 148 | 17) Maryam (19) : 76 |
| 8) Ali-Imran (3) : 148 | 18) Al-Baqarah (2) : 103 |
| 9) Ali-Imran (3) : 195 | 19) Al-Maidah (5) : 60 |
| 10) An-Nisa' (4) : 134 | 20) Al-Kahfi (18) : 31 |

10. Konkordansi Leksikal dari kata “dingin dan panas”

Kata “panas” dalam bahasa arab disebut (*harra*) dan lawan katanya yaitu kata “dingin” disebut juga dengan (*barad*), semua kata ini disebutkan secara terpisah sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an. Contohnya :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya : ... Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. ... (Q. S. An-Nahl : 81).³⁴

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Kami (Allah) berfirman, “wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim.” (Q. S. Al-Anbiya' : 69).³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 277.

Tabel yang menunjukkan kedua jumlah kata ini, yaitu :

Tabel 16

Jumlah kata Panas dan Dingin dalam Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan
Panas	4
Dingin	4

Daftar surat dan ayat pada kata panas (*harra*)

- 1) At-Taubah (9) : 81
- 2) An-Nahl (16) : 81
- 3) At-Taubah (9) : 81
- 4) Fathir (35) : 21

Daftar surat dan ayat pada kata dingin (*barad*)

- 1) Al-Anbiya' (69) : 21
- 2) An-Naba' (78) : 24
- 3) Shad (28) : 42
- 4) Al-Waqi'ah (56) : 44

11. Konkordansi Leksikal dari kata “harap dan cemas”

Al-Qur'an menyebutkan bahwa “harap” (*raghaban*) dan “cemas” (*rahaban*) harus menjadi bagian dari ritual do'a. Menjaga keseimbangan dua perasaan yang bertolak belakang ini akan menghindarkan kita dari keputusasaan di satu pihak serta kemanjaan dan kecongkakan di lain pihak. Kedua kata ini digunakan bersamaan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 328.

dan menyatakan dua perasaan yang berbeda, disebutkan masing-masing 8 kali dalam Al-Qur'an. Contoh :

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya : ... Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdo'a kepada kami dengan penuh harap dan cemas. ... (Q. S. Al-Anbiya' : 90).³⁶

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kedua kata tersebut secara sederhana :

Tabel 17

Jumlah kata Harap dan Cemas dalam Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan
Harap	8
Cemas	8

Daftar surat dan ayat pada kata harap (*raghaban*)

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) An-Nisa' (4) : 127 | 5) Al-Anbiya' (21) : 90 |
| 2) Al-Baqarah (2) : 130 | 6) Maryam (19) : 46 |
| 3) At-Taubah (9) : 120 | 7) At-Taubah (9) : 59 |
| 4) Al-Insyirah (94) : 8 | 8) Al-Qalam (68) : 32 |

Daftar surat dan ayat pada kata cemas (*rahaban*)

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1) Al-A'raf (7) : 154 | 5) Al-Qashash (28) : 32 |
| 2) Al-Baqarah (2) : 40 | 6) Al-Hasyr (59) : 13 |

³⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

3) An-Nahl (16) : 51 7) Al-Anbiya' (21) : 90

4) Al-A'raf (7) : 116 8) Al-Anfal (8) : 60

12. Konkordansi Leksikal dari kata “tempat kembali dan abadi”

Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah adalah sebagai objek ruh kita nantinya akan kembali (*mashir*) dan tempat yang kita tuju adalah Akhirat. Salah satu pesan terpenting Al-Qur'an adalah bahwa tujuan akhir kita adalah (*mashir*) di Akhirat bersifat abadi (*abada*). Kedua kata ini saling berkaitan dan tercantum dalam Al-Qur'an dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 28 kali. Dua contohnya sebagai berikut :

إِنَّا حَنُّنٌ مُّحِيٓءٌ وَنُومِيتٌ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾

Artinya : Sungguh, Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhluk). (Q. S. Qaf : 43).³⁷

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kedua kata tersebut secara sederhana :

Tabel 18

Jumlah kata Tujuan akhir dan Abadi dalam Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan
Tujuan akhir	28
Abadi	28

Daftar surat dan ayat pada kata tujuan akhir (*mashir*)

1) Al-Baqarah (2) : 126 15) Asy-Syu'ara (42) : 15

2) Al-Baqarah (2) : 285 16) Qaf (50) : 43

³⁷ *Ibid.*, hlm. 521.

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 3) Ali-Imran (3) : 28 | 17) Al-Hadid (57) : 15 |
| 4) Ali-Imran (3) : 162 | 18) Al-Mujadilah (58) : 8 |
| 5) Al-Maidah (5) : 18 | 19) Al-Mumtahanah (60) : 4 |
| 6) Al-Anfal (8) : 16 | 20) At-Taghabun (64) : 64 |
| 7) At-Taubah (9) : 73 | 21) At-Taghabun (64) : 10 |
| 8) Al-Hajj (22) : 48 | 22) At-Tahrim (66) : 9 |
| 9) Al-Hajj (22) : 72 | 23) Al-Mulk (67) : 6 |
| 10) An-Nur (24) : 42 | 24) An-Nisa' (4) : 97 |
| 11) An-Nur (24) : 57 | 25) An-Nisa' (4) : 115 |
| 12) Luqman (31) : 14 | 26) Luqman (25) : 15 |
| 13) Fatir (35) : 18 | 27) Al-Fath (48) : 6 |
| 14) Al-Mu'minun (40) : 3 | 28) Ibrahim (14) : 30 |

Daftar surat dan ayat pada kata abadi (*abada*)

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1) Al-Baqarah (2) : 95 | 15) Al-Kahfi (18) : 57 |
| 2) An-Nisa' (4) : 57 | 16) An-Nur (24) : 4 |
| 3) An-Nisa' (4) : 122 | 17) An-Nur (24) : 17 |
| 4) An-Nisa' (4) : 169 | 18) An-Nur (24) : 21 |
| 5) Al-Maidah (5) : 24 | 19) Al-Ahzab (33) : 53 |
| 6) Al-Maidah (5) : 119 | 20) Al-Ahzab (33) : 65 |
| 7) At-Taubah (9) : 12 | 21) Al-Fath (48) : 12 |
| 8) At-Taubah (9) : 83 | 22) Al-Hasyr (59) : 11 |
| 9) At-Taubah (9) : 84 | 23) Al-Mumtahanah (60) : 4 |
| 10) At-Taubah (9) : 100 | 24) Al-Jumu'ah (62) : 7 |

- 11) At-Taubah (9) : 108 25) At-Taghabun (64) : 9
 12) Al-Kahfi (18) : 3 26) Ath-Thalaq (65) : 11
 13) Al-Kahfi (18) : 20 27) Al-Jin (72) : 23
 14) Al-Kahfi (18) : 35 28) Al-Bayyinah (98) : 8

13. Konkordansi Leksikal dari kata “kesempitan dada dan tenteram”

Kata “*dayq*” yang bermakna “kesempitan dada dan kesukaran”, dalam Al-Qur’an kata ini tercantum 13 kali. Lawan kata ini yaitu “*tathma*” yang berarti “tenteram”.

Berikut adalah contoh ayat yang menyebutkan kedua kata ini :

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي صَيْقِلٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya : Dan bersabarlah (Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan. (Q. S. An-Nahl : 127).³⁸

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q. S. Ar-Ra’d : 28).³⁹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 282.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 253.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kedua kata tersebut secara sederhana :

Tabel 19 :

Jumlah kata Kesempitan dada dan tenteram dalam Al-Qur'an.

Kata	Jumlah kemunculan
Kesempitan dada	13
Tenteram	13

Daftar surat dan ayat kata kesempitan dada dan kesukaran (*dayq*)

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1) Hud (11) : 77 | 8) Ath-Thalaq (65) : 6 |
| 2) Al-Ankabut (29) : 33 | 9) An-Nahl (16) : 127 |
| 3) At-Taubah (9) : 25 | 10) An-Naml (27) : 70 |
| 4) At-Taubah (9) : 118 | 11) Al-An'am (6) : 125 |
| 5) At-Taubah (9) : 118 | 12) Al-Furqan (25) : 13 |
| 6) Al-Hijr (15) : 97 | 13) Hud (11) : 12 |
| 7) Asy-Syu'ara (26) : 13 | |

Daftar surat dan ayat kata tenteram (*tathma*)

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1) Al-Hajj (22) : 7 | 8) Ar-Ra'd (13) : 28 |
| 2) An-Nisa' : 103 | 9) Al-Baqarah (2) : 260 |
| 3) Yunus (10) : 7 | 10) An-Nahl (16) : 106 |
| 4) Ali-Imran (3) : 126 | 11) Al-Isra' (17) : 95 |
| 5) Al-Maidah (5) : 113 | 12) An-Nahl (16) : 112 |
| 6) Al-Anfal (7) : 10 | 13) Al-Fajr (89) : 27 |
| 7) Ar-Ra'd (13) : 28 | |

14. Konkordansi Leksikal dari kata “keadilan dan ketidakadilan”

Kata “*qisth*” yang artinya “keadilan” disebutkan sebanyak 15 kali dan lawannya adalah kata “Zulm” yang bermakna “ketidakadilan” yang dicantumkan sama dengan kata “keadilan”. Contohnya yaitu :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَاهَا^{٤٠} وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak ada seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (Q. S. Al-Anbiya’ : 47).⁴⁰

Beikut adalah tabel yang menyajikan tentang hubungan kedua kata ini :

Tabel 20

Jumlah kata Keadilan dan Ketidakadilan dalam Al-Qur’an.

Kata	Jumlah kemunculan
Keadilan	15
Ketidakadilan	15

C. Hubungan Bukti Keajaiban Matematis dalam Konkordansi Leksikal dengan konsep Matematika Kontemporer

Ada beberapa konsep matematika kontemporer yang harus dihubungkan dengan Konkordansi Leksikal yang telah dibahas sebelumnya yaitu :

1. Penjelasan tentang Sistem Bilangan Rasional

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 327.

Penulis akan memaparkan penjelasan tentang bilangan dan apa saja Hubungan Perbandingan antar Bilangan

Dalam hubungan antar bilangan terdapat tanda-tanda ketidaksamaan, yaitu :

- a. Tanda $<$ melambangkan “lebih kecil dari”.
- b. Tanda $>$ melambangkan “lebih besar dari”.
- c. Tanda \leq melambangkan “lebih kecil atau sama dengan”.
- d. Tanda \geq melambangkan “lebih besar atau sama dengan”.

Bilangan-bilangan nyata (real) mempunyai sifat-sifat hubungan perbandingan sebagai berikut :

1) Jika $a \leq b$, maka $-a \geq -b$

Sedangkan jika $a \geq b$, maka $-a \leq -b$.

2) jika $a \leq b$ dan $x \geq 0$, maka $x \cdot a \leq x \cdot b$

sedangkan jika $a \geq b$ dan $x \geq 0$, maka $x \cdot a \geq x \cdot b$.

3) jika $a \leq b$ dan $x \geq 0$, maka $x \cdot a \geq x \cdot b$

sedangkan jika $a \geq b$ dan $x \leq 0$, maka $x \cdot a \leq x \cdot b$.

4) jika $a \leq b$ dan $c \leq d$, maka $a + c \leq b + d$

sedangkan jika $a \geq b$ dan $c \geq d$, maka $a + c \geq b + d$.

Untuk sifat 1) :

Andaikan pada konkordansi leksikal kata daratan adalah $a = 12$ dan daratan adalah $b = 32$, maka $a < b$, sebab $12 < 32$, dan $-a \geq -b$ sebab $-12 > -32$. Sedangkan jika kata lautan yang menjadi $a = 32$ dan daratan menjadi $b = 12$, maka $a > b$ sebab $32 > 12$ dan $-a < -b$ sebab $-12 < -32$.

Untuk sifat **2**) :

Andaikan pada konkordansi leksikal pada kata dosa adalah $a = 10$ dan kata pahala adalah $b = 20$, dan $x = 1$ maka $x.a < x.b$ sebab

$1(10) = 10 < 1(20) = 20$, jika kata ini dibalik maka kata pahala adalah $a = 20$ dan kata dosa adalah $b = 10$ dan $x = 1$ maka $x.a > x.b$, sebab $1(20) = 20 > 1(10) = 10$.

Untuk sifat **3**) :

Andaikan pada konkordansi leksikal kata daratan adalah $a = 12$ dan daratan adalah $b = 32$, serta $x = -1$, maka $x.a < x.b$ sebab $(-1)(12) = -12 > (-1)(32) = -32$. Sedangkan jika kata pahala adalah $a = 20$ dan kata dosa adalah $b = 10$ dan $x = -1$ maka $x.a < x.b$ sebab

$(-1)(20) = -20 < (-1)(10) = -10$.

Untuk sifat **4**) :

Andaikan kata daratan adalah $a = 12$ dan daratan adalah $b = 32$ serta kata perbuatan keji adalah $c = 10$ dan kata pahala adalah $d = 20$, maka $a + c < b + d$ sebab $12 + 10 = 22 < 32 + 20 = 52$ sedangkan jika kata pahala adalah $a = 20$ dan kata perbuatan keji adalah $b = 10$ serta kata lautan yang menjadi $c = 32$ dan daratan menjadi $d = 12$, maka $a + c > b + d$ sebab

$20 + 32 = 52 > 10 + 12 = 22$.

2. Operasi Bilangan

Bilangan-bilangan nyata atau real memiliki beberapa kaidah tertentu apabila dioperasikan. Operasi penjumlahan dan perkalian bilangan nyata atau real yang memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut :

a. Kaidah komutatif

Kaidah komutatif digambarkan dalam persamaan berikut yaitu :

$a + b = b + a$, jika $a =$ kata dosa = 10 dan b adalah iblis = 88 maka :

$$10 + 88 = 88 + 10 .$$

Hal yang sama juga berlaku pada perkalian yaitu :

$a \times b = b \times a$, jika kata manfaat adalah $a = 9$ dan kata pahala adalah $b = 20$,

maka : $9 \times 20 = 20 \times 9$.

b. Kaidah asosiatif dalam menjumlahkan tiga bilangan a , b , dan c atau lebih
perubahan cara pengelompokan bilangan-bilangan tersebut tidak akan mengubah hasil penjumlahan. Berikut adalah bentuk persamaannya :

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

Jika a adalah iblis = 88, b adalah dosa = 10, dan jika c adalah perbuatan keji = 10. Maka : $(88 + 10) + 10 = 10 + (10 + 88)$.

Begitu pula dengan perkalian, dimana hasilnya tidak akan berubah walaupun terjadi perbedaan pengelompokan. Persamaannya sebagai berikut :

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c).$$

Jika a adalah iblis = 88, b adalah dosa = 10, dan jika c adalah perbuatan keji = 10. Maka : $(88 \times 10) \times 10 = 10 \times (10 \times 88)$.

c. Kaidah pembatalan

Dapat dituliskan dalam bentuk persamaan.

Jika $a + c = b + c$, maka $a = b$. contohnya :

Jika kata dosa adalah $a = 10$ dan kata perbuatan keji adalah $b = 10$, dan pahala adalah $c = 20$, maka persamaan yang kita peroleh adalah :

$$10 + 20 = 10 + 20, \text{ maka diperoleh } a = b, \text{ sehingga } 10 = 10.$$

Dalam perkalian didapatkan persamaan yaitu :

Jika $a c = b c$ dengan syarat $c \neq 0$, sehingga $a = b$, contoh : Jika kata dosa adalah $a = 10$ dan kata perbuatan keji adalah $b = 10$, dan pahala adalah $c = 20$, maka persamaan yang kita peroleh adalah $a c = b c$, maka diperoleh $(10)(20) = (10)(20)$, sehingga $a = b$, maka $10 = 10$.

d. Kaidah distributif

Dalam pengalihan bilangan a terhadap jumlah $(b + c)$, hasil kalinya adalah sama dengan jumlah hasil kali ab dan hasil kali ac . Dengan kata lain, hasil kali sebuah bilangan terhadap suatu penjumlahan adalah sama dengan jumlah hasil kali-kalinya. Berikut ini adalah bentuk persamaannya :

$$a(b + c) = ab + ac$$

Contoh : jika kata harap adalah $a = 8$ dan kata kabajikan adalah $b = 20$, dan kata pahala adalah $c = 20$. Maka bentuk persamaannya adalah :

$$a(b + c) = ab + ac$$

$$8(20 + 20) = 8(20) + 8(20) .$$

e. Unsur penyama

Unsur penyama dalam penjumlahan dan pengurangan adalah bilangan nol, sebab jumlah (selisih) antara suatu bilangan tertentu dan nol adalah bilangan itu sendiri. Berikut ini adalah bentuk persamaannya :

$$a \pm 0 = a$$

Contohnya adalah pada konkordansi leksikal yaitu penyebutan kata kebajikan yang memiliki nilai sama dengan pahala, karena jumlah kemunculan mereka sama-sama 20 dan sifat dari kedua kata ini adalah sama positif. Jika kita masukkan dalam bentuk persamaan walaupun salah satu dari dua kata tersebut yang menjadi variabel a , maka akan mengarahkan kepada nilai dari kata yang dijadikan sebagai variabel atau kata lain, yang disebabkan jumlah kata mereka adalah sama. Sedangkan kata yang menyatakan bilangan 0 adalah bersumber dari kata (*La Ilaha Illallah*), jadi Berikut ini bentuk penyelesaiannya :

$$a \pm 0 = a$$

$$20 \pm 0 = 20$$

Sedangkan unsur penyama dalam perkalian (pembagian) adalah bilangan satu, sebab hasil kali (hasil bagi) antara suatu bilangan tertentu dan satu adalah bilangan itu sendiri. Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$a \times 1 = a$$

$$a \div 1 = a$$

Dalam Al-Qur'an pada lafadz (kata) dari bilangan 1= (واحد), dan salah satu bilangan lain yang langsung disebutkan Allah yaitu 11 (أحد عشر), berarti yang dijadikan sebagai variabel a adalah bilangan 11. Maka bentuk persamaannya menjadi :

$$a \times 1 = a$$

$$a \div 1 = a$$

$$11 \times 1 = 11$$

$$11 \div 1 = 11$$

f. Kebalikan

Setiap bilangan nyata memiliki kebalikan penambah (*additive inverse*), jumlah antara bilangan tertentu terhadap balikan penambahnya adalah sama dengan nol. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$a + (-a) = 0$$

Misalkan pada konkordansi leksikal yaitu penyebutan kata malaikat yaitu sebanyak 88 kali, karena kata malaikat adalah kata yang mengandung nilai positif maka kata malaikat dianggap bernilai (+88) dan kata Iblis atau *syaiithan* adalah bentuk kata yang bernilai negatif, maka jumlah kata penyebutan yang sama dengan kata malaikat ini yaitu 88, menjadi bernilai (-88). Sehingga menjadi :

$$88 + (-88) = 0$$

Jenis balikan yang lain yaitu pada balikan pengali (*multiplicative inverse*), hasil kali bilangan tertentu terhadap balikan pengalinya adalah sama dengan satu. Bentuk persamaannya yaitu :

$$a \times \frac{1}{a} = 1$$

Misalkan pada a adalah bilangan 2 (اثنان), maka *invers* atau balikan dari bilangan ini adalah $\frac{1}{2}$, bilangan ini terdapat pada Al-Qur'an yang telah dibahas sebelumnya dalam himpunan 8 bilangan pecahan. Sehingga bentuk persamaannya menjadi :

$$2 \times \frac{1}{2} = 1$$

3. Operasi Tanda

sedangkan pada operasi tanda terbagi atas :

a. Operasi Penjumlahan

- 1) Jumlah dari dua bilangan positif $(+a)$ dan $(+b)$ adalah sebuah bilangan positif baru $(+c)$ yang nilainya lebih besar. Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) + (+b) = (+c)$$

Misalkan a adalah bilangan 4, dan b adalah bilangan 5 maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(+a) + (+b) = (+c)$$

$$(+4) + (+5) = (+9)$$

Hasil penjumlahan dari kedua bilangan ini juga terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti yang tercantum pada tabel hasil pembahasan penelitian.

- 2) Jumlah dari dua bilangan negatif $(-a)$ dan $(-b)$ adalah sebuah bilangan negatif baru $(-c)$ yang nilainya lebih kecil. Bentuk persamaannya adalah :

$$(-a) + (-b) = (-c)$$

Contohnya : jika $(-a)$ adalah jumlah kata yang muncul pada perbuatan keji, dan $(-b)$ adalah jumlah kata yang muncul pada kata dosa yang ada dalam konkordansi leksikal, maka bentuk persamaannya yaitu :

$$(-a) + (-b) = (-c)$$

$$(-10) + (-10) = (-20)$$

- 3) Jumlah dari bilangan positif $(+a)$ dan bilangan negatif $(-b)$ adalah bilangan positif $(+c)$ jika harga mutlak a lebih besar dari harga mutlak b ,

atau bilangan negatif $(-d)$ jika harga mutlak a lebih kecil dari harga mutlak b . bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) + (-b) = (+c) \quad \text{jika } |a| > |b|$$

Contohnya yaitu pada kata kebajikan yang pada konkordansi leksikal kata ini muncul 20 kali. Maka dimisalkan kata kebajikan adalah $a = (+20)$ dan kata perbuatan keji adalah $b = (-10)$ maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(+20) + (-10) = (+10) \quad \text{jika } |20| > |10|$$

Atau dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$(+a) + (-b) = (-d) \quad \text{jika } |a| < |b|$$

Contohnya : pada konkordansi leksikal pada kata tenteram sebagai $a = 13$ dan kata ketidakadilan sebagai $b = -15$, maka persamaan yang didapatkan adalah :

$$(+a) + (-b) = (-d) \quad \text{jika } |a| < |b|$$

$$(+13) + (-15) = (-2) \quad \text{jika } |13| < |15|$$

- 4)** Jumlah dari bilangan negatif $(-a)$ dan bilangan positif $(+b)$ adalah bilangan $(+c)$ jika harga mutlak a lebih kecil dari harga mutlak b , atau bilangan negatif $(-d)$ jika harga mutlak a lebih besar dari harga mutlak b .
Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(-a) + (+b) = (+c) \quad \text{jika } |a| < |b|$$

Contohnya : pada konkordansi leksikal untuk penyebutan kata balasan dianggap sebagai $a = -117$ dan kata Ampunan dianggap sebagai $b = 234$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(-a) + (+b) = (+c) \quad \text{jika} \quad |a| < |b|$$

$$(-117) + (+234) = (+117) \quad \text{jika} \quad |117| < |234|$$

Atau dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$(-a) + (+b) = (-d) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

Misalkan : pada konkordansi leksikal untuk penyebutan kata mudarat sebagai $a = -9$ dan penyebutan kata harap sebagai $b = 8$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(-a) + (+b) = (-d) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

$$(-9) + (+8) = (-1) \quad \text{jika} \quad |9| > |8|.$$

b. Operasi Pengurangan

- 1) Selisih antara dua bilangan positif $(+a)$ dan $(+b)$ adalah bilangan jika harga mutlak a lebih besar dari harga mutlak b , atau bilangan bilangan negatif $(-d)$ jika harga mutlak a lebih kecil dari harga mutlak b . bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$(+a) - (+b) = (+c) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

Contohnya : pada konkordansi leksikal pada kata kebajikan sebagai $a = 20$ dan kata manfaat sebagai $b = 9$, maka bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) - (+b) = (+c) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

$$(+20) - (+9) = (11) \quad \text{jika} \quad |20| > |9|$$

Atau dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$(+a) - (+b) = (-c) \quad \text{jika} \quad |a| < |b|$$

Contohnya : pada konkordansi leksikal pada kata manfaat sebagai $a = 9$ dan kata ketidakadilan sebagai $b = -15$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(+9) - (-15) = (+24) \quad \text{jika} \quad |9| < |15|$$

- 2) Selisih antara dua bilangan negatif ($-a$) dan ($-b$) adalah bilangan positif ($+c$) jika harga mutlak a lebih kecil dari harga mutlak b , atau bilangan negatif ($-d$) jika harga mutlak a lebih besar dari harga mutlak b . bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(-a) - (-b) = (+c) \quad \text{jika} \quad |a| < |b|$$

Contohnya : jika konkordansi leksikal kata dosa sebagai $a = -10$, dan kata ketidakadilan sebagai $b = -15$, maka bentuk persamaannya menjadi:

$$(-a) - (-b) = (+c) \quad \text{jika} \quad |a| < |b|$$

$$(-10) - (-15) = (+5) \quad \text{jika} \quad |10| < |15|$$

Atau dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$(-a) - (-b) = (-d) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

Contohnya : pada konkordansi leksikal untuk kata dosa sebagai $a = -10$, dan kata cemas sebagai $b = -8$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(-a) - (-b) = (-d) \quad \text{jika} \quad |a| > |b|$$

$$(-10) - (-8) = (-2) \quad \text{jika} \quad |10| > |8|$$

- 3) Selisih antara bilangan positif $(+a)$ dan bilangan negatif $(-b)$ adalah sebuah bilangan positif baru $(+c)$, hal ini identik dengan penjumlahan dua bilangan positif. Bentuk persamaannya yaitu :

$$(+a) - (-b) = (+c)$$

Contohnya : jika pada konkordansi leksikal untuk kata manfaat sebagai $a = 9$ dan kata cemas sebagai $b = -8$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(+a) - (-b) = (+c)$$

$$(+9) - (-8) = (+17)$$

- 4) Selisih antara bilangan negatif $(-a)$ dan bilangan $(+b)$ adalah sebuah bilangan negatif baru $(-c)$, hal ini identik dengan penjumlahan dua bilangan negatif. Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(-a) - (+b) = (-c)$$

Misalnya : pada konkordansi leksikal untuk kata dosa sebagai $a = -10$ dan kata manfaat sebagai $b = 9$, maka bentuk persamaannya menjadi :

$$(-a) - (+b) = (-c)$$

$$(-10) - (+9) = (-1)$$

c. Operasi Perkalian

- 1) Hasil kali antara dua bilangan positif $(+a)$ dan $(+b)$, serta antara dua bilangan negatif $(-a)$ dan $(-b)$, adalah sebuah bilangan positif $(+c)$.
Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) \times (+b) = (+c)$$

Contohnya : jika bilangan 2 (اثنان), maka $a = 2$, dan jika bilangan 3(ثلاثة), maka $b = 3$ maka hasil perkaliannya adalah :

$$(+a) \times (+b) = (+c)$$

$$(+2) \times (+3) = (+6)$$

- 2) Hasil kali antara dua bilangan yang berlainan tanda $(+a)$ dan $(-b)$ atau $(-a)$ dan $(+b)$, adalah sebuah bilangan negatif $(-c)$. bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) \times (-b) = (-c)$$

Contohnya : jika pada konkordansi leksikal untuk kata perbuatan keji sebagai $b = -10$, dan bilangan 4 (أربعة) sebagai frekuensi kita dalam melakukannya sebagai $a = 4$, maka yang terjadi adalah :

$$(+a) \times (-b) = (-c)$$

$$(+4) \times (-10) = (-40)$$

d. Operasi Pembagian

- 1) Hasil bagi antara dua bilangan positif $(+a)$ dan $(+b)$, serta antara dua bilangan negatif $(-a)$ dan $(-b)$, adalah sebuah bilangan positif $(+c)$. maka bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) \div (+b) = (+c) \quad (-a) \div (-b) = (+c)$$

Contohnya : jika konkordansi leksikal kata ampunan sebagai $a = 234$ dan kata balasan sebagai $b = 117$, maka hasil pembagian kedua kata ini yaitu

$$(+a) \div (+b) = (+c) \quad (-a) \div (-b) = (+c)$$

$$(+234) \div (+117) = (+2) \quad (-234) \div (-117) = (-2)$$

- 2) Hasil bagi antara dua bilangan yang berlainan tanda $(+a)$ dan $(-b)$ atau $(-a)$ dan $(+b)$, adalah sebuah bilangan negatif $(-c)$. maka bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$(+a) \div (-b) = (-c) \qquad (-a) \div (+b) = (-c)$$

Contohnya : konkordansi leksikal pada kata ketidakadilan yang bernilai -15, dan kata keadilan yang bernilai 15 dan bilangan 3 (ثلاثة), maka menjadi :

$$\begin{aligned} (+a) \div (-b) &= (-c) & (-a) \div (+b) &= (-c) \\ (+15) \div (-3) &= (-5) & (-15) \div (+3) &= (-5) \end{aligned}$$

4. Operasi Bilangan Pecahan

Terbagi atas :

a. Pemasangan

Suku-suku dalam sebuah pecahan dapat diperbesar atau diperkecil tanpa mengubah nilai pecahannya, sepanjang kedua (suku terbagi dan suku pembagi) dikalikan dan dibagi dengan bilangan yang sama. Secara umum bentuk persamaannya adalah :

$$\frac{a}{b} = \frac{a \times c}{b \times c} \qquad \frac{a}{b} = \frac{a \div c}{b \div c}$$

Contohnya memperbesar pecahan yaitu :

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 5}{2 \times 5} = \frac{5}{10}$$

Contoh pemasangan dalam memperkecil pecahan yaitu :

$$\frac{5}{10} = \frac{5 \div 5}{10 \div 5} = \frac{1}{2}$$

b. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Dua buah pecahan atau lebih hanya dapat ditambahkan dan dikurangkan apabila mereka memiliki suku-suku pembagi yang sama atau sejenis. Berarti, jika suku-suku pembaginya belum sama, terlebih dahulu harus disamakan sebelum pecahan-pecahan tersebut ditambahkan atau dikurangkan. Dalam menyamakan suku-suku pembaginya, diusahakan pecahan-pecahan tadi mempunyai suku pembagi terkecil (spbt).

Contoh :

$$\frac{5}{8} + \frac{2}{8} = \frac{7}{8}$$

$$\frac{6}{8} - \frac{2}{4} = \frac{3-2}{4} = \frac{1}{4}$$

c. Operasi Perkalian

Perkalian pecahan dilakukan dengan cara mengalikan suku-suku sejenis, suku terbagi dikalikan suku terbagi dan suku pembagi dikalikan suku pembagi. Perkalian yang mengandung bilangan campuran dilakukan dengan cara mengubahnya terlebih dahulu menjadi pecahan tak layak sebelum dikalikan.

Contoh :

$$\frac{a}{x} \times \frac{b}{y} = \frac{ab}{xy}$$

$$5\frac{1}{4} \times 6\frac{1}{2} = \frac{21}{4} \times \frac{13}{2} = \frac{273}{8}$$

d. Operasi Pembagian

Pembagian antarpecahan dapat dilakukan dengan 3 macam cara. Cara pertama merupakan cara yang populer, paling sering dipraktikkan.

Cara 1 : Kalikan pecahan terbagi (pecahan yang akan dibagi) dengan kebalikan dari pecahan pembagi.

Contoh :

$$\frac{5}{8} \div \frac{3}{4} = \frac{5}{8} \times \frac{4}{3} = \frac{20}{24} = \frac{5}{6}$$

Cara 2 : Ubah terlebih dahulu pecahan terbagi dan pecahan pembagi sebagai keduanya mempunyai suku pembagi bersama terkecil (spbt), batalkan spbt tersebut dan kemudian bagilah suku-suku terbagi yang tersisa.

Contoh :

$$\frac{5}{8} \div \frac{3}{4} = \frac{5}{8} \div \frac{6}{8} = 5 \div 6 = \frac{5}{6}$$

Cara 3 : Kalikanlah terlebih dahulu kedua pecahan dengan spbt-nya, selesaikan atau sederhanakan masing-masing pecahan dan kemudian baru dibagi.

Contoh :

$$\frac{5}{8} \div \frac{3}{4} = \left(\frac{5}{8} \times 8 \right) \div \left(\frac{3}{4} \times 8 \right) = 5 \div 6 = \frac{5}{6}$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis sederhanakan dalam bentuk tabel yang akan dikaitkan dengan nilai-nilai religius yang dibicarakan dalam Al-Qur'an. Tetapi sebelumnya penulis mencantumkan daftar surat yang ada dalam Al-Qur'an sehingga secara teknis akan mempermudah dalam membaca tabel 22 yang berisi tentang hubungan bilangan dan nilai-nilai religius.

Tabel 21

Daftar nomor surat dalam Al-Qur'an.

No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No.	Nama Surat
1.	Al-Fatihah	24.	An-Nur	47.	Muhammad	70.	Al-Ma'arij	93.	Ad-Duha
2.	Al-Baqarah	25.	Al-Furqan	48.	Al-Fath	71.	Nuh	94.	Asy-Syarh
3.	Ali-Imran	26.	Asy-Syu'ara'	49.	Al-Hujurat	72.	Al-Jinn	95.	At-Tin
4.	An-Nisa'	27.	An-Naml	50.	Qaf	73.	Al-Muzzammil	96.	Al-'Alaq
5.	Al-Ma'idah	28.	Al-Qasas	51.	Az-Zariyat	74.	Al-Mudassir	97.	Al-Qadr
6.	Al-An'am	29.	Al-'Ankabut	52.	At-Tur	75.	Al-Qiyamah	98.	Al-Bayyinah
7.	Al-A'raf	30.	Ar-Rum	53.	An-Najm	76.	Al-Insan	99.	Az-Zalzalah
8.	Al-Anfal	31.	Luqman	54.	Al-Qamar	77.	Al-Mursalat	100.	Al-'Adiyat
9.	At-Taubah	32.	As-Sajdah	55.	Ar-Rahman	78.	An-Naba'	101.	Al-Qari'ah
10.	Yunus	33.	Al-Ahzab	56.	Al-Waqi'ah	79.	An-Nazi'at	102.	At-Takasur
11.	Hud	34.	Saba'	57.	Al-Hadid	80.	'Abasa	103.	Al-'Asr
12.	Yusuf	35.	Fatir	58.	Al-Mujadalah	81.	At-Takwir	104.	Al-Humazah
13.	Ar-Ra'd	36.	Yasin	59.	Al-Hasyr	82.	Al-Infitar	105.	Al-Fil
14.	Ibrahim	37.	As-Safat	60.	Al-Mumtahanah	83.	Al-Mutaffifin	106.	Qurasy
15.	Al-Hijr	38.	Sad	61.	As-Saff	84.	Al-Insyiqaq	107.	Al-Ma'un
16.	An-Nahl	39.	Az-Zumar	62.	Al-Jumu'ah	85.	Al-Buruj	108.	Al-Kausar
17.	Al-Isra'	40.	Gafir	63.	Al-Munafiqun	86.	At-Tariq	109.	Al-Kafirun
18.	Al-Kahf	41.	Fussilat	64.	At-Tagabun	87.	Al-A'la	110.	An-Nasr
19.	Maryam	42.	Asy-Syura	65.	At-Talaq	88.	Al-Gassiyah	111.	Al-Lahab
20.	Taha	43.	Az-Zukhruf	66.	At-Tahrim	89.	Al-Fajr	112.	Al-Ikhlash
21.	Al-Anbiya'	44.	Ad-Dukhan	67.	Al-Mulk	90.	Al-Balad	113.	Al-Falaq
22.	Al-Hajj	45.	Al-Jasiyah	68.	Al-Qalam	91.	As-Syams	114.	An-Nas
23.	Al-Mu'mininun	46.	Al-Ahqaf	69.	Al-Haqqah	92.	Al-Lail		

Maka secara teknis dalam melihat daftar surat pada tabel : 23 dibantu oleh

nama dan nomor surat pada tabel : 22. Contohnya pada bilangan $\frac{1}{10}$ (العشر) yang terdapat

pada daftar surat di Al-Qur'an (34 : 45). Maka pada bilangan $\frac{1}{10}$ (العشر) terdapat pada daftar surat di Al-Qur'an Saba' : 45, surat Saba' pada tabel : 22 terdapat pada nomor 34. Sedangkan untuk melihat nilai-nilai religius yang disesuaikan dengan indikator nilai seperti yang telah penulis cantumkan pada batasan istilah yang isi dari indikator nilai tersebut yaitu :

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goal or purpose*).
2. Nilai memberi aspirasi (*aspiration*).
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*).
4. Nilai itu menarik (*interest*).
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*).
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*).

Cara membaca tabel : 23 pada kolom nilai-nilai religius berdasarkan contoh pada nama kata (lafadz) bilangan $\frac{1}{10}$ (العشر), maka nilai-nilai religius yang terdapat pada kata ini adalah “jika berdusta maka Allah akan murka (3) (5)”. Maksud dari (3) yaitu nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, karena pada kata “jika berdusta maka Allah akan murka” berisi tentang larangan Allah untuk berdusta karena Allah akan sangat marah atau murka pada orang yang berdusta sehingga nilai keagamaan yang dimaksud adalah mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku. Dan (5) maksudnya nilai mengusik perasaan (*feelings*) karena semua orang menginginkan agar Allah lebih menyayanginya sebagai hamba maka hal-hal yang berhubungan dengan dusta dapat mengusik perasaan manusia yang sadar dan berpikir agar tidak melakukannya sebab hal ini akan membuat Allah murka kepadanya.

Tabel 22

Hubungan Bilangan dengan Nilai-nilai Religius.

No.	Nama kata (lafadz)	Daftar Surat di Al-Qur'an	Penyebutan	Nilai-nilai Religius
1.	Bilangan, perhitungan atau jumlah (عدد)	19 : 94, 14 : 34, 16 : 18, 22 : 5, 32 : 5, 104 : 2, 33 : 49,	19	Allah menegaskan bahwa perhitungannya sangat teliti dan allahlah yang menentukan jumlah (2) (4) (6), Allah menegaskan bahwa Allah memberikan setiap permohonan yang kita inginkan dan jika kita hitung nikmat yang diberikan Allah maka kita tidak dapat menghitungnya serta Allah menegaskan bahwa manusia sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allah (2) (3) (4) (5) (6), Allah memastikan bahwa manusia tidak mampu menghitung nikmat Allah dan Allah maha pengampun dan Maha Penyayang (2) (4) (6), Allah memperingatkan agar tidak ragu pada hari kebangkitan kemudian Allah menjelaskan tentang proses penciptaan manusia pada batas waktu yang telah ditentukan bahkan Allah menjelaskan kemahakuasaannya yang mampu menghidupkan bumi yang kering menjadi subur (2) (3) (4) (5) (6), Allah menjelaskan bahwa Allah yang mengatur segala urusan dari langit ke bumi dan urusan tersebut naik kepada-Nya dalam satu hari dengan kadar perhitungan manusia adalah 1000 tahun (2) (4) (5) (6), Allah menegaskan tentang kecelakaan kepada orang yang mengumpulkan harta lagi kikir (3) (5) (6), peringatan dari Allah agar tidak memperhitungkan masa iddah bagi

		19 : 84,	wanita mukmin yang dinikahnya dan langsung diceraikannya tanpa dicampurinya terlebih dahulu dan perintah Allah agar member <i>mut'ah</i> dan melepaskan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya (2) (3) (4) (5),
		19 : 94,	Allah menegaskan kepada nabi Muhammad agar tidak tergesa-gesa meminta azab kepada orang kafir karena Allah menghitung dengan teliti waktu yang tepat untuk siksaan bagi orang-orang kafir (2) (3) (4) (5) (6),
		23 : 113,	Allah menegaskan bahwa Dialah yang telah benar-benar menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti (2) (4) (5) (6),
		10 : 5,	jawaban dari orang-orang yang telah diberikan Allah kemenangan bahwa mereka tinggal di bumi sehari atau setengah hari, tetapi mereka juga meminta agar jawaban mereka ditanyakan kepada orang yang menghitung (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		17 : 12,	Allah menegaskan bahwa Dialah yang menjadikan matahari dan bulan dan Dia jugalah yang menetapkan tempat orbitnya agar kita mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu dan Allah menegaskan bahwa semua hal ini adalah benar dan Allah menjelaskan bahwa tanda-tanda kebesaran-Nya kepada orang-orang yang mengetahui (2) (3) (4) (5) (6),
		23 : 112,	Allah menegaskan bahwa agar jangan mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah karena kita sendiri yang akan tercela dan terhina (1) (3) (5) (6), Allah bertanya berapa tahun lamanya (dalam perhitungan kita) kita tinggal di bumi? (2) (4) (5) (6),

		<p>18 : 22,</p> <p>74 : 31,</p> <p>65 : 1,</p>	<p>Allah menjelaskan tentang beberapa pendapat orang-orang tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan oran-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja (2) (3) (4) (5) (6), Allah menjelaskan bahwa penjaga nereka hanya dari golongan malaikat dan Allahlah yang menentukan bilangannya sesuai dengan cobaan bagi orang-orang kafir, dan agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin dan orang-orang yang beriman bertambah keimanannya dan orang-orang yang mukmin itu tidak ragu sehingga orang-orang yang berpenyakit hatinya dan orang kafir akan bertanya bahwa apa yang dikehendaki Allah dalam bilangan-bilangan ini adalah sebuah perumpamaan?Allah juga menegaskan bahwa Dia hanya memberikan petunjuk bagi orang-orang yang dikendaki-Nya juga membiarkan sesat bagi orang yang dikendaki-Nya pula dan hanya Dialah yang mengetahui jumlah bala tentara-Nya dan <i>Saqar</i> hanyalah peringatan (1) (2) (3) (4) (5) (6), Allah menegaskan kepada nabi jika menceraikan istri-istrinya pada waktu mereka menghadapi <i>iddahnya</i> secara wajar dan masa ini harus dihitung, serta bertaqwalah kepada Allah serta Allah melarang nabi mengeluarkan mereka dari rumahnya dan juga larangan untuk mengizinkan keluar kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji</p>
--	--	--	---

		2 : 184, 2 : 203, 3 : 24.		yang jelas, inilah hukum-hukum Allah dan jika dilanggar maka Allah mereka telah zalim terhadap dirinya sendiri, dan manusia tidak akan tahu setelah Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru (1) (2) (3) (4) (5) (6), berisi tentang keringanan bagi segolongan orang yang tidak mampu menegrjakan puasa, dan Allah juga menegaskan bahwa barang siapa yang mengerjakan kebajikan dengan kerelaan hati maka itu lebih baik baginya dan mengerjakan puasa juga lebih baik bagi kita jika kita mengetahui (2) (3) (4) (5) (6), Allah memerintahkan kita berdzikir kepada-Nya pada hari yang telah ditentukan jumlahnya, dan jika kita mempercepat meninggalkan Mina setelah dua hari maka kita tidak akan berdosa dan barangsiapa yang mengakhirkannya juga tidak berdosa, dan bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah maka kita akan dikumpulkan-Nya (1) (2) (3) (4) (5) (6), Mereka orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali dengan bilangan beberapa hari saja, mereka terperdaya dalam agama mereka dan apa yang telah mereka ada-adakan (2) (3) (4) (6) .
.2.	1/10 (العشر)	34 : 45	1	Jika berdusta maka Allah akan murka (3)(5) .
3.	1/8 (ثمن)	4 : 12	1	Pembagian yang adil dalam warisan (3) .
4.	1/5 (خمس)	8 : 41	1	Bagian yang adil dalam rampasan perang (3).
5.	¼ (ربع)	4 : 12, 4 : 12	2	Pembagian warisan yang adil dari istri yang meninggal (3), dan juga bagi suami yang meninggal (3).
6.	½ (نصف)	2 : 237,	7	Arahan jika menceraikan istri

		<p>4 : 11,</p> <p>4 : 12,</p> <p>4 : 25,</p> <p>4 : 176,</p> <p>73 : 4,</p> <p>73 : 20.</p>		<p>sebelum dicampuri tetapi telah ditentukan maharnya (3) dan penegasan Allah bahwa pembebasan lebih dekat pada Taqwa (1), keadilan dalam pembagian warisan (3), keadilan dalam warisan (3), hukuman bagi wanita yang bersuami tetapi berzina (3), fatwa tentang <i>kalalah</i> (3), perintah shalat pd malam hari (3), dan penegasan Allah bahwa Allah mengetahui waktu Nabi Muhammad melaksanakan shalat pada malam hari (3) (6).</p>
7.	1 (واحد)	<p>6 : 19,</p> <p>2 : 102,</p> <p>2: 136,</p>	49	<p>Allah menegaskan bahwa kesaksian-Nyalah yang paling kuat, dan menerangkan bahwa Al-Qur'an diwahyukan sebagai pemberi peringatan dan nabi Muhammad Saw menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa nabi Sulaiman tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir yang mengajarkan sihir kepada manusia dan dapat memisahkan seorang suami dengan isteri (2) (3) (4) (5) (6), Allah menegaskan kepada nabi Muhammad Saw dan mengatakan kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada-Nya, dan apa yang diturunkan kepada nabi Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'kub, dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka, dan Allah menegaskan bahwa Dia tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka (1) (2) (3) (4) (5) (6),</p>

		3 : 73,	Allah menegaskan agar tidak percaya kepada orang yang selain agama Islam, karena sesungguhnya petunjuk itu (satu) hanyalah petunjuk dari Allah, Allah juga menegaskan bahwa karunia hanyalah dari Allah dan Allah memberi kepada siapa yang Dia kehendaki, Allah Maha Mengetahui, Maha halus (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		3 : 153,	Cerita tentang perang uhud dan saat itu ummat ditimpa kesedihan demi kesedihan akibat tidak patuh pada perintah Rasulullah Saw (2) (3) (4) (5) (6),
		7 : 80,	Allah telah mengutus nabi Lut, dan nabi Lut bertanya kepada kaumnya mengapa mereka melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum mereka di dunia ini (2) (3) (4) (6),
		9 : 6,	Allah menerangkan bahwa jika ada seseorang diantara kaum musyrikin yang meminta perlindungan , maka lindungilah agar dia mendengar firman Allah, kemudian antarkan dia ke tempat yang aman baginya karena mereka adalah kaum yang tidak mengetahui (2) (3) (4) (6),
		9 : 84,	Larangan kepada nabi Muhammad melaksanakan shalat untuk salah seorang yang mati di antara mereka orang-orang munafik, selama-lamanya dan juga tidak boleh berdo'a di atas kuburnya karena mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik (2) (3) (4) (6),
		9 : 127,	Jika diturunkan 1 surat, maka 1 di antara mereka saling berpandangan sambil berkata apakah ada kaum muslimin yang melihat mereka ? setelah itu mereka pun pergi , Allah memalingkan hati mereka karena

		11 : 81,		mereka adalah kaum yang tidak memahami (2) (4) (5) (6), Malaikat memerintahkan kepada nabi Lut agar pergi dengan keluarganya pada akhir malam dengan syarat jangan ada 1 orang pun yang menoleh ke belakang, dan isterinya termasuk orang yang tinggal, siksaan akan terjadi pada waktu subuh (2) (3) (4) (5) (6),
		15 : 65,		perintah kepada nabi Lut agar pergi dengan keluarganya pada akhir malam dan ikutilah mereka (malaikat) jangan ada 1 orang pun yang menoleh ke belakang, dan teruskanlah perjalanan menuju satu tempat yang telah diperintahkan (2) (3) (4) (6),
		18 : 98,		Allah menegaskan bahwa telah banyak umat yang telah dibinasakan sebelum umat Rasulullah Saw, dan beliau tidak melihat salah seorang dari mereka atau mendengar bisikan mereka (2) (4) (6),
		24 : 21,		Allah melarang orang-orang yang beriman untuk mengikuti langkah-langkah setan karen setan mengajak manusia untuk untuk berbuat keji dan munkar dan manusia tidak ada seorang pun yang lulus dari jeratan setan tetapi Allah memberikan rahmat dan karunianya bagi orang-orang yang dikehendaki dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahu (2) (3) (4) (5) (6),
		29 : 28,		Lut berkata kepada kaumnya, kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (<i>homoseksual</i>) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum ini (2) (3) (4) (5) (6),
		33 : 32,		Allah menegaskan kepada istri-istri nabi bahwa mereka bukan seperti perempuan-perempuan yang lain, maka jika mereka bertaqwa maka

			<p>mere tidak boleh melemahlembutkan suara sehingga membuat orang nafsu mendengarnya dan mengucapkan perkataan yang baik (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menegaskan bahwa Rasulullah Saw bukan bapak salah seorang di antara sahabat, tetapi dia adalah penutup para nabi dan Allah Mengetahui segala sesuatu (2) (3) (4) (6),</p> <p>Allah menegaskan bahwa Dialah yang menahan Langit dan bumi agar tidak lenyap, dan jika lenyap maka tidak ada seorang pun yang bisa menahannya selain Allah dan Allah Maha Penyantun Maha Penyayang (2) (4) (5) (6),</p> <p>Nabi Sulaiman berdo'a kepada Allah dengan memohon ampunan dan permohonan dianugerahkan kereajaan yang tidak dimiliki satu orang pun setelahnya dan Allah Maha Pemberi (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menegaskan bahwa tidak ada satu orang pun yang dapat menghalangi-Nya jika ingin menghukum seseorang (2) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menegaskan kepada nabi Muhamad Saw agar mengatakan tidak ada sesuatu pun yang dapat melindunginya dari azab Allah dan dia tidak akan mendapat tempat berlindung selain dari-Nya (2) (3) (4) (6),</p> <p>Allah menegaskan bahwa tidak ada yang bisa mengazab seseorang secara adil selain diri-Nya (2) (4) (5) (6),</p> <p>Allah juga menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang mengangkat seperti ikatan-Nya (2) (4) (5) (6),</p> <p>Manusia mengira bahwa tidak ada</p>
		33 : 40,	
		35 : 41,	
		38 : 35,	
		29 : 47,	
		72 : 22,	
		89 : 25,	
		89 : 26,	
		90 : 5,	

		<p>90 : 7,</p> <p>92 : 19,</p> <p>112 : 1,</p> <p>112 : 4,</p> <p>5 : 20,</p> <p>5 : 115,</p> <p>9 : 4,</p>	<p>sesuatu pun yang berkuasa atasnya (2) (4) (5) (6), Manusia mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang melihatnya (2) (4) (5) (6), Allah menegaskan bahwa manusia yang berada di surga nanti tidak ada seorang pun memberikan nikmat padanya yang harus dibalasnya (1) (2) (4) (6), Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw agar mengatakan bahwa Allahlah Yang Maha Esa (2) (3) (4) (6), Penegasan bahwa tidak ada yang setara dengan Allah (2) (3) (4) (5) (6), Nabi Musa mengatakan kepada umatnya agar mereka mengingat nikmat yang telah diberikan Allah kepada mereka juga mengangkat nabi-nabi di antara mereka dan menjadikan mereka sebagai orang yang merdeka dan memberikan kepada mereka apa yang belum diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain (2) (3) (4) (5) (6), Allah telah menurunkan hidangan kepada umat nabi Isa, dan barangsiapa kafir di antara mereka setelah turun hidangan itu, maka Allah menegaskan akan mengazab mereka dengan azab yang belum pernah ditimpakan Allah kepada seorang pun di antara umat manusia (seluruh alam) (2) (3) (4) (5) (6), Allah memberikan pengecualian kepada orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan orang muslim dan mereka tidak mengurangi isi perjanjian dan tidak pula membantu seseorang pun dalam memusuhi orang muslim, maka kepada mereka janji harus dipenuhi sampai batas waktunya</p>
--	--	---	---

		18 : 19,	dan Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		18 : 22,	Cerita tentang ashabul kahfi dan ketika terbangun mereka saling bertanya dengan keadaan mereka dan mereka pergi ke pasar untuk membuktikan kebenarannya tetapi dengan syarat di antara mereka harus berlaku lemah lembut dan tidak menceritakan masalah mereka kepada satu orang pun (2) (3) (4) (5) (6),
		18 : 26,	Allah menjelaskan tentang beberapa pendapat orang-orang tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan orang-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja dan jangan menanyakan tentang mereka kepada siapa pun (2) (3) (4) (5) (6),
		18 : 37,	Allah mengatakan bahwa hanya Allahlah yang lebih tahu berapa lama ashabul kahfi tinggal di gua karena milik Allah apa yang tersembunyi di langit dan bumi dan tidak ada penglihatan yang tajam dan pendengaran yang tajam selain milik-Nya, dan tidak ada seorang pelindung pun selain Dia dan Dia tidak mengambil sekutu dalam mengambil keputusan (2) (4) (5) (6),
		18 : 42,	Cerita tentang percakapan orang yang beriman yang mengatakan bahwa apakah kita ingkar kepada Tuhan yang telah menciptakan kita menjadi seorang laki-laki yang sempurna (2) (3) (4) (5) (6),
			Cerita tentang penyesalan orang yang telah menyekutukan Allah

		18 : 47,	dengan sesuatu yang lain (2) (3) (4) (5) (6), Cerita pada saat Allah menjalankan gunung-gunung dan meratakan bumi lalu mengumpulkan manusia dari seluruh alam dan tidak akan meninggalkan seorang pun (2) (4) (5) (6),
		18 : 49,	Cerita tentang ketakutan orang berdosa akan catatan amalnya dan penegasan bahwa Allah tidak menzalimi seorang pun (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		18 : 110,	Penegasan Allah bahwa hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, dan jika menharap pertemuan dengan Allah maka dia harus mengerjakan kkebajikan dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada-Nya (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		19 : 26,	Allah memerintahkan kepada maryam agar makan, minum dan menyenangkan hatinya dan jika dia melihat seseorang maka dia harus mengatakan bahwa dia telah bernazar untuk berpuasakepada Tuhan Yang Maha Pengasih untuk tidak berbicara kepada siapa pun pada hari ini (2) (3) (4) (5) (6),
		33 : 39,	Allah menerangkan bahwa ada orang yang menyampaikan risalah dan mereka takut kepada Allah dan tidak takut pada siapa pun selain kepada-Nya, dan cukup hanya Allah yang membuat perhitungan (2) (3) (4) (5) (6),
		59 : 11,	Allah menegaskan bahwa ada orang munafik yang mengatakan kepada saudaranya yang kafir di antara ahli kitab bahwa dia akan menolong mereka dalam berperang padahal mereka benar-benar pendusta (2) (3) (4) (5) (6),
		72 : 2,	Cerita tentang jin yang beriman karena telah diberi petunjuk dan

		72 : 7, 72 : 18, 72 : 20, 72 : 26, 12 : 87, 5 : 27, 12 : 36.		<p>mengatakan bahwa tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun (2) (3) (4) (5) (6), Mereka orang-orang musyrik dan jin berpikir bahwa mereka tidak akan kembali kepada siapa pun pada hari kiamat (1) (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menegaskan bahwa mesjid adalah milik Allah dan tidak boleh menyembah apa pun di dalamnya selain Allah (3) (4) (5) (6),</p> <p>Penegasan bahwa tidak boleh menyembah dan mempersekutukan Allah dengan siapa pun (2) (3) (4) (6),</p> <p>Allah mengetahui yang gaib dan Allah tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Cerita tentang nabi Yusuf ketika saudaranya tidak mengenalinya menjelaskan bahwa mereka memiliki ayah yang sudah lanjut usia dan mereka ingin ada salah seorang di antara mereka yang akan menjadi pengganti sukatan (2) (3) (4) (6),</p> <p>Cerita tentang kedua anak Adam yang mempersembahkan qurban dan qurban yang diterima hanya salah seorang di antara mereka berdua (1) (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Cerita tentang orang yang masuk penjara dan di antara dua orang ada salah satunya yang langsung menanyakan mimpinya kepada nabi Yusuf (2) (3) (4) (6).</p>
8.	2 (اثنان)	9 : 40, 5 : 106,	11	<p>Cerita tentang pelarian Rasulullah Saw dengan sahabatnya di dalam gua (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Berisi tentang kesaksian untuk wasiat yaitu 2 orang yang adil atau 2 orang yang berlainan agama dengan mereka yang dipersaksikan (2) (3) (4) (6),</p>

		<p>6 : 143,</p> <p>6 : 143,</p> <p>6 : 144,</p> <p>6 : 144,</p> <p>11 : 40,</p> <p>13 : 3,</p> <p>16 : 51,</p> <p>23 : 27,</p> <p>36 : 14.</p>	<p>Allah menjelaskan bahwa terdapat 8 hewan ternak yang berpasangan (4 pasang), sepasang domba dan sepasang kambing, Allah mempertanyakan dan menantang manusia untuk menerangkan menurut pengetahuannya jika benar, apakah yang diharamkan Allah 2 jantan atau 2 yang betina (2) (4) (5), atau 2 yang ada dalam kandungan kedua betinanya? (2) (4) (5), dari unta sepasang atau sapi sepasang apakah yang diharamkan Allah 2 jantan atau 2 yang betina (2) (4) (5), atau 2 yang ada dalam kandungan kedua betinanya? (2) (4) (5), cerita tentang nabi Nuh pada saat Allah memerintahkan untuk memasukkan sepasang hewan yaitu jantan dan betina dari masing-masing hewan (2) (4) (5) (6), Allah menjelaskan bahwa di bumi ini Allah telah menciptakan semua buah berpasang-pasangan(2) (4) (5) (6), Allah menegaskan agar manusia jangan menyembah 2 Tuhan dan hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa maka selayaknya kita takut kepada-Nya (2) (3) (4) (5) (6), cerita tentang nabi Nuh pada saat Allah memerintahkan untuk memasukkan sepasang hewan yaitu jantan dan betina dari masing-masing hewan (2) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa Dia telah mengutus 2 orang tetapi mereka mendustakannya dan Allah menguatkan dengan mengutus utusan ke-3 dan menerangkan bahwa dia adalah utusan Allah SWT cerita tentang nabi Nuh pada saat Allah memerintahkan untuk memasukkan sepasang hewan yaitu</p>
--	--	--	--

				jantan dan betina dari masing-masing hewan (2) (4) (5) (6).
9.	3 (ثلاثة)	24 : 58, 24 : 58, 39 : 6, 77 : 30, 2 : 196,	17	Allah menegaskan kepada orang-orang yang beriman agar memberikan pemahaman kepada orang-orang yang belum baligh dan kepada hamba sahaya yang mereka miliki agar meminta izin kepada mereka pada tiga kesempatan yaitu sebelum shalat subuh, tengah hari ketika menanggalkan pakaian luar, dan setelah shalat isya (2) (3) (4) (5) (6), dan inilah dinamakan 3 waktu aurat, selain waktu ini maka orang-orang yang kamu berikan pemahaman tersebut tidak berdosa dan dapat keluar masuk melayani kamu sebagaimana biasanya dan Allah Maha Mengetahui Maha Bijaksana (2) (3) (4) (5) (6), Allah menjadikan manusia kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, Allah juga menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan kita yang memiliki kerajaan dan hanya Dia yang layak untuk disembah tetapi kita sebagai manusia masih bisa berpaling (2) (3) (4) (5) (6), Allah memerintahkan kepada orang-orang yang mendustakan kebenaran agar mendapatka naungan berupa asap api neraka yang mempunyai tiga cabang (2) (3) (4) (5) (6), Tentang aturan menyembelih pengganti <i>dam</i> (<i>hadyu</i>) karena wajib haji yang telah ditinggalkan atau melakukan hal yang dilarang dalam mengerjakan ibadah haji, dan jika tidak mendapatkan <i>hadyu</i> maka seseorang wajib berpuasa 3 hari dalam musim haji dan 7 hari setelah sampai di tanah air jika keluarganya tidak bermukim di sekitar Masjidilharam dan Allah

		2 : 228,	memerintahkan agar bertaqwa kepada Allah dan Allah juga sangat keras hukuman-Nya (2) (3) (4) (5) (6), Katentuan bagi para istri yang telah diceraikan wajib menahan diri dalam 3 <i>quru'</i> dan mereka juga tidak boleh menyembunyikan bahwa mereka hamil kepada suami mereka karena suami memiliki kelebihan atas diri mereka dan Allah menegaskan bahwa Dia Maha Perkasa Maha Bijaksana (2) (3) (4) (5) (6),
		3 : 41,	Nabi zakaria bertanya akan suatu pertanda kepada Allah dan Allah berfirman bahwa beliau tidak akan bisa berbicara dalam waktu 3 hari kecuali dengan isyarat dan Allah memerintahkan beliau agar banyak menyebut nama-Nya dan bertasbih kepada-Nya dalam waktu pagi dan petang (2) (3) (4) (5) (6),
		53 : 20,	Allah menyebutkan nama Tuhan orang musyrik yaitu Manah sebagai Tuhan yang ketiga dan kemudian sebagai anak perempuan Allah padahal hal ini tidak patut dan tidak pantas (1) (2) (3) (4) (5) (6),
		4 : 171,	Berisi tentang sanggahan dan perintah kepada orang-orang nasrani agar berhenti mengucapkan bahwa Tuhan ada tiga, karena sesungguhnya Allah Esa dan tidak memiliki anak dan Allah Maha Pelindung (2) (3) (4) (5) (6),
		5 : 173,	Allah berfirman bahwa orang kafir mengatakan Allah adalah salah satu dari Tuhan yang 3 padahal tidak ada Tuhan yang layak disembah selain Tuhan Yang Maha Esa, dan jika mereka tidak berhenti dari perkataan ini maka orang-orang kafir akan ditimpa azab yang pedih, (2) (3) (4) (5) (6),
		5 : 89,	Berisi tentang ketentuan bahwa

		<p>9 : 118,</p> <p>11 : 65,</p> <p>18 : 22,</p> <p>56 : 7,</p>	<p>Allah tidak akan menghukum orang-orang yang tidak sengaja bersumpah tetapi Allah menghukum orang yang dengan sengaja bersumpah dengan memberi makan 10 orang miskin dari makanan yang biasa kamu makan atau memberi pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya, atau jika tidak mampu maka <i>kafaratnya</i> adalah berpuasa 3 hari, dan Allah menerangkan hal ini agar kita bersyukur (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Kepada 3 orang yaitu : Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Mararah bi Rabi' yang tidak ikut berperang tanpa ada uzur maka bumi akan terasa sempit baginya dan mereka juga mengetahui bahwa tidak ada tempat mereka lari dari siksaan selain kepada Allah, Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya dan Allah Maha Penerima taubat Maha Penyayang (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Berisi tentang peringatan dari nabi Salih kepada kaumnya yang meyembelih unta dari Allah, lalu nabi memberikan kebebasan melakukan apa saja yang disenanginya dalam waktu 3 hari dan inilah janji yang tidak dapat didustakan (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menjelaskan tentang beberapa pendapat orang-orang tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan orang-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah berfirman dan membagi</p>
--	--	--	--

		58 : 7, 65 : 4.		<p>manusia menjadi 3 golongan (1) (2) (3) (4) (5) (6), Allah menegaskan bahwa Dialah pencipta langit dan bumi dan Dia juga mengetahui pembicaraan rahasia oran-orang karena jika ada 3 orang yang melakukan pembicaraan rahasia maka Dialah yang keempatnya, dan tidak ada 5 orang kecuali Dialah yang keenamnya dan Dia bersama dengan mereka lalu Allah memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan pada hari kiamat dan Allah Maha Mengetahui(1) (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan tentang masa <i>iddah</i> bagi wanita yang <i>monopouse</i> maka masa <i>iddahnya</i> adalah 3 bulan dan masa <i>iddah</i> bagi wanita hamil adalah sampai dia melahirkan dan barangsiapa bertaqwa maka Allah akan memberi kemudahan dalam setiap urusannya (1) (2) (3) (4) (5) (6).</p>
10.	4 (أربعة)	2 : 226, 2 : 234, 2 : 260,	12	<p>Keharusan menunggu selama 4 bulan bagi orang yang meng-<i>i'la'</i> istrinya dan jika kembali kepada istrinya maka Allah menegaskan bahwa Dia Maha Pengampun Maha Penyayang (2) (3) (4) (5) (6), masa <i>iddah</i> bagi yang telah dicerai mati, dan jika masa ini telah berakhir maka tidak ada dosa bagi kita jika mereka berhias atau bepergian dan melakukan apa yang patut, dan Allah menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang telah kita kerjakan (2) (3) (4) (5) (6), berisi tentang percakapan antara nabi Ibrahim dengan Allah dan nabi Ibrahim ingin pembuktian cara Allah dalam menghidupkan dan mematikan makhluk, maka Allah menyuruh nabi agar mencincang 4</p>

		<p>4 : 15,</p> <p>9 : 36,</p> <p>24 : 4,</p> <p>24 : 13,</p>	<p>bagian burung dan diletakkan masing-masing di atas bukit lalu Allah menyuruh beliau untuk memanggil burung tersebut, maka burung tersebut datang dan Allah menunjukkan bahwa Dia Maha Perkasa Maha Bijaksana (2) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menegaskan tentang hukum bagi perempuan yang telah melakukan perbuatan keji maka dalam perkara tersebut perlu mendatangkan 4 orang saksi dan jika terbukti salah maka mereka harus dikurung dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya atau sampai Allah member jalan yang lain (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menetapkan bahwa terdapat 12 bulan dalam setahun dan terdapat diantaranya adalah 4 bulan haram dan hal ini merupakan ketetapan bagi agama yang lurus, dan Allah melarang menzolimi diri kita sendiri pada bulan yang 4 tersebut dan memerintahkan kita untuk memerangi kaum musyrikin sebagaimana mereka telah memerangi kita dan Allah beserta orang-orang yang bertaqwa (1) (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Penegasan Allah kepada orang-orang yang telah menuduh perempuan-perempuan baik telah berzina dan mereka tidak dapat mendatangkan 4 orang saksi maka mereka harus didera sebanyak 80 kali dan untuk selama-lamanya kesaksian mereka tidak diterima dan mereka termasuk orang-orang yang fasik (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Orang-orang yang menuduh itu jika tidak mendatangkan 4 orang saksi maka menurut pandangan Allah mereka adalah orang-orang yang berdusta (2) (3) (4),</p>
--	--	--	--

		41 : 10, 24 : 6, 24 : 8, 24 : 5. 4 : 3,		<p>Allah telah menciptakan gunung yang kokoh di atasnya dan kemudian Allah berkahi dan Allah tentukan makanan bagi penghuninya dalam 4 masa memadai untuk mereka yang memerlukan (2) (4) (5) (6),</p> <p>Penegasan Allah tentang hukum bagi orang-orang yang menuduh istrinya berzina dan tidak dapat mendatangkan 4 orang saksi maka dia harus bersumpah 4 kali dengan nama Allah bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar (2) (3) (4) (6),</p> <p>Istri akan terhindar dari hukuman apabila dia bersumpah sebanyak 4 kali atas nama Allah bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berdusta (2) (3) (4) (6),</p> <p>Allah memberikan pengecualian kepada orang yang berzina tetapi mereka bertaubat dan mau memperbaiki diri maka Allah menegaskan bahwa Allah Maha Pengampun Maha Penyayang (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah memberikan keringan kepada orang yang khawatir tidak mampu berlaku adil kepada perempuan yatim jika akan dinikahi, maka seseorang dapat menikah dengan wanita yang disenanginya 2, 3 atau 4 orang, akan tetapi jika tidak mampu berlaku adil maka nikahilah seorang saja atau hamba sahaya yang dimilikinya, maka hal ini lebih dekat agar tidak berbuat zalim (2) (3) (4) (5) (6).</p>
11.	5 (خمسة)	3 : 125,	2	<p>Allah mengatakan kata persetujuan dan cukup, dan Allah juga mengatakan jika kita bersabar dan bertaqwa ketika mereka datang menyerang dengan tiba-tiba maka Allah akan menolong kita dengan malaikat yang memakai tanda (1)</p>

		18 : 22.		(2) (3) (4) (5) (6), Allah menjelaskan tentang beberapa pendapat orang-orang tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan orang-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja (2) (3) (4) (5) (6).
14.	6 (ستة)	7 : 54, 18 : 22.	2	Allah menciptakan langit dan bumi dalam 6 masa (2) (4) (5) (6), Allah menjelaskan tentang beberapa pendapat orang-orang tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan orang-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja (2) (3) (4) (5) (6).
15.	7 (سبعة)	2 : 29, 15 : 44, 12 : 43, 12 : 43, 12 : 43, 12 : 46,	20	Penciptaan langit menjadi 7 (2) ((4) (6), Neraka jahannam ada 7 pintu dan masing pintu telah ditetapkan bagi golongan-golongan tertentu (1) (2) (3) (4) (5) (6), Mimpi raja mesir tentang 7 sapi betina yang gemuk (2) (4) (6), Mimpi raja mesir tentang 7 sapi betina yang gemuk dimakan oleh 7 sapi betina yang kurus (2) (4) (6), Mimpi raja mesir tentang 7 sapi betina yang gemuk dimakan oleh 7 sapi betina yang kurus dan 7 tangkai gandum yang hijau dan 7 tangkai gandum yang kering dan raja minta ditakwilkan mimpinya (2) (3) (4) (6), Mereka meminta nabi Yusuf untuk menakwilkan mimpi raja tentang 7 sapi betina yang gemuk dimakan

			oleh 7 sapi betina yang kurus dan 7 tangkai gandum yang hijau dan 7 tangkai gandum yang kering dan raja minta ditakwilkan mimpinya (2) (3) (4) (6),
		12 : 46,	Mereka meminta nabi Yusuf untuk menakwilkan mimpi raja tentang 7 sapi betina yang gemuk dimakan oleh 7 sapi betina yang kurus dan 7 tangkai gandum yang hijau dan 7 tangkai gandum yang kering dan raja minta ditakwilkan mimpinya (2) (3) (4) (6),
		12 : 47,	Nabi Yusuf menakwilkan mimpi bahwa 7 tahun berturut-turut masa bercocok tanam dan hendaklah dibiarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk dimakan (2) (3) (4) (6),
		12 : 48,	Setelah itu akan ada 7 tahun yang sangat sulit sehingga menghabiskan apa yang tersimpan kecuali sedikit bibit gandum yang disimpan (2) (3) (4) (6),
		23 : 86,	Allah memiliki langit yang 7 dan yang memiliki <i>arasy</i> yang agung (2) (3) (4) (5) (6),
		41 : 12,	Allah menciptakan 7 langit dalam 2 masa (2) (3) (4) (5) (6),
		65 : 12,	Allah menciptakan 7 langit dari peniptaan yang serupa dengan bumi dan perintah Allah berlaku kepada mereka dan Allah Maha Kuasa serta ilmu-Nya meliputi segala sesuatu (2) (3) (4) (5) (6),
		67 : 3,	Allah menerangkan bahwa Allahlah yang menciptakan 7 langit berlapis-lapis, penciptaannya seimbang dan tidak ada cacat (2) (3) (4) (5) (6),
		69 : 7,	Allah menegaskan bahwa Allah menimpakan angin kepada kaum 'Ad selama 7 hari 8 malam terus-menerus maka pada waktu itu kaum 'Ad mati bergelimpangan seperti batang pohon-pohon kurma yang telah lapuk (2) (3) (4) (5) (6),

		<p>28 : 27,</p> <p>6 : 143,</p> <p>39 : 6,</p> <p>69 : 17,</p> <p>69 : 7,</p>	<p>tentang jumlah ashabul kahfi dan Allah juga menjelaskan bahwa hanya Allahlah yang mengetahui jumlahnya dan orang-orang yang mengetahui bilangan ini hanya sedikit saja maka dari itu Allah melarang agar kita berantah-bantahan dalam suatu hal kecuali secara lahir saja (2) (3) (4) (5) (6). Allah menerangkan bahwa nabi Syu'aib bermaksud ingin menikahkan di antara dua anak perempuannya dengan ketentuan bahwa nabi Musa bekerja selama 8 tahun dan jika ingin disempurnakan selama 10 tahun maka itu suatu kebaikan dari nabi Musa (2) (4) (6), Allah menjelaskan bahwa terdapat 8 hewan ternak yang berpasangan (4 pasang), sepasang domba dan sepasang kambing, Allah mempertanyakan dan menantang manusia untuk menerangkan menurut pengetahuannya jika benar, apakah yang diharamkan Allah 2 jantan atau 2 yang betina atau 2 yang ada dalam kandungan kedua betinanya? (2) (4) (5), Allah menciptakan manusia dari yang satu yaitu Adam kemudian darinya dijadikan pasangannya dan Allah menurunkan 8 pasang hewan ternak, lalu menjadikan manusia kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, Allah juga menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan kita yang memiliki kerajaan dan hanya Dia yang layak untuk disembah tetapi kita sebagai manusia masih bisa berpaling (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa para malaikat berada di penjuru langit, pada hari kiamat dan 8 malaikat menjunjung <i>Arasy'</i> (singgasana) (4) (6), Allah menegaskan bahwa Allah</p>
--	--	---	--

				menimpakan angin kepada kaum 'Ad selama 7 hari 8 malam terus-menerus maka pada waktu itu kaum 'Ad mati bergelimpangan seperti batang pohon-pohon kurma yang telah lapuk (2) (3) (4) (5) (6),
17.	9 (تسعة)	27 : 48, 18 : 25,	2	Di kota ada 9 orang laki-laki yang berbuat kerusakan dan tidak mau membuat perbaikan (2) (3) (4) (5) (6), Cerita ashabul kahfi yang tinggal dalam gua selama 300 tahun kurang 9 tahun (2) (4) (6),
18.	10 (عشرة)	2 : 196, 5 : 89 89 : 2.	3	Tentang aturan menyembelih pengganti <i>dam</i> (<i>hadyu</i>) karena wajib haji yang telah ditinggalkan atau melakukan hal yang dilarang dalam mengerjakan ibadah haji, dan jika tidak mendapatkan <i>hadyu</i> maka seseorang wajib berpuasa 3 hari dalam musim haji dan 7 hari setelah sampai di tanah air jika keluarganya tidak bermukim di sekitar Masjidilharam dan Allah memerintahkan agar bertaqwa kepada Allah dan Allah juga sangat keras hukuman-Nya (2) (3) (4) (5) (6), Berisi tentang ketentuan bahwa Allah tidak akan menghukum orang-orang yang tidak sengaja bersumpah tetapi Allah menghukum orang yang dengan sengaja bersumpah dengan memberi makan 10 orang miskin dari makanan yang biasa kamu makan atau memberi pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya, atau jika tidak mampu maka <i>kafaratnya</i> adalah berpuasa 3 hari, dan Allah menerangkan hal ini agar kita bersyukur (2) (3) (4) (5) (6), Demi malam 10 yaitu malam

				terakhir ramadhan (2) (3) (4) (5) (6) ,
19.	11 (أحد عشر)	12 : 4	1	Pertanda mimpi sebagai wujud kasih sayang Allah (2) (4) (5) .
20.	12 (اثنا عشر)	9 : 36, 2 : 60, 7 : 160, 5 : 12,	4	Allah menetapkan bahwa terdapat 12 bulan dalam setahun dan terdapat diantaranya adalah 4 bulan haram dan hal ini merupakan ketetapan bagi agama yang lurus, dan Allah melarang menzolimi diri kita sendiri pada bulan yang 4 tersebut dan memerintahkan kita untuk memerangi kaum musyrikin sebagaimana mereka telah memerangi kita dan Allah beserta orang-orang yang bertaqwa (1) (2) (3) (4) (5) (6) , Berisi tentang permohonan nabi Musa kepada Allah untuk kaumnya, maka Allah menyuruhnya untuk memukul batu dengan tongkatnya maka keluarlah 12 mata air dan setiap suku meminum mengetahui masing-masing tempat untuk meminumnya (2) (3) (4) (6) , Berisi tentang permohonan nabi Musa kepada Allah untuk kaumnya, maka Allah menyuruhnya untuk memukul batu dengan tongkatnya maka keluarlah 12 mata air dan setiap suku meminum mengetahui masing-masing tempat untuk meminumnya (2) (3) (4) (6) , Allah mengambil perjanjian dengan bani Israil dan mengangkat 12 pemimpin diantara mereka (1) (2) (3) (4) (5) (6) ,
21	19 (تسعة عشر)	74 : 30	1	Malaikat-malaikat penjaga yang sangat patuh sebagai contoh bagi manusia sekaligus ancaman bagi orang-orang kafir (3) (5) (6) .
22	20 (عشرون)	8 : 65	1	Orang-orang sabar akan dapat mengalahkan musuh-musuh Allah

				(2) (3) (4) (5) (6).
23	30 (ثلاثون)	7 : 142, 46 : 15.	2	perjanjian antara Allah dengan nabi Musa tentang masa pemberian kitab Taurat (2) (6), dan perintah kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya (2) (3) (5).
24	40 (أربعون)	2 : 51, 5 : 26, 7 : 142, 46 : 15.	4	Berisi tentang perjanjian antara Allah dengan nabi Musa 40 malam (sebagai tenggang waktu dalam turunnya kitab Taurat, dan bani Israil menjadikan patung anak sapi sebagai sesembahan mereka dan menjadikan mereka zalim (2) (3) (4) (5) (6), Allah menegaskan bahwa negeri itu menjadi negeri terlarang kepada mereka selama 40 malam dan mereka mengembara di dunia dengan kebingungan maka Allah berpesan agar nabi Musa tidak bersedih hati dan memikirkan nasib orang-orang fasik tersebut (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa waktu penyempurnaan selama turunnya kitab Taurat adalah 10 malam maka sempurnalah menjadi 40 malam sebagai waktu yang telah ditentukan oleh Allah, dan Musa memerintahkan nabi Harun agar menjadi pemimpin bagi kaumnya dan beliau juga memerintahkan agar nabi Harun memperbaiki diri dan juga kaumnya serta tidak berbuat kerusakan (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa pada umur 40 tahun manusia akan berdo'a kepada Allah agar diberikan petunjuk untuk slalu mensyukuri nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepadanya dan juga kepada kedua orang tuanya dan agar dia dapat berbuat kebajikan yang diridhoi-Nya dan kebaikan

				yang mengalir sampai ke anak cucunya, dan dia bertaubat serta mengaku sebagai muslim (1) (2) (3) (4) (5) (6).
25	50 (خمسون)	29 : 14	1	Balasan bagi orang-orang zalim (2) (3) (6).
26	60 (ستون)	58 : 4	1	Keringanan bagi orang yang tidak mampu berpuasa dalam penebusan sikap zihar pada istri (3) (5).
27	70 (سبعون)	9 : 80, 69 : 32.	3	Allah tidak akan mengampuni orang-orang fasik yang ingkar kepada Allah walaupun ada yang memohonkan ampun kepada mereka sebanyak 70 kali (2) (3) (4) (5) (6), Di dalam neraka Allah akan membelitkan rantai sepanjang 70 hasta (1) (2) (3) (4) (5) (6).
28	80 (ثمانون)	24 : 4	1	Larangan dalam melakukan kesaksian palsu (3).
29	99 (التسعة والتسعين)	38 : 23	1	Salah satu masalah dalam perdebatan (2) (3).
30	100 (مائة)	2 : 259, 8 : 65, 8 : 66, 24 : 2,	4	Cerita tentang orang yang dimatikan lalu dihidupkan kembali setelah 100 tahun dan ketika ditanya dia hanya mengatakan tertidur hanya 1 atau setengah hari saja dan ini adalah bukti kekuasaan Allah (1) (2) (3) (4) (5) (6), Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW agar mengobarkan semangat kepada mukmin untuk berperang karena orang yang sabar akan mengalahkan musuh dengan bantuan Allah (2) (3) (4) (5) (6), dan Allah meringankan seseorang karena mengetahui kelemahannya dan Allah menegaskan bahwa orang yang sabar akan mengalahkan musuhnya sebanyak 2x lipat dari jumlahnya (2) (3) (4) (5) (6), bagi pezina perempuan dan laki-laki didera sebanyak 100 kali (2) (3) (4) (5) (6),

31	200 (مائتان)	8 : 65, 8 : 66	2	Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW agar mengobarkan semangat kepada mukmin untuk berperang karena orang yang sabar akan mengalahkan musuh dengan bantuan Allah (2) (3) (4) (5) (6), dan Allah meringankan seseorang karena mengetahui kelemahannya dan Allah menegaskan bahwa orang yang sabar akan mengalahkan musuhnya sebanyak 2x lipat dari jumlahnya (2) (3) (4) (5) (6).
32	300 (ثلاثمائة)	18 : 25	1	Cerita tentang ashabul kahfi (1) (2) (3) (4) (5) (6).
33	1.000 (ألف)	2 : 96, 8 : 9, 8 : 66, 22 : 47,	8	Allah menerangkan kepada nabi Muhammad Saw bahwa orang-orang Yahudi adalah orang yang paling tamak di dunia bahkan dari orang-orang musyrik, mereka semuanya ingin diberi umur 1000 tahun , padahal umur panjang tidak akan menjauhkan mereka dari azab dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan (1) (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa ketika seseorang memohon pertolongannya lalu diperkenankan-Nya bala bantuan dengan 1000 malaikat datang berturut-turut (2) (3) (4) (5) (6), Allah meringankan seseorang karena mengetahui kelemahannya dan Allah menegaskan bahwa orang yang sabar akan mengalahkan musuhnya (sebanyak 2x lipat) dari jumlahnya yaitu jika ada 1000 orang sabar maka dapat mengalahkan 2000 ribu orang dengan seiiizin Allah (2) (3) (4) (5) (6), Allah menerangkan bahwa mereka meminta kepada nabi Muhammad

		29 : 14, 32 : 5, 97 : 3, 8 : 65.		<p>Saw agar azab disegerakan, padahal Allah tidak menyalahi janji-Nya, dan Allah menegaskan bahwa sehari di sisi-Nya seperti 1000 tahun menurut perhitungan manusia (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menerangkan tentang nabi Nuh yang diutus kepada kaumnya selama 1000 tahun kurang 50 tahun kemudian mereka dilanda dengan banjir yang besar karena mereka adalah orang-orang yang zalim (2) (3) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menjelaskan bahwa Allah yang mengatur segala urusan dari langit ke bumi dan urusan tersebut naik kepada-Nya dalam satu hari dengan kadar perhitungan manusia adalah 1000 tahun (2) (4) (5) (6),</p> <p>Allah menerangkan bahwa malam kemuliaan (<i>qadar</i>) lebih baik dari seribu bulan (2) (4) (5) (6),</p> <p>Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW agar mengobarkan semangat kepada mukmin untuk berperang karena orang yang sabar akan mengalahkan musuh dengan bantuan Allah yaitu 100 orang sabar akan mengalahkan 1000 orang kafir karena orang kafir adalah orang yang tidak mengerti (2) (3) (4) (5) (6).</p>
34	2.000 (ألفي)	8 : 66	1	<p>Allah mengetahui bahwa manusia memiliki kelemahan dan manusia yang sabar dapat mengalahkan musuh dengan seizin-Nya dan Allah menegaskan bahwa Allah beserta orang-orang yang sabar (2) (3) (5) (6).</p>
35	3.000 (ثلاثة آلاف)	3 : 124	1	<p>Bantuan Allah kepada orang yang beriman (1) (2) (3) (4) (5) (6).</p>
36	5.000 (خمسة آلاف)	3 : 125	1	<p>Pertolongan Allah dengan malaikat yang memakai tanda bagi orang yang sabar dan bertaqwa jika diserang secara tiba-tiba (1) (2) (3)</p>

				(4) (5) (6).
37	50.000 (خمسين ألف)	70 : 4	1	Perjalanan malaikat menghadap Allah (2) (4) (5) (6).
38	100.000 (مائة ألف)	37 : 147	1	Kisah nabi Yunus yang diutus pada 100.000 orang (2) (4) (6).

Dari tabel di atas sangat jelas terlihat bahwa konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an berhubungan dengan nilai religius. Sehingga terbukti benar dengan pendekatan filsafat yang penulis gunakan karena dari hasil pemikiran yang radikal dan secara universal tampak bahwa secara empiris dan logika matematis bahwa konsep bilangan rasional terintegrasi dengan konsep bilangan rasional yang ada dalam Al-Qur'an dan menunjukkan nilai-nilai religius yang berdasarkan tinjauan indikator nilai yang telah diungkapkan oleh Adisusilo.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. konsep bilangan dalam Al-Qur'an juga merupakan konsep bilangan dalam bahasa Arab.

Bilangan-bilangan rasional dalam Al-Qur'an ada sebagian yang langsung disebutkan atau dengan kata lain dikaji secara teks, tetapi tidak secara keseluruhan dalam himpunan bilangan rasional. Maka dari itu digunakan pemahaman secara konteks misalnya saja dengan penginterpretasian bilangan nol (0) dan konkordansi leksikal matematis yaitu berupa hubungan kata per kata yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Al-Mu'jam Al-Mufarash untuk mendapatkan data yang otentik pada sistem bilangan pada matematika kontemporer yang khusus membahas tentang bilangan rasional, sehingga dalam mengintegrasikan bilangan rasional dalam Al-Qur'an dengan konsep bilangan rasional dalam matematika kontemporer menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Semua ini untuk menggambarkan kekuasaan Allah SWT dari penjabaran teori-teori yang berkaitan. Hasil pembahasan berupa hubungan bilangan dalam Al-Qur'an dengan nilai-nilai religius yang tampak dari penafsiran kata-kata dari kata "bilangan" hingga penyebutan secara teks bilangan dari bilangan pecahan rasional hingga bilangan yang terbesar yaitu bilangan "100.000" yang diinterpretasikan dalam bentuk indikator nilai religius yaitu : nilai memberi tujuan atau arah (*goal or porpuse*), nilai memberi aspirasi (*aspiration*), nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*), nilai itu menarik (*Intertesti*), nilai mengusik perasaan (*feelings*), dan nilai terkait dengan

keyakinan dan kepercayaan (*beliefs and convictions*). Karena semua kata yang ditafsirkan tersebut dari terjemahan Al-Qur'an semuanya memiliki indikator nilai religius minimal satu indikator maka dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan rasional dalam Al-Qur'an memiliki hubungan dengan nilai-nilai religius.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis bahas, penulis mencantumkan beberapa saran untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain.

1. Saran bagi peserta didik

Penulis berharap agar siswa dalam belajar khususnya matematika tidak hanya memahami rumus-rumus yang ada tetapi dapat mengaitkan antara ilmu pengetahuan seperti matematika dengan ilmu agama sehingga dapat memperkuat nilai-nilai religius yang mulai memudar. Penulis juga berharap para siswa memiliki rasa bangga yang besar karena puncak ilmu pengetahuan adalah wahyu dari Allah berupa Al-Qur'an dan hadist yang merupakan kitab yang diimani oleh orang-orang muslim. Penulis berharap para siswa lebih menyukai dan senang dengan matematika karena setiap aktivitas manusia merupakan aplikasi dari ilmu matematika termasuk dengan pembelajaran agama.

2. Saran bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penulis berharap Lembaga Pendidikan Islam memberikan beberapa kebijakan dan fasilitas agar di dalam buku pegangan siswa selalu terdapat nilai-nilai religius yang dapat

dipetik oleh para siswa dan kalau bisa guru dan Lembaga Pendidikan Islam agar menganalkan ilmu pengetahuan yang bersesuaian dengan materi ajar tetapi terkait dengan Al-Qur'an.

3. Saran bagi tenaga pendidik

Tenaga pendidik hendaknya tidak terlalu membuat batasan berpikir anak pada domain matematika saja atau agama saja. Penulis berharap para guru memasukkan beberapa konsep ilmu pengetahuan yang juga didapatkan dari konsep pengetahuan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga para peserta didik tidak merasa asing dengan Al-Qur'an dan tidak hanya mengenali handphone untuk sekedar bermain game. Penulis juga berharap agar para guru bersedia untuk mengenalkan para ilmuwan muslim yang sangat berjasa dengan ilmu pengetahuan jadi tidak hanya mengenal para penemu dari Barat.

4. Saran kepada peneliti lain

Pada skripsi ini terdapat banyak kelemahan seperti keterbatasan dalam mencantumkan perhitungan kata-kata yang lebih banyak dari olahan data yang didapatkan dari kitab Al-Mu'jam Al-Mufarash juga keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga penulis hanya membahas bilangan rasional, dan hanya sekilas saja dapat membahas bilangan irrasional. Penulis berharap ada peneliti yang melanjutkan dan menyempurnakan penelitian ini dan bahkan dapat menganalisis lebih dalam dengan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Archemadfaroeqs, *Bilangan dalam Al-Qur'an* (<http://achemadfaroeqs.wordpress.com/2012/11/08/bilangan-dalam-al-quran/>, diakses 21 Januari 2014 pukul 09.28 WIB).
- Ariyadi Wijaya, *Pendidikan matematika realistik, suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- A. Rifqi Amin, *Penelitian Kepustakaan*, (<http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>, diakses 25 Maret 2014 pukul 09.30 WIB).
- Dalimunthe Fakhurrazy, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN SU Press, 1996.
- Djati Kerami Cormentya Sitanggang, *Kamus Matematika*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI, *AlHidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: PT Kalim, 2010.
-*Metodologi pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan agama Islam, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.
- Edi Mustaqim, *Nilai Religius* (http://www.academia.edu/4731434/ntegrasi_nilai_religius_melalui_pendekatan_SETS_pada_pembelajaran_biologi, diakses 09 Maret 2014 pukul 21.00 WIB).

- Gendra Priyadi, dkk., *Matematika Untuk SMK dan MAK Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2008.
-, *Matematika Program Keahlian Seni, Pariwisata, Sosial, Administrasi Perkantoran dan Teknologi Kerumahtanggaan*, Depok: Rumah Ide, 2010.
- H.M. Arifin, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Hollads Roy, *Kamus Matematika*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi Edisi Revisi 2012*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Jonathan Lyons, *The Great Bait Al-Hikmah Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat*, Bandung: PT Mizan Publika, 2013.
- Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika* Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011.
- Khoirunnas Anfa'ahum Linnas, *Matematika, Bilangan Prima dan Bilangan Penciptaan* (<http://www.angelfire.com/on2/daviddarling/AreciboM.htm>, diakses 21 januari 2014 pukul 11.00 WIB).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Liza Septa Sari, *Bilangan Ganjil dan Keistimewaannya di dalam Al-Quur'an* (<http://lizaseptasarie.wordpress.com/pelajaran/bil-ganjil-dan-keistimewaannya-di-dalam-al-quran/>, diakses tanggal 21 Januari 2014 pukul 09. 40 WIB).
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Nababan, *Pengantar Matematika Untuk Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

- *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Edisi ke-2*, Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2013.
- Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, Bandung: Marja, 2002.
- Murtadha Muthahhari, "*Manusia dan Alam Semesta*", Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung: Sinar baru Alegensindo, 2001.
- Nanang Gozali, *Manusia, Pendidikan, dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Neneng Suryanti, *Sejarah Teori Bilangan* (<http://matematikaoye.wordpress.com/sejarah-teori-bilangan-3/>, diakses 20 januari 2014 pukul 10.00 WIB).
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Sosial Suatu Teori Pendidikan Edisi V*, Yogyakarta: Ravie Sarasin, 1993.
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Ritonga Asnil Aidah, *Diktat Ulumul Qur'an*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Press, 2008.
- Sayid Muhammad Husaini Behesti, *Metafisika Al-Qur'an: Menangkap Intisari Tauhid*, Bandung: Mizan, 2003.
- Siregar Parluhutan, *Penelitian Al-Qur'an Paradigma, Metode, Teknik*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Sitompul Darwini, *Kebenaran Wujud Diri*, Medan: Madju, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Suyono, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima, 2012

Taslaman Caner, *Miracle Of The Quran Mengungkap Penemuan-penemuan Ilmiah Modern*, Bandung: Mizan, 2011.

Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.

Yusuf Yahya, dkk., *Matematika Dasar Perguruan Tinggi*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2013.

Zainal dan Fedy, *Himpunan Rumus-Rumus Matematika Lengkap*, Surabaya: Indah, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : **SRI WAHYUNI NASUTION**
Tempat Tanggal Lahir : Sibolga, 12 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sepadan Pasir Bidang Lor. 7 Sibolga

B. Identitas Orangtua

a. Ayah : Alm. Sorimuda Nasution
b. Ibu : Hj. Djanisah Tanjung, S.Ag

C. Pendidikan

- MIN Sibuluan III Lulusan Tahun 2002
- SMP Al-Muslimin Pandan Lulusan Tahun 2005
- SMA Negeri 1 Sibolga Lulusan Tahun 2008
- Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan Tahun 2008
- Transfer ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2011

الآية	اللفظة	رقعها السورة ورقعها	الآية	اللفظة	رقعها السورة ورقعها
يومئذ: ورى المجرمين يومئذ مقرنين في الأصفاد ... ٤٩ ك إبراهيم ١٤	يومئذ	٢٠٣ البقرة ٢	يومين: فن نعلم في يومين فلا يتم عليه من تأخر فلا يتم عليه ٢٠٣ البقرة ٢	يومين	٢٠٣ البقرة ٢
وألقوا إلى الله يومئذ السلم وظل عنهم ما كانوا يفترون ٨٧ ك النحل ١٦	يومئذ	٩ ك فصلت ٤١	فقل أنكم لتكفرون بالله خلق الأرض في يومين ... ٩ ك فصلت ٤١	كفرون	٩ ك فصلت ٤١
وتركنا بعضهم يومئذ يموج في بعض ... ٩٩ م المكهف ١٨	يومئذ	١٢ ك ... ٤١	فقد ضامن سبع سموات في يومين ... ١٢ ك ... ٤١	ضامن	١٢ ك ... ٤١
ومرضنا جهنم يومئذ للكافرين عرضا ... ١٠٠ م ... ١٨	يومئذ	١٠٠ م ... ١٨	فمن لم يجد نصيبا من الله فليكن ما كان منكم مريضا أو على سفر فصدقوه من أيام أخر ١٨٤ البقرة ٢	نصيبة	١٨٤ البقرة ٢
يوم يتخفق في الصور ويحشر المجرمين يومئذ ذوقا ... ١٠٢ م طه ٢٠	يومئذ	١٠٢ م طه ٢٠	ومن كان مريضا أو على سفر فصدقوه من أيام أخر ... ١٨٥ م ... ٢	مريضا	١٨٥ م ... ٢
يومئذ يتبعون الداعي لا خروج له ... ١٠٨ م ... ٢٠	يومئذ	١٠٨ م ... ٢٠	فمن لم يجد نصيبا من الله فليكن ما كان منكم مريضا أو على سفر فصدقوه من أيام أخر ... ١٩٦ م ... ٢	نصيبة	١٩٦ م ... ٢
يومئذ لا تنفع الشفاعة إلا من أذن له الرحمن ورضي له قولا ... ١٠٩ م ... ٢٠	يومئذ	١٠٩ م ... ٢٠	وأذكروا الله في أيام معدودات ... ٢٠٢ م ... ٢	معدودات	٢٠٢ م ... ٢
المك يومئذ لله يحكم بينهم ... ١٠٦ م الحج ٢٢	يومئذ	١٠٦ م الحج ٢٢	قال أينك ألا تكلم الناس ثلاثة أيام إلا زمرا ... ٤١ م آل عمران ٢	تكلم	٤١ م آل عمران ٢
فإذا فتح في الصور فلا أنساب بينهم يومئذ ولا يتساءلون ١٠١ ك المؤمنون ٢٣	يومئذ	١٠١ ك المؤمنون ٢٣	وتلك الأيام نداولها بين الناس ... ١٤٠ م ... ٢	نداولها	١٤٠ م ... ٢
يومئذ يوفى الله دينهم الحق ... ٢٥ م النور ٢٤	يومئذ	٢٥ م النور ٢٤	فمن لم يجد نصيبا من الله فليكن ما كان منكم مريضا أو على سفر فصدقوه من أيام أخر ... ١٨٩ م المائدة ٥	نصيبة	١٨٩ م المائدة ٥
يوم يرون اللاتكة لا يشري يومئذ الجرمين ... ٢٢ ك الفرقان ٢٥	يومئذ	٢٢ ك الفرقان ٢٥	إن ربكم الله الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام ... ٥٤ ك الأعراف ٧	خلق	٥٤ ك الأعراف ٧
أصحاب الجنة يومئذ خير مستقرا وأحسن مقيلا ... ٢٤ ك ... ٢٥	يومئذ	٢٤ ك ... ٢٥	إن ربكم الله الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام ... ١٠٠ م ... ١٠	خلق	١٠٠ م ... ١٠
المك يومئذ الحق الرحمن وكان يوما على الكافرين سعيرا ٢٦ ك ... ٢٥	يومئذ	٢٦ ك ... ٢٥	فهل ينظرون إلا مثل أيام الذين خلوا من قبهم ... ١٠٢ م ... ١٠	نظرون	١٠٢ م ... ١٠
من جاء بالحسنة فله خير منها وهم من فزع يومئذ آمنون ٨٩ ك النحل ٢٧	يومئذ	٨٩ ك النحل ٢٧	وهو الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام ... ٧ ك هود ١١	خلق	٧ ك هود ١١
فضيت عليهم الأنبياء يومئذ فهم لا يشاءون ... ٦٦ ك القصص ٢٨	يومئذ	٦٦ ك القصص ٢٨	فنفروها فقال تنصروا في داركم ثلاثة أيام ... ٦٥ ك ... ١١	نفروها	٦٥ ك ... ١١
فله الأمر من قبل ومن بعده يومئذ يفرح المؤمنون ٤ ك السور ٣٠	يومئذ	٤ ك السور ٣٠	أن أتخرج قومك من الظلمات إلى النور وذكروا أنهم يومئذ كرم يا أيها الله ٥ ك إبراهيم ١٤	خرج	٥ ك إبراهيم ١٤
ويوم تقوم الساعة يومئذ ينقرون ... ١٤ ك ... ٣٠	يومئذ	١٤ ك ... ٣٠	ليشهدوا منافع لهم ويذكروا اسم الله في أيام معلوبات ٢٨ م الحج ٢٢	شهدوا	٢٨ م الحج ٢٢
من قبل أن يأتي يوم لا مردة له من الله يومئذ يصدعون ٤٣ ك ... ٣٠	يومئذ	٤٣ ك ... ٣٠	الذي خلق السموات والأرض وما بينهما في ستة أيام ٥٩ ك الفرقان ٢٥	خلق	٥٩ ك الفرقان ٢٥
يومئذ لا ينفع الذين ظلموا من دلتهم ولا هم ينتصرون ٥٧ ك ... ٣٠	يومئذ	٥٧ ك ... ٣٠	أفضا الذي خلق السموات والأرض وما بينهما في ستة أيام ٤ ك الحج ٣٢	خلق	٤ ك الحج ٣٢
فإنهم يومئذ في العذاب مشركون ... ٣٣ ك الصافات ٣٧	يومئذ	٣٣ ك الصافات ٣٧	وقدر فيها أوقاتها في أربعة أيام سواء السائتين ... ١٠ ك فصلت ٤١	قدر	١٠ ك فصلت ٤١
وقهم الشياطين ومن تن الشياطين يومئذ قد رحمت ٩ ك طاهر ٤٠	يومئذ	٩ ك طاهر ٤٠	فأولتنا عليهم يوما مرمرا في أيام نحسات ... ١٦ ك ... ٤١	أولتنا	١٦ ك ... ٤١
ما لكم من ملجأ يومئذ وما لكم من نكير ... ٤٧ ك الشورى ٤٢	يومئذ	٤٧ ك الشورى ٤٢	قل للذين آمنوا يفتنوا للذين لا يرحمون أيام الله ... ١٤ م الباقية ٤٥	قل	١٤ م الباقية ٤٥
الأخلاء يومئذ بعضهم لبعض عدو إلا المتقين ... ٦٧ ك الزمر ٤٣	يومئذ	٦٧ ك الزمر ٤٣	ولقد خلقنا السموات والأرض وما بينهما في ستة أيام ٢٨ م ق ٥٠	خلقنا	٢٨ م ق ٥٠
ويوم تقوم الساعة يومئذ يحشر المطولون ... ٢٧ ك الباقية ٤٥	يومئذ	٢٧ ك الباقية ٤٥	هو الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام ... ٤ م الحديد ٥٧	خلق	٤ م الحديد ٥٧
وتسير الجبال سيرا - فويل يومئذ للكافرين ... ١١ ك الطور ٥٢	يومئذ	١١ ك الطور ٥٢	سحرها عليهم سبع ليال وثمانية أيام حسوما ... ٧ ك الحاقة ٦٩	سحرها	٧ ك الحاقة ٦٩
يومئذ لا يبطل من ذنبه إنس ولا جان ... ٣٩ م الرحمن ٥٥	يومئذ	٣٩ م الرحمن ٥٥	كفروا وأشربوا ميثقا مما أسلفتم في الأيام الخالية ... ٢٤ ك ... ٦٩	كفروا	٢٤ ك ... ٦٩
يومئذ وقعت الواقعة ... ١٥ ك الحاقة ٦٩	يومئذ	١٥ ك الحاقة ٦٩	أياماً: وقالوا إن تمت النار إلا أياما معدودة ... ٨٠ م البقرة ٢	أياماً	٨٠ م البقرة ٢
وأنتجت السماء دما يومئذ وأهية ... ١٦ ك ... ٦٩	يومئذ	١٦ ك ... ٦٩	كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم ... ١٨٤ م ... ٢	كتب	١٨٤ م ... ٢
ويجمل مرش ربك فوفهم يومئذ ثمانية ... ١٧ ك ... ٦٩	يومئذ	١٧ ك ... ٦٩	لكم تتقون - أياما معدودات ... ١٨٤ م ... ٢	تقون	١٨٤ م ... ٢
يومئذ تعرضون لا تخفى منكم خافية ... ١٨ ك ... ٦٩	يومئذ	١٨ ك ... ٦٩	ذلكم أيامهم قالوا إن تمت النار إلا أياما معدودات ٢٤ م آل عمران ٣	ذلكم	٢٤ م آل عمران ٣
فإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وهم ليدركوه صبيح ... ٩ ك المائدة ٧٤	يومئذ	٩ ك المائدة ٧٤	سيروا فيها ليال وأياما آمنين ... ١٨ ك سبأ ٣٤	سيروا	١٨ ك سبأ ٣٤
يقول الإنسان يومئذ أين القرى ... ١٠ ك القيامة ٧٥	يومئذ	١٠ ك القيامة ٧٥	يومئذ: هم لكفر يومئذ أرب منهم للإيمان ... ١٦٧ م آل عمران ٣	كفر	١٦٧ م آل عمران ٣
إلى ربك يومئذ المستقر ... ١٢ ك ... ٧٥	يومئذ	١٢ ك ... ٧٥	يومئذ: يومئذ يوفى الذين كفروا وعصوا الرسول فما هم إلا آل أبيهم ... ٤٢ م النساء ٤	وفى	٤٢ م النساء ٤
ينبأ الإنسان يومئذ بما أقام وأمر ... ١٣ ك ... ٧٥	يومئذ	١٣ ك ... ٧٥	من يصرف عنه يومئذ فقد رحمته وذلك الفوز المبين ١٦٢ ك الأنعام ٦	صرف	١٦٢ ك الأنعام ٦
وجوه يومئذ ناشرة - إلى ربها ناظرة ... ٢٢ ك ... ٧٥	يومئذ	٢٢ ك ... ٧٥	والوزن يومئذ الحق فن قلت موازينه فأولئك هم المفلحون ... ٨ ك الأعراف ٧	فقلت	٨ ك الأعراف ٧
ودجوه يومئذ بأسرة - تنان أن يفعل بها فاقرة ... ٢٤ ك ... ٧٥	يومئذ	٢٤ ك ... ٧٥	ومن يؤلم يومئذ ذنبه إلا شجرة فقال أول من صير إلى لغة ... ١٦ م الأنعام ٨	صير	١٦ م الأنعام ٨
إلى ربك يومئذ المساق ... ٣٠ ك ... ٧٥	يومئذ	٣٠ ك ... ٧٥	فقد ما مضت من الله ... ١٦ م الأنعام ٨	مضت	١٦ م الأنعام ٨

القنط	الآية	رقبها السورة رقبها	القنط	الآية	رقبها السورة رقبها
أَقْمِرْ: فلما رأى القمر بازغا قال مسلما ربي ٧٧ ك الأضواء ٦		٧٦	أَقْمِرْ: فلما رأى القمر بازغا قال مسلما ربي ٧٧ ك الأضواء ٦		٧٦
(٢٦) فائق الإصباح وجعل الليل سكا والشمس والقمر حسابا ٩٩ ك ٥ ٦		٧١	(٢٦) فائق الإصباح وجعل الليل سكا والشمس والقمر حسابا ٩٩ ك ٥ ٦		٧١
والشمس والقمر والنجوم مسخرات بأمره ٥٤ ك الأعراف ٧		٧٢	والشمس والقمر والنجوم مسخرات بأمره ٥٤ ك الأعراف ٧		٧٢
هو الذى جعل الشمس ضياء والقمر نورا ٥ ك يوسف ١٠		٧٣	هو الذى جعل الشمس ضياء والقمر نورا ٥ ك يوسف ١٠		٧٣
إني رأيت أحد عشر كوكبا والشمس والقمر ٤ ك يوسف ١٢		٧٤	إني رأيت أحد عشر كوكبا والشمس والقمر ٤ ك يوسف ١٢		٧٤
وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل حسبي ٢ م الرعد ١٣		٧٥	وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل حسبي ٢ م الرعد ١٣		٧٥
وجعل لكم الشمس والقمر داليتين وجعل لكم الليل والنهار ٢٣ ك إبراهيم ١٤		٧٦	وجعل لكم الشمس والقمر داليتين وجعل لكم الليل والنهار ٢٣ ك إبراهيم ١٤		٧٦
وجعل لكم الليل والنهار والشمس والقمر ١٢ ك النحل ١٦		٧٧	وجعل لكم الليل والنهار والشمس والقمر ١٢ ك النحل ١٦		٧٧
وهو الذى خلق الليل والنهار والشمس والقمر ٣٣ ك الأنبياء ٢١		٧٨	وهو الذى خلق الليل والنهار والشمس والقمر ٣٣ ك الأنبياء ٢١		٧٨
إلم تر أن الله يسجد له من فى السموات ومن فى الأرض		٧٩	إلم تر أن الله يسجد له من فى السموات ومن فى الأرض		٧٩
والشمس والقمر ١٨ م الحج ٢٢		٨٠	والشمس والقمر ١٨ م الحج ٢٢		٨٠
والن سألهم من خلق السموات والأرض وجعل الشمس		٨١	والن سألهم من خلق السموات والأرض وجعل الشمس		٨١
والقمر ليقولن الله ٦١ ك التكويت ٢٩		٨٢	والقمر ليقولن الله ٦١ ك التكويت ٢٩		٨٢
وجعل الشمس والقمر كل يجرى إلى أجل مسمى ٢٩ م قنات ٢١		٨٣	وجعل الشمس والقمر كل يجرى إلى أجل مسمى ٢٩ م قنات ٢١		٨٣
وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل مسمى ١٣ ك طه ٣٥		٨٤	وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل مسمى ١٣ ك طه ٣٥		٨٤
والقمر قد رآه منازل حتى عاد كالعرجون القديم ٣٩ ك يس ٣٦		٨٥	والقمر قد رآه منازل حتى عاد كالعرجون القديم ٣٩ ك يس ٣٦		٨٥
لا الشمس ينبغي لها أن تدرك القمر ولا الليل سابق النهار ٤٠ ك ٣٦		٨٦	لا الشمس ينبغي لها أن تدرك القمر ولا الليل سابق النهار ٤٠ ك ٣٦		٨٦
وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل مسمى ٥ ك الزمر ٣٩		٨٧	وجعل الشمس والقمر كل يجرى لأجل مسمى ٥ ك الزمر ٣٩		٨٧
ومن آياته الليل والنهار والشمس والقمر ٣٧ ك فصلت ٤١		٨٨	ومن آياته الليل والنهار والشمس والقمر ٣٧ ك فصلت ٤١		٨٨
لا تسجدوا للشمس ولا للقمر ليعبدوا من الذى خلقهن ٣٧ ك ٤١		٨٩	لا تسجدوا للشمس ولا للقمر ليعبدوا من الذى خلقهن ٣٧ ك ٤١		٨٩
أقرب الساعة وأنتن القمر ١ ك القمر ٥٤		٩٠	أقرب الساعة وأنتن القمر ١ ك القمر ٥٤		٩٠
الشمس والقمر بحسبان ٥ م الرحمن ٥٥		٩١	الشمس والقمر بحسبان ٥ م الرحمن ٥٥		٩١
وجعل القمر فترين نورا وجعل الشمس سراجا ١٦ ك توب ٧١		٩٢	وجعل القمر فترين نورا وجعل الشمس سراجا ١٦ ك توب ٧١		٩٢
كلا والقمر - والليل إذا أدبره - والصبح إذا أمسى ٣٣ ك المدثر ٧٤		٩٣	كلا والقمر - والليل إذا أدبره - والصبح إذا أمسى ٣٣ ك المدثر ٧٤		٩٣
فإذا برق البصر - ونصف القمر ٨ ك القیامة ٧٥		٩٤	فإذا برق البصر - ونصف القمر ٨ ك القیامة ٧٥		٩٤
وجعل الشمس والقمر - يقول الإنسان يومئذ أين المقرب ٩ ك ٧٥		٩٥	وجعل الشمس والقمر - يقول الإنسان يومئذ أين المقرب ٩ ك ٧٥		٩٥
والقمر إذا أنسق - لتركبن طبقا عن طبق ١٨ ك الأنشقاق ٨٤		٩٦	والقمر إذا أنسق - لتركبن طبقا عن طبق ١٨ ك الأنشقاق ٨٤		٩٦
والشمس وضحاها - والقمر إذا علاها ٢ ك الشمس ٩١		٩٧	والشمس وضحاها - والقمر إذا علاها ٢ ك الشمس ٩١		٩٧
كُفراً: وجعل فيها سراجا وقرا نورا ٦١ ك القرآن ٢٥		٩٨	كُفراً: وجعل فيها سراجا وقرا نورا ٦١ ك القرآن ٢٥		٩٨
قَيْسِيهِ: وجاءه بل قيسه بم كعب ١٨ ك يوسف ١٢		٩٩	قَيْسِيهِ: وجاءه بل قيسه بم كعب ١٨ ك يوسف ١٢		٩٩
(٥١) رأستها الباب وفقدت قيسه من دبر ٢٥ ك ١٢		١٠٠	(٥١) رأستها الباب وفقدت قيسه من دبر ٢٥ ك ١٢		١٠٠
إن كان قيسه قد من قبل فصدقت وهو من الكاذبين ٢٦ ك ١٢		١٠١	إن كان قيسه قد من قبل فصدقت وهو من الكاذبين ٢٦ ك ١٢		١٠١
وإن كان قيسه قد من دبر فكذبت وهو من الصادقين ٢٧ ك ١٢		١٠٢	وإن كان قيسه قد من دبر فكذبت وهو من الصادقين ٢٧ ك ١٢		١٠٢
فلما رأى قيسه قد من دبر قال له من كيدكم ٢٨ ك ١٢		١٠٣	فلما رأى قيسه قد من دبر قال له من كيدكم ٢٨ ك ١٢		١٠٣
قَيْسِي: أذميرا قيسه من قيسه فلما ظهر له عليه أين بات جيرا ٩٢ ك ١٢		١٠٤	قَيْسِي: أذميرا قيسه من قيسه فلما ظهر له عليه أين بات جيرا ٩٢ ك ١٢		١٠٤

مشهد - يشتهون

(ش هـ - ش و)

شهداء - بشهادتهم

الفتحة	الآية	رقبها السورة
مشهد: فويل للذين كفروا من مشهد يوم عظيم ... ٢٧ ك مريم		٢٤
مشهود: ذلك يوم مجموع له الناس وذلك يوم مشهود ... ١٠٣ ك هود		٢٤
(٢) وشاهد ومشهود - قتل أصحاب الأخدود ... ٣ ك البروج		٣٩
مشهوداً: إن قرآن الفجر كان مشهوداً ... ٧٨ ك الإسراء		٥٧
الشهر: شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس ... ١٨٥ ك البقرة		٢
(١٠) فن شهد منكم الشهر فليصمه ... ١٨٥ ك		٢
النهر الحرام ... ٢١٩٤ ك		٢
بالنهر الحرام والحرمات قصاص ... ٢١٩٤ ك		٢
يسئلونك عن النهر الحرام قال فيه قل قال فيه كبير ... ٢٢١٧ ك		٢
بأبها القين أسوأ لاحتلوا شعار الله ولا النهر الحرام ... ٢ المائدة		٥
بجل الله الكعبة البيت الحرام فيما للناس والنهر الحرام ... ٩٧ ك		٥
ولسليان الریح غدوها شهر ... ١٢ ك سبأ		٦٤
ورواها شهر ... ١٢ ك		٦٤
ليلة القدر خير من ألف شهر ... ٣ ك القدر		١٧
شهر: إن عدة الشهور عند الله اثنا عشر شهراً في كتاب الله ... ٣٦ ك التوبة		٩
(٢) حله أنه كما ووضعت كرها وحله ونصاه لثلاثون شهراً ... ١٥ ك الأحقاف		٤٦
شهرين: فمن لم يجد فصيام شهرين متتابعين توبة من الله ... ٩٢ ك النساء		٤
(٢) فمن لم يجد فصيام شهرين متتابعين من قبل أن يأتيه ... ٤ ك المائدة		٥٨
الشهور: إن عدة الشهور عند الله اثنا عشر شهراً في كتاب الله ... ٣٦ ك التوبة		٩
أشهر: الحج أشهر معلومات ... ١٩٧ ك البقرة		٢
(٦) الذين يولون من شأنهم تحصن أربعة أشهر ... ٢٢٦ ك		٢
يتحصن بأربعين أو ثمانية أشهر وعشراً ... ٢٢٤ ك		٢
فسيحوا في الأرض أربعة أشهر ... ٢ ك التوبة		٩
فإذا أتلخ الأشهر الحرم فأقتلوا المشركين حيث وجدتمهم ... ٥ ك		٩
إن أوتيتهم فقتلن ثلاثة أشهر ... ٤ ك الطلاق		٦٥
شقيق: فأما الذين شقوا فقل النار لم فيها زفير وشقيق ... ١٠٦ ك عبود		١١
شقيقاً: إذا أتوا فيها سموا لها شقيقاً وهي تحور ... ٧ ك المالك		٦٧
أشتمت: وهم في ما أشتمت أنفسهم خالون ... ١٠٢ ك الأنبياء		٢١
أشتموا: ولكم فيها ما تشتمون أنفسكم ولكم فيها ما تشتمون ... ٣١ ك فصلت		٤١
أشتموا: وفيما ما تشتمون أنفسكم من الله لا تنزع ... ٧١ ك الزمر		٤٣
أشتموا: ويجهلون لله البنات سبحانه ولم ما يشتمون ... ٥٧ ك النحل		١٦
(٥) وحمل بينهم وبين ما يشتمون كالحمل بأشباعهم من قبل ... ٥٤ ك سبأ		٢٤
وأمدتاهم ففأكله ولم ما يشتمون ... ٢٢ ك الطور		٥٢

الفتحة	الآية	رقبها السورة
شهادة: ولولا جابو عليه بأربعة شهداء ... ١٣ ك النور		٢٤
فأذ لم يأتوا بالشهداء فأولئك عند الله هم الكاذبون ... ٦٣ ك		٢٤
وحي: بالبين والشهداء وقضى بينهم بالحق وهم لا يظلمون ... ٦٩ ك الزمر		٣٩
والشهداء عند ربهم لهم أجرهم ونورهم ... ١٩ ك الحديد		٥٧
شهداءكم: وأدعوا شهداءكم من دون الله إن كنتم صادقين ... ٢٣ ك البقرة		٢
(٢) قل هل شهداءكم الذين يشهدون أن الله حرم هذا ... ١٥٠ ك الأنعام		٦
الشهادة: ومن أظلم ممن كتم شهادة عنده من الله وما الله ...		
(٢٠) يظفل عما تعلمون ... ١٤٠ ك البقرة		٢
ذلك أقسط عند الله وأقوم للشهادة وأدنى ألا ترتابوا ... ٢٢٢ ك		٢
ولا تكتموا الشهادة ومن يكتمها فإنه آثم قلبه ... ٢٢٣ ك		٢
شهادة بينكم إذا حضر أحدكم الموت حين الوصية ...		
أثان ذوا عدل منكم ... ١٠٦ ك المائدة		٥
ولا تكتم شهادة الله إنا إذا لمن الآثمين ... ١٠٦ ك		٥
ذلك أدنى أن يأتوا بالشهادة على رؤسها ... ١٠٨ ك		٥
قل أي شيء أكبر شهادة قل الله شهيد بيني وبينكم ... ١٩ ك الأنعام		٦
وله الملك يوم ينفخ في الصور عالم النبي والشهادة ... ٧٣ ك		٦
ثم تردون إلى عالم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون ... ٩٤ ك التوبة		٩
وسردون إلى عالم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون ... ١٠٥ ك		٩
عالم الغيب والشهادة الكبير المتصّل ... ٩ ك الزمر		١٣
عالم الغيب والشهادة فقال عما يشركون ... ٩٢ ك المؤمن		٢٣
فأجلدهم ثمانين جلدة ولا تقبلوا لهم شهادة أبداً ... ٤ ك النور		٢٤
فشهادة أحدكم أربع شهادات بالله إنه لمن الصادقين ... ٦ ك		٢٤
ذلك عالم الغيب والشهادة العزيز الرحيم ... ٦ ك السجدة		٣٢
عالم الغيب والشهادة أنت تحمك بين عبادك في ما كانوا ...		
فيه يخفتون ... ٤٦ ك الزمر		٣٩
هو الله الذي لا إله إلا هو عالم الغيب والشهادة هو ...		
الرحمن الرحيم ... ٢٢ ك الحشر		٥٩
ثم تردون إلى عالم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون ... ٨ ك الجمعة		٦٢
عالم الغيب والشهادة العزيز الحكيم ... ١٨ ك التفتاح		٦٤
وأهدوا ذري عدل منكم وأقيموا الشهادة لله ... ٢ ك الطلاق		٦٥
شهادتنا: فيقسان بالله لشهادتنا أحق من شهادتهما وما اعتدينا ... ١٠٧ ك المائدة		٥
شهادتهم: أشهدوا خلفهم سكتب شهادتهم ويسئلون ... ١٩ ك الزمزم		٤٣
شهادتهما: فيقسان بالله لشهادتنا أحق من شهادتهما ... ١٠٧ ك المائدة		٥
شهادتنا: فشهادة أحدكم أربع شهادات بالله إنه لمن الصادقين ... ٦ ك النور		٢٤
(٢) ويقرؤوا فيها العذاب أن تشهد أربع شهادات بالله ...		
إله لمن الكاذبين ... ٨ ك		٢٤
بشهادتهم: والذين هم بشهادتهم قاطنون ... ٣٣ ك المساجد		٧٠

الآية	رقها السورة	الآية	رقها السورة
بئس: قالوا بل انتم لامرحا بكم انتم قد سمعتموه لئانفس القراد ٦٠ ك ٢٨	٢٨	هو الذي يسيركم في البر والبحر... ٢٢ ك يسوف ١٠	١٠
ادخلوا ابواب جهنم خالدين فيها فيئس منى المتكبرين ٧٢ ك الزمر ٣٩	٣٩	وجاوزنا بني اسرائيل البحر فأتيتهم فرعون وجنوده ٩٠ ك ١٠	١٠
ادخلوا ابواب جهنم خالدين فيها فيئس منى المتكبرين ٧٦ ك غافر ٤٠	٤٠	وسخر لكم الفلك لتجربى في البحر بأمره وسخر لكم الأنهار ٣٢ ك ابراهيم ١٤	١٤
يا ليت بيني وبينك بعد المشرقين فيئس القسرين ٣٨ ك الزنبر ٤٣	٤٣	وهو الذي سخر البحر لتأكلوا من لحا طريا... ١٤ ك التعل ١٦	١٦
ولا تاتزوا بالألقاب بئس الاسم الفسوق بعد الإيمان ١١ م الجرات ٤٩	٤٩	ربكم الذي يري لكم الفلك في البحر لتبتغوا من فضله ٦٦ ك الإسراء ١٧	١٧
ماوا لم النار هي مولاكم وبئس المصير... ١٥ م الحديد ٥٧	٥٧	واذا مسك الضرع في البحر ضل من تدعون إلا إيأاه ٦٧ ك ١٧	١٧
حسب جهنم يصلونها فيئس المصير... ٨ م المجادلة ٥٨	٥٨	ولقد كرمنا بني آدم وحطامم في البر والبحر... ٧٠ ك ١٧	١٧
بئس مثل القوم الذين كذبوا بآيات الله... ٥ م الجمعة ٦٢	٦٢	فيا حوتها فأتخذت سيئه في البحر سربا... ٦١ ك الكهف ١٨	١٨
أرسلت أصحاب النار خالدين فيها وبئس المصير ١٠ م التافين ٦٤	٦٤	واتخذت سيئه في البحر مجبا... ٦٣ ك ١٨	١٨
واظنظ عليهم وأوامهم جهنم وبئس المصير... ٩ م التجرم ٦٦	٦٦	أما السفينة فكانت لمساكين يسئلون في البحر ٧٩ ك ١٨	١٨
والذين كفروا برجمهم عذاب جهنم وبئس المصير ٦ ك الملك ٦٧	٦٧	قل لو كان البحر مدادا لكلمات ربي... ١٠٩ ك ١٨	١٨
بئسما: بئسما اشتروا به أنفسهم أن يكفروا بما أنزل الله ٩٠ م البقرة ٢	٢	لقد البحر قيل أن تعد كلمات ربي... ١٠٩ ك ١٨	١٨
قل بئسما بأمركم به إيمانكم إنه كنتم مؤمنين... ٩٣ م ٢	٢	فاضرب لهم طريقا في البحر يسا... ٧٧ ك طه ٢٠	٢٠
بئسما خلفتموني من بعدى أبجتم أمر ربي... ١٥٠ م الأعراف ٧	٧	سخر لكم مافي الأرض وانفك تجرى في البحر بأمره ٦٥ م المسج ٢٢	٢٢
الأيتر: إن شئتكم هو الأقر... ٣ ك الكوثر ١٠٨	١٠٨	أرسلنا في بحر بلقيش شاه موج من فوقه موج ٤٠ م النور ٢٤	٢٤
فليبتكن: ولا كرمهم فليكن أذان الأنعام... ١١٩ م النساء ٤	٤	فاوحينا إلى موسى أن اضرب بعصاك البحر... ٦٣ ك الشعراء ١٦	١٦
تبتل: واذكر اسم ربك وتجل إليه تجيلا... ٨ م المزمل ٧٣	٧٣	أتن يهديكم في ظلمات البر والبحر... ٦٣ ك التعل ٢٧	٢٧
تبتل: واذكر اسم ربك وتجل إليه تجيلا... ٨ م ٧٣	٧٣	ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ٤١ ك الروم ٢٠	٢٠
بت: فاحيا به الأرض بعد موتها ورب فيها من كل دابة ١٦٤ م البقرة ٢	٢	والبحر يمده من بعده سبعة أبحر ما قدرت كلمات الله ٣٧ م لقاب ٢١	٢١
(٤) وخلق منها زوجها وبث منها رجالا كثيرا ونساء ١ م النساء ٤	٤	ألم تر أن الفلك تجرى في البحر بشمة الله... ٣١ ك ٢١	٢١
والن في الأرض وما من دابة بشية من كل دابة ١٠ ك لقاب ٢١	٢١	ومن آياته الجسوار في البحر كالأمم... ٣٢ ك الشعراء ٤٢	٤٢
ومن آياته خلق السموات والأرض وما بينهما من حاجة ٢٩ ك النورى ٤٢	٤٢	وانك البحر دفوا لهم جند مقرن... ٢٤ ك العفان ٤٤	٤٤
بئس: وفي خلقكم وما بين من دابة آيات لقوم يوقنون ٤ ك الباقية ٤٥	٤٥	الله الذى سخر لكم البحر لتجربى الفلك فيه بأمره ١٢ ك الباقية ٤٥	٤٥
بئس: قال إنما أشكوا بني مزنا إلى الله... ٨٦ ك يوسف ١٢	١٢	والبحر المسجود - إن ضايب ربك لواقع... ٦ ك الطغور ٥٢	٥٢
المبتوث: يوم يكون الناس كالفراش المبثوث... ٤ ك القارعة ١٠١	١٠١	وله الجوار المنشآت في البحر كالأمم... ٢٤ م الرحمن ٥٥	٥٥
مبتوث: وتارق مصفوفة - وزواجر مبثوث... ١٦ ك الفاشية ٨٨	٨٨	البحران: وما يتوسى البحرين هذا حذب فرات بائق	
مبتوث: وجبت الجبال بسا - فكانت هيا بنتا... ٦ ك الواقعة ٥٦	٥٦	شرايه وهذا ملح أجاج... ١٢ ك طاهر ٣٥	٣٥
فأفقيست: إذا ضربت بسالك الجرف فحيست من اثنا عشرة حيا ١٦٠ م الأعراف ٧	٧	البحرين: لا أريج حتى أبلغ مجمع البحرين أو أمضى حقا ٦٠ ك الكهف ١٨	١٨
بئس: فبئس الله غربا يمش في الأرض... ٣١ م المائدة ٥	٥	وهو الذى مرج البحرين هذا حذب فرات وهذا	
بئس: واذ فرقا بكم البحر فأنجيتكم كما وأغرقت آل فرعون ٥٠ م البقرة ٢	٢	ملح أجاج... ٥٣ م الفرقان ٢٥	٢٥
(٣٣) والفلك الذى تجرى في البحر بما ينع الناس... ١٦٤ م ٢	٢	وسجل لها رؤاسي وجعل بين البحرين حاجزا ٦١ م التعل ٢٧	٢٧
أحل لكم صيد البحر وطعامه شامتا لكم وللبقرة ٩٦ م المائدة ٥	٥	مرج البحرين يقفان - بينهما ريح لا يغيان ١٩ م الرحمن ٥٥	٥٥
وعنه مضافا للتبلي لا يلهي الأهر ويمل مافي البر والبحر ٥٩ م الأنعام ٦	٦	البحر: وإذا البحار تجريت... ٦٠ ك الكوثر ٨١	٨١
قل من يبيكم في ظلمات البر والبحر تدهونه ضلوا ٦٣ ك ٦	٦	(٢) وإذا البحار تجرت... ٢ م الأقطار ٨٢	٨٢
وهو الذى جعل لكم النجم لتتدبها في ظلمات البر والبحر ٩٧ ك ٦	٦	البحر: والبحر يمده من بعده سبعة أبحر ما قدرت كلمات الله ٣٧ م لقاب ٢١	٢١
وجاوزنا بني اسرائيل البحر... ١٣٨ م الأعراف ٧	٧	بحيرة: ما جعل الله من بحيرة ولا سانية ولا وصية ولا حام ١٠٣ م المائدة ٥	٥

اللفظة	الآية	رُفها السورة رُفها
برى: طلبا أنت قال يا قوم انى برى ما تتركون... ٧٨ ك الأنعام ٦		
ان برى منكم انى ادى حال ترون... ٤٨ م الأهل ٨		
ان الله برى من الشركين ودسوله... ٢ التوبة ٩		
اتم برتون ما اعمل وانما برى مما تعلمون... ٤١ ك يوسف ١٠		
ل ان اقر به فعل لبراهى وانما برى مما تجرون... ٣٥ ك مود ١١		
قال ان اشد الله وانهدوا انى برى ما تتركون... ٥٤ ك هـ ١١		
فان صرنا فعل انى برى ما تعلمون... ٢١٢ ك التسماء ٢٦		
ان برى منكم انى اذات الله وب العالمين... ١٦ ك الحشر ٥٩		
برشا: ومن يسكب حطية او لسا ثم يرمى برشا		
فقد استعمل بيتا وانما بيتا... ١١٢ ك النساء ٤		
برشون: نقل انى عمل ولكم عليكم اتم برشون ما اعمل... ٤١ ك يوسف ١٠		
براء: واذ قال ابراهيم لبيه وقده انى برى ما تصدون... ٢٦ ك الزمر ٢٣		
براه: انا برى ما اعمل منكم برى تصدون من حوت الله... ٤ ك التوبة ٦٠		
براة: واذ من الله ورسوله الى الذين طاعتهم من المشركين... ١ التوبة ٩		
اكفاركم غير من اولكم ام لكم برائة فى الزمر... ٤٣ ك القدر ٥٤		
البرية: اذ كنتم فى البرية... ٦ ك البقرة ٩٨		
ان الذين آمنوا وعملوا الصالحات اولئك هم خير البرية... ٧ ك هـ ٩٨		
البرارى: هو الله الخالق البارى المنصور له الاسماء الحسنى... ٢٤ ك الحشر ٥٩		
بارئكم: انكم ظلم انفسكم بالحق فبروا		
الى بارئكم... ٥٤ ك البقرة ٢		
ناظروا انفسكم ذلك من عند بارئكم... ٥٤ ك هـ ٢		
مبرورون: اولئك مبرورون ما يقولون لم خضره ووقفه كرم... ٢٦ ك النور ٢٤		
مبرورون: ووفون فى بيتكن ولا تبرهن تبرج الماطية الاولى... ٢٣ ك الأحزاب ٢٣		
مبرورون: ولا تبرهن تبرج الماطية الاولى... ٢٣ ك هـ ٢٣		
مشرجات: وظهر طين جناح انس ضمن ثيابن غير		
مشرجات برشة... ٦٠ ك النور ٢٤		
بروج: اياها تكونوا يدرككم الموت ولو كنتم فى بروج مشيدة... ٧٨ ك النساء ٤		
بروج: واليه ذات البروج... ١ ك البروج ٨٥		
بروجا: وقد جعلنا فى السماء بروجها وزيناها لفاظرن... ١٦ ك الحجر ١٥		
تبارك الذى جعل فى السماء بروجا... ٦١ ك الفرقان ٢٥		
ابرج: فلن ابرج الارض حتى اذن لى انى ابرجكم الله ل... ٨٠ ك يوسف ١٢		
لا ابرج حتى اجمع البحرين او ارضى حقا... ٦٠ ك الكهف ١٨		
تبرج: قالوا ان ابرج طيه ما كفى حتى يبرج ليا حوسى... ٩١ ك طه ٢٠		
بردا: فلما باركوا برى وسلاما على ابراهيم... ٦٩ ك الأنبياء ٢١		
لا يبدون ليا برى ولا تبرا... ٢٤ ك النساء ٧٨		
بردى: واذ من السماء من جبال فيها من برى... ٤٣ ك النور ٢٤		
بارئ: اذ كنتم فى بيتكم هذا فمسل بارد وشراب... ٤٢ ك هـ ٢٨		
بارئ: وقال من يحوم - لا بارد ولا كرم... ٤٤ ك الواقعة ٥٦		
تبروا: ولا يحيط الله عرشه لايما نكم ان تبروا وتفقوا... ٢٢٤ ك البقرة ٢		
تبروهم: ولم يجربوكم من دياركم اذ تبروهم وظنوا اليوم... ٨ ك التوبة ٦٠		
البر: انما كان من قبل نعوذ به من البر الرحيم... ٢٨ ك الطور ٥٢		
برا: وبرا بالله ولم يكن جبارا عميا... ١٤ ك صريم ١٩		
برا: وبرا بالحق ولم يتجلى جبارا شفا... ٢٢ ك هـ ١٩		
البرا: وبرا تقربا ذنوبا كفرها ما جازت وقائع الابرار... ١٩٢ ك آل عمران ٣		
برا: وما عند الله وما عند الله شر الابرار... ١٩٨ ك هـ ٣		
ان الابرار يشرهون من كل من كان من اجابا كانوا... ٥ ك الإنسان ٧٦		
ان الابرار انى سمى - واذ الصبار انى سمى... ١٣ ك الاطهار ٨٢		
كل ان كتاب الابرار انى طين... ١٨ ك المطففين ٨٣		
ان الابرار انى سمى - على الارقام يتظرون... ٢٢ ك هـ ٨٢		
البر: اذ امر من الظالمين ان يتوبوا فاستسكنوا واتم تعلمون الكتاب... ٤٤ ك البقرة ٢		
ليس المر ان قولوا وجوهكم فيل المشرق والمغرب... ١٧٧ ك هـ ٢		
ولكن البر من الله واليوم الآخر واللايكه والكتاب... ١٧٧ ك هـ ٢		
وليس البر بان تأورا البيوت من ظهورها... ١٧٩ ك هـ ٢		
ولكن البر من اتق وانوا البيوت من ابراهيم... ١٨٩ ك هـ ٢		
ان تاتوا البر حتى تنفقوا ما تحبون... ٢٧ ك آل عمران ٣		
وما تاتوا على البر والتقوى ولا تاتوا على الاثم والعدوان... ٢ ك المائدة ٥		
وتاتوا على البر والتقوى واتقوا الله الذى ليه تحشرون... ٩ ك المائدة ٥٨		
بروة: يا ايهى سفره - كلام برود... ١٦ ك ميس ٨٠		
البر: وسمى عليكم عبد البر ما دتم حرا... ٩٦ ك المائدة ٥		
بر: وطم ما فى البر والبر وما تسقط من روقه الا ولها... ٥٩ ك الأنعام ٦		
قل من يحكم من ظلمات البر والبر دعوة قسرها ونضية... ٦٣ ك هـ ٦		
جعل لكم النجم لتهدوا بها فى ظلمات البر والبر... ١٧ ك هـ ٦		
هو الذى يبرك فى البر والبر... ٢٢ ك يوسف ١٠		
هذا نجاكم الى البر امرضتم وكان الانسان كفورا... ١٧ ك الإسراء ١٧		
انما ستم ان يخلف بكم جانب البر او يرسل عليكم حاميا... ٦٨ ك هـ ١٧		
وقد كنا بنى آدم وعلماهم فى البر والبر... ٧٠ ك هـ ١٧		
ان يديكم فى ظلمات البر والبحر ومن يرسل الى باح شرا... ٦٣ ك النمل ٢٧		
دعوا الله مطمئن له الذين ظلموا انهم اذام يشركون... ٦٥ ك الشكوت ٢٩		
ظلمت انفسا فى البر والبر بما كتمت ايهى الناس... ٤١ ك النور ٢٠		
دعوا الله مطمئن له الذين ظلموا انهم اذام يشركون... ٢٢ ك لقمان ٢١		
برز: قل لو كنتم فى جحيم من كتاب طيبم فمسل... ١٥٤ ك آل عمران ٣		
برزوا: ولما برزوا جلاوت جندودهم لاربا ورا فخر طيبا... ٢٠٠ ك البقرة ٢		
فاذا برزوا من جحيم بيت طاعة نهم غير الله... ٨١ ك النساء ٤		

القطعة الآية رقمها السورة رقمها
 الملائكة: الذين تتوفاهم الملائكة ظلي أنهمم ... ٢٨ ك النحل ١٦
 الذين تتوفاهم الملائكة طين يقولون سلام عليكم ... ٢٢ ك > ١٦
 هل ينظرون إلا أن تأتيهم الملائكة أو يأتي أمر ربك ... ٢٣ ك > ١٦
 وقد يسجد ما في السموات وما في الأرض من دابة
 والملائكة وهم لا يسكتون ... ٤٩ ك > ١٦
 أمأصفاكم ربكم بالبنين واتخذ من الملائكة نساء ... ٤٠ ك الإسراء ١٧
 وإذا قلنا للملائكة أجعدوا آدم فسجدوا إلا إبليس ... ٦١ ك > ١٧
 أو تقطع السبل كما زعمت علينا كبها أو تأتي بآفة
 والملائكة فيلأ ... ٩٢ ك > ١٧
 قل لو كان في الأرض ملائكة يمشون مطمئن لنثاب
 عليهم من السماء طحطا مرسلا ... ٩٥ ك > ١٧
 وإذا قلنا للملائكة أجعدوا آدم فسجدوا إلا إبليس ... ٥٠ ك الكهف ١٨
 وإذا قلنا للملائكة أجعدوا آدم فسجدوا إلا إبليس ... ١١٦ ك طه ٢٠
 وتتلقاهم الملائكة هذا يومك الذي كنتم توعدون ... ١٠٣ ك الأنبياء ٢١
 الله يصطف من الملائكة رسلا مما يشاء ... ٧٥ م الحج ٢٢
 ولو شاء الله لازل ملائكة ما سمعنا بهذا في آياتنا الأولى ... ٢٤ ك المؤمنون ٢٣
 وقال الذين لا يرجون لقاءنا لولا أنزل علينا الملائكة
 أو نرى ربنا ... ٢١ ك الفرقان ٢٥
 يوم يرون الملائكة لا بشرى يومئذ للمجرمين ... ٢٢ ك > ٢٥
 ويوم تتقن السبا بالتمام وتزل الملائكة تزيلا ... ٢٥ ك > ٢٥
 ثم يقول للملائكة أهولاء إياكم كانوا يعبدون ... ٤٠ ك سبأ ٢٤
 الحمد لله فاطر السموات والأرض جاعل الملائكة رسلا ... ١ ك فاطر ٢٥
 أم خلقنا الملائكة إنا وهم شاهدون ... ١٥٠ ك الصافات ٢٧
 إذ قال ربك للملائكة إني خالق بشرا من طين ... ٧١ ك م > ٢٨
 فسجد الملائكة كلهم أجمعين ... ٧٢ ك > ٢٨
 ورى الملائكة حافين من حول العرش يسبحون بحمد ربهم ... ٧٥ ك الزمر ٢٩
 قالوا لوشاء ربنا أنزل ملائكة فلما بنا أمرهم بكافرون ... ١٤ ك فصلت ٤١
 إن الذين قالوا ربنا الله ثم استغفروا تنزل عليهم الملائكة ... ٢٠ ك > ٤١
 والملائكة يسبحون بحمد ربهم ويستغفرون لمن في الأرض ... ٥ ك الشورى ٤٢
 ويسطروا الملائكة الذين هم عباد الرحمن إنا ... ١٩ ك الزخرف ٤٣
 قلوا لأن طيبا سوقت من ذهب وأرجاء الملائكة مقترنين ... ٥٣ ك > ٤٣
 ولو شاء لجعلنا منكم ملائكة في الأرض يفتقون ... ٦٠ ك > ٤٣
 فكيف إذا توتهم الملائكة يضربون ويجرهم أذيالهم ... ٢٧ م محمد ٤٧
 إن الذين لا يؤمنون بالآخرة ليسوفوا الملائكة تسمية الأنثى ... ٢٧ ك التيسيم ٥٣
 والملائكة يد ذلك عليهم ... ٤ م الحجرات ٦٦
 طيا ملائكة غلاظ شداد لا يصون الله ما أمرهم ... ٦ م > ٦٦
 تخرج الملائكة بالروح من أمهه على من يشاء من عباده ... ٤ ك المارج ٧٠

القطعة الآية رقمها السورة رقمها
 الملئكين: يطوفون الناس السحر وما أنزل على الملئكين ... ١٠٢ م البقرة ٢
 (٢١) وقال ما هنا كما ربكنا من هذه الشجرة إلا أن تكونا ملكين ... ٢٠ ك الأعراف ٧
 الملائكة: وإذا قال ربك للملائكة إني جاعل في الأرض خليفة ... ٣٠ م البقرة ٢
 (٧٨) ولم آدم الأجنحة كلها ثم عرضهم على الملائكة ... ٣١ م > ٢
 وإذا قلنا للملائكة أجعدوا آدم فسجدوا إلا إبليس ... ٣٤ م > ٢
 أولئك طيعوا لعمرة الله والملائكة والناس أجمعين ... ١٦١ م > ٢
 ولكن البر من آمن بالله واليوم الآخر والملائكة ... ١٧٧ م > ٢
 هل ينظرون إلا أن تأتيهم آفة ظلم من الغمام والملائكة ... ٢١٠ م > ٢
 وبقية ما ترك آل موسى وآل هرون تحمله الملائكة ... ٢٤٨ م > ٢
 شهدا أنه لا إله إلا هو والملائكة وأولو العلم قائما بالقسط ... ١٨ م آل عمران ٣
 فأنه الملائكة وهو قائم يصل في الغراب ... ٣٩ م > ٣
 وإذا قالت الملائكة يا حرم إن الله أمضاهك وطهرتك ... ٤٢ م > ٣
 إذ قالت الملائكة يا حرم إن الله يشرك بكهة ... ٤٥ م > ٣
 ولا بأسكم إن تخفوا الملائكة والبنين أربابا ... ٨٠ م > ٣
 أولئك جزاؤهم إذ طيعوا لعمرة الله والملائكة والناس أجمعين ... ٨٧ م > ٣
 أن يكفركم إن يكتمون ويكفركم إن يكفركم من الملائكة ... ١٢٤ م > ٣
 يهدمكم ويكفركم إن يكتمون من الملائكة سبعين ... ١٢٥ م > ٣
 إن الذين تتوفاهم الملائكة ظلي أنهمم كتم ... ٩٧ م النساء ٤
 لكن الله يشهد بما أنزلنا إليك أنه بغيره والملائكة يشهدون ... ١٦٦ م > ٤
 لن يستكف المسح أن يكون عبدا لله ولا الملائكة
 المقربون ... ١٧٢ م > ٤
 ولو ترى إذ الظالمون في غمرات الموت والملائكة
 باسطوا أيديهم ... ٩٢ م الأصنام ٦
 ولو أننا نزلنا اليوم الملائكة وكلهم الموقد حشرنا طيع
 كل شيء فلا ما كانوا ليؤمنوا ... ١١١ ك > ٦
 هل ينظرون إلا أن تأتيهم الملائكة أو يأتي ربك ... ١٥٨ ك > ٦
 ولقد خلقناكم ثم صورناكم ثم قلنا للملائكة أجعدوا آدم ... ١١ ك الأعراف ٧
 فاستجاب لكم أن يمدكم بألف من الملائكة مرعفين ... ٩ م الأفعال ٨
 إذ يوصي ربك إلى الملائكة أفي سكم ... ١٢ م > ٨
 ولو ترى إذ يتوفى الذين كفروا الملائكة يضربون
 وجوههم وأذيالهم ... ٥٠ م > ٨
 ويصحب الرعد حملة والملائكة من حيثه ... ١٣ م الرعد ١٣
 والملائكة يدخلون عليهم من كل باب ... ٢٢ م > ١٣
 لو ما أتينا بالملائكة إن كنت من الصادقين ... ٧ ك الحجر ١٥
 ما تنزل الملائكة إلا بالحق وما كانوا إذا منظرين ... ٨ ك > ١٥
 وإذا قال ربك للملائكة إني خالق بشرا من صلصال ... ٢٨ ك > ١٥
 فسجد الملائكة كلهم أجمعين ... ٢٠ ك > ١٥
 تنزل الملائكة بالروح من أمره على من يشاء من عباده ... ٢ ك النحل ١٦

الملائكة - أمليت

(م ل ك - م ن ن)

أبل - م ن ن

الآية	الآية
الملائكة: وما جعلنا أصحاب النار إلا ملائكة ... ٧٤ ك المذبح	الآية
يوم يقوم الروح والملائكة صفا ... ٧٨ ك النسل	الآية
نزل الملائكة والروح نيا بماذن ربهم من كل أمر ... ٩٧ ك القدر	الآية
ملائكته: من كان عدوا لله وملائكته ورسله وجبرئيل ... ٩٨ م القسرة	الآية
وكان فإن الله عز الحكيم ... ٩٨ م القسرة	الآية
كل آمن بالله وملائكته وكتبه ورسله ... ٢٢٨ م	الآية
ومن يكفر بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر ... ٢٢٨ م	الآية
فقد ضل خلاها بهذا ... ٢٢٨ م	الآية
هو الذي جعل ملك وملائكة ليخضعنكم من حيث لا تعلمون ... ٢٢٨ م	الآية
إن الله وملائكته يصلون على النبي ... ٢٢٨ م	الآية
ملائكته: فإن الله الذي عليه الحق منبها أضعيفا أو لا يستطيع ... ٢٢٨ م	الآية
أن يزل هو قليل وله بالعدل ... ٢٢٨ م	الآية
ليقبل: فيكتب ويوصل الذي عليه الحق ... ٢٢٨ م	الآية
قيل وله بالعدل ... ٢٢٨ م	الآية
ملائكة: ومن رقب من ملة إبراهيم إلا من سفه نفسه ... ٢٢٨ م	الآية
فإن بل ملة إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
فإن صدق الله فآبوا ملة إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
ومن أحسن دينا من أسلم وجهه لله وهو محسن وأتبع ... ٢٢٨ م	الآية
ملة إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
فل إنى حسداني رب إله صراط مستقيم دينا قيا ملة ... ٢٢٨ م	الآية
إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
إن زكك مقوم لا يؤمنون بالله وهم الآخرهم كالقرون ... ٢٢٨ م	الآية
وأثبت ملة آباء إبراهيم وإسماعيل ويعقوب ... ٢٢٨ م	الآية
ثم أوحينا إليك أن أتبع ملة إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
ملة إبراهيم حنيفا ... ٢٢٨ م	الآية
ما سمعنا بهذا في الملة الآخرة إن هذا إلا اختلاق ... ٢٢٨ م	الآية
ملائكته: قد أتينا على الله كتابا إن هذا في ملة ... ٢٢٨ م	الآية
ملائكته: فليخبرك يا شبيب والقين آمنا منك من قرنا ... ٢٢٨ م	الآية
أولئك من ملة ... ٢٢٨ م	الآية
لنخرجنكم من أرضنا أولئك من ملة ... ٢٢٨ م	الآية
ملائكته: وإن رضى منك اليهود والنصارى حتى تتبع ملة ... ٢٢٨ م	الآية
أنهم إن ذنبروا عليك يرحمكم أو يعذبكم في ملة ... ٢٢٨ م	الآية
أمل: الشيطان سؤل لم وأمل لم ... ٢٢٨ م	الآية
أمليت: ولقد استوى رسول من بك فأطيت لقين كقروا ... ٢٢٨ م	الآية
فأطيت للكافرين ثم أغفبت فكيف كان تكبر ... ٢٢٨ م	الآية
وكأن من قرية أطيبت لها وهي ... ٢٢٨ م	الآية

الآية

أمل: وما مل لم إن كيدى متين ... ١٨٣ ك الأعراف

(١٦) وأمل لم إن كيدى متين ... ٤٥ ك القلم

مجلي: ولا يحسن القين كقروا إنما نمل لم حتى لأهلبهم ... ٢١٧٨ آل عمران

(١٦) إنما نمل لم ليزدادوا إنما ولم طباب موبين ... ٢١٧٨ م

مجلي: وأكتنبا نمل نمل عليه بكرة وأصيلا ... ٥ ك القدرتان

مليسا: إن لم تته لأرجنك وأجرن مليا ... ٤٦ ك مريم

منع: ومن أظلم من مع مساجد الله أن يذكرها اسمه ... ١١٤ م القسرة

(١٦) وما مع الناس أن يؤمنوا إذ جاءهم الهدى إلا أن قالوا ... ٩٤ ك الإسراء

وما مع الناس أن يؤمنوا إذ جاءهم الهدى ويستخفروا ... ٩٤ ك الإسراء

ربهم إلا أن تأتيهم من الأوثان ... ٥٥ ك الكهف

منعك: قال ما منك إلا تسبوا إذ أمرتك ... ١٢ ك الأعراف

(١٦) قال يا هرون ما منك إذ أتيتهم ضلوا ... ٩٢ ك طه

قال يا ليس ما منك أن تسبوا لما خلقت يدي ... ٧٥ ك ص

منعك: وما مننا أن نرسل بالآيات إلا أن كتبنا بالأولون ... ٥٩ ك الإسراء

منعهم: وما منهم أن تقلبهم حتى نقتلهم إلا أنهم كفروا ... ٥٤ م التوبة

منعهم: أم لم أقتلهم من دونهم ... ٤٣ ك الأنبياء

منعهم: قالوا الم أشعروا عليكم ومنعكم من المؤمنين ... ١٥١ م النساء

منعهم: الذين هم يمانون - ويعنون المشركون ... ٧ م الماعون

منعهم: فما رجسوا إلى أبيهم قالوا ما أباة مع ما الكليل ... ٢٣ ك يوسف

منعهم: وظنوا أنهم أغفبتهم حينئذ من الله ... ٢ م الحجر

منعهم: وإذا سمعوا نذيرا من ربهم ... ٢١ ك الماعون

منعهم: ألقا في جهنم كل كفار منبذ - منعهم من ربهم ... ٢٥ ك ق

(١٦) هاز مشاء بنهم - منعهم من ربهم ... ١٢ ك القلم

منعهم: وما كنية كثيرة - لا مشفرة ولا منورة ... ٢٣ ك الواقعة

من: لقد من أفضل المؤمنين إذ بعث فيهم رسولا من أنفسهم ... ٢١٤ آل عمران

(١٦) كذلك كنتم من قبل أن الله طمكم خبيرا ... ٩٤ م النساء

أهولا: من الله طمهم من بيننا ... ٥٣ ك الأنعام

قال أليس وعدنا أن الله طمهم من الله طمهم ... ٩٠ ك يوسف

لولا أن من الله طمهم نكف بنا ... ٨٢ ك القصص

فإن الله طمهم وولانا طمهم ... ٢٧ ك الطه

منعنا: ولقد مننا طمهم مرة أخرى ... ٢٧ ك طه

(١٦) ولقد مننا على موسى وهرون ... ١١٤ ك الصافات

المقنة	الآية	رقعها السورة ورقعها
الشيطان: وما يفتنك الشيطان فلا تقم يد الذكرى	مع القوم الظالمين ...	رقعها السورة ورقعها
كأروا عما رؤىكم الله ولا تبغوا خطوات الشيطان ...	ك ١١٢	٦
فوسوس لها الشيطان ليبدى لها ما وورى عنها من	سوراتها ...	٢٠ ك الأعراف ٧
إن الشيطان لك عدو مبين ...	ك ٢٢	٧
يا أي آدم لا يفتنك الشيطان كما أنزع أبوكم من الجنة ...	ك ٢٧	٧
فأنتلج منها فأبغى الشيطان فكان من الدارين ...	ك ١٧٥	٧
وما يفتنك من الشيطان نزع فأسند بالله ...	ك ٢٠٠	٧
إن الذين أقروا إذا مسهم طائف من الشيطان تذكروا ...	ك ٢٠١	٧
ويذهب عنكم رب الشيطان ويوريط حل ففرمكم ...	ك ١١	٨ الأفعال ٨
وإن زين لهم الشيطان أعمالهم ...	ك ٤٨	٨
إن الشيطان للإنسان عدو مبين ...	ك ٥	ه يوسف ١٢
فأنساه الشيطان ذكر ربه فلبث في السجن بضع سنين ...	ك ٤٢	١٢
وجاء بك من اليوم من بعد أن نزع الشيطان بين وبين إسحق ...	ك ١٠٠	١٢
وقال الشيطان لما نسى الأمر إن الله وعدكم وعد الحق ...	ك ٢٢	١٤ إبراهيم ١٤
وحفظناها من كل شيطان رجيم ...	ك ١٧	١٥ الحجر ١٥
تأله لقد أرسلنا إلى أم من قبلك نرين لهم الشيطان أعمالهم ...	ك ٦٣	١٦ النحل ١٦
فإذا فرأت القرآن فأسند بالله من الشيطان الرجيم ...	ك ٩٨	١٦
وكان الشيطان لربه كفوراً ...	ك ٢٧	١٧ الإسراء ١٧
إن الشيطان يفرغ بينهم ...	ك ٥٣	١٧
إن الشيطان كان للإنسان عدوا مبيناً ...	ك ٥٣	١٧
وما يهدم الشيطان إلا غروراً ...	ك ٦٤	١٧
فإن سبب الحوت وما أسأله إلا الشيطان أن يذكره ...	ك ٦٣	١٨ الكهف ١٨
يا أي لا تبه الشيطان ...	ك ٤٤	١٩ مريم ١٩
إن الشيطان كان الرحمن صياً ...	ك ٤٤	١٩
يا أي إلى أخاف أن يمسك عذاب من الرحمن	ك ٤٥	١٩
فكون للشيطان ولياً ...	ك ٤٥	١٩
فوسوس إليه الشيطان قال يا آدم هل أدلك على شجرة الخلد ...	ك ١٢٠	٢٠ طه ٢٠
ومن الناس من يجادل في الله بغير علم يرتفع كل شيطان مرتد ...	ك ٢	٢٢ الحج ٢٢
وما أرسلنا من قبلك من رسول ولا نبي إلا إذا سمى	ك ٥٢	٢٢
ألقى الشيطان في أميته ...	ك ٥٢	٢٢
فينسخ الله ما يلقي الشيطان ثم يحكم الله آياته ...	ك ٥٢	٢٢
ليجعل ما يلقي الشيطان فتنة للذين في قلوبهم مرض ...	ك ٥٢	٢٢
يا أي الذين آمنوا لا تبغوا خطوات الشيطان ...	ك ٢١	٢٤ النور ٢٤
ومن تبغ خطوات الشيطان فإنه يأمر بالفحشاء والمنكر ...	ك ٢١	٢٤
وكان الشيطان للإنسان خذلاً ...	ك ٢٩	٢٥ القسرات ٢٥
ويزين لهم الشيطان أعمالهم قصدهم عن السبيل ...	ك ٢٤	٢٧

المقنة	الآية	رقعها السورة ورقعها
شطاء: ومنهم في الإنجيل كزوع أخرج شطاء ...	ك ٢٩	٤٨ القسح ٤٨
شاطي: فلما أتاه نودي من شاطئ الواد الأيمن في البقعة	ك ٣٠	٢٨ القصص ٢٨
المباركة من الشجرة أن يا موسى ...	ك ٣٠	٢٨
شطر: فلترى لك فيه ترصافاً قول وجهك شطر المسجد الحرام ...	ك ١٤٤	٢ البقرة ٢
ومن حيث نوبت قول وجهك شطر المسجد الحرام ...	ك ١٤٩	٢
ومن حيث نوبت قول وجهك شطر المسجد الحرام ...	ك ١٥٠	٢
شطره: وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره ...	ك ١٤٤	٢
وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره ...	ك ١٥٠	٢
شطط: فأحكمت بينا بالحق ولا تططط ...	ك ٢٢	٢٨
شططاً: إن دعوا من دونه لما لقد لنا إذا شططنا ...	ك ١٤	١٨ الكهف ١٨
وأنه كان يقول فغبتا على الله شططاً ...	ك ٤	٧٢ الجن ٧٢
الشيطان: فأزلهما الشيطان عنها فأخرجهما عما كانا فيه ...	ك ٣٦	٢ البقرة ٢
كفراً بما في الأرض خللاً طيباً ولا تبغوا خطوات	ك ١٦٨	٢
الشيطان ...	ك ١٦٨	٢
أدخلوا في السلم كافة ولا تبغوا خطوات الشيطان ...	ك ٢٠٨	٢
الشيطان يهدم الفقر ويأمركم بالفحشاء ...	ك ٢٣٨	٢
الذين يأكلون الربوا لا يؤمنون إلا كما يؤمن الذي	ك ٢٧٥	٢
يخبطه الشيطان من المس ...	ك ٢٧٥	٢
وإن أعدها بك فذرنا بها من الشيطان الرجيم ...	ك ٣٦	٣ آل عمران ٣
إما استزلم الشيطان بعض ما كتبوا ...	ك ١٥٥	٣
إما ذلكم الشيطان يخرف أولياءه فلا تعلمونهم ...	ك ١٧٥	٣
ومن يكن الشيطان له قريناً فسه قريناً ...	ك ٢٨	٤ النساء ٤
يريد الشيطان أن يضلهم خللاً بعيداً ...	ك ٦٠	٤
فقاتلوا أولياء الشيطان ...	ك ٧٦	٤
إن كيد الشيطان كان ضعيفاً ...	ك ٧٦	٤
ولو لا فضل الله عليكم ورحمته لأنتهت الشيطان إلا قليلاً ...	ك ٨٣	٤
ومن يخف الشيطان ولما من دون الله فقد عسر	ك ١١٩	٤
عسرنا مبيناً ...	ك ١١٩	٤
يهدم ويمتهم وما يهدم الشيطان إلا غروراً ...	ك ١٢٠	٤
إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس من عمل	ك ٩٠	٥ المائدة ٥
الشيطان ...	ك ٩٠	٥
إنما يريد الشيطان أن يرفق بينكم العداوة والبغضاء	ك ٩١	٥
في الخمر والميسر ...	ك ٩١	٥
ولكن تست قلوبهم ويزين لهم الشيطان ما كانوا يعملون ...	ك ٤٣	٦ الأنعام ٦

الشيطان - شياطينهم

(شطن - شعرون)

شعوبا -- شعرون

الآية	رقعها السورة رقعها	الآية	رقعها السورة رقعها
الشيطان: فركه موسى قضي عليه قال هذا من عمل الشيطان ١٥ ك القصص ٢٨	٢٨	شعوبا: وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا ١٣ ك المرات ٤٩	٤٩
وذين لم يشكوا أعمالهم فصدمهم عن السبل... ٢٨ ك التكتوت ٢٩	٢٩	شعب: انطلقوا الى ظل ذي ثلاث شعب ٣٠ ك المرات ٧٧	٧٧
أر لو كان الشيطان يدعوهم الى عذاب السعير... ٢١ ك القات ٣١	٣١	شعيب: لتنجيك يا شعيب والذين آمنوا معك من قريننا ٨٨ ك الأديان ٧	٧
إن الشيطان لكم عدو فاتخذهو عدوا... ٦ ك طاهر ٣٥	٣٥	(٤) قالوا يا شعيب املاك تأمرك أن ترك ما جسد آباؤنا ٨٧ ك هود ١١	١١
لم أعهد إليكم يا بني آدم أن لا تصوموا الشيطان... ٦٠ ك يس ٣٦	٣٦	قالوا يا شعيب ما نقه كثيرا ما تقول وإنا نراك كفيلا ضعيفا ٩١ ك ١١	١١
وحفظنا من كل شيطان مارد... ٧ ك الصافات ٣٧	٣٧	إذ قال لم شعيب الا اتقون... ١٧٧ ك الشعرا ٢٦	٢٦
أف سئى الشيطان يصيب وعباد... ٤١ ك ص ٢٨	٢٨	شعيا: والى مدین اعلم شعيا... ٨٥ ك الأعراف ٧	٧
وإما يرضك من الشيطان فرغ فاستغذ بالله... ٣٦ ك فصلت ٤١	٤١	(٧) فن أتيتهم شعيا إنكم إذا تمارسون... ٩٠ ك ٧	٧
ولا يصدنكم الشيطان إنه لكم عدو مبين... ٦٢ ك الزمر ٤٣	٤٣	الذين كذبوا شعيا كأن لم يدعوا فيها... ٩٢ ك ٧	٧
إن الذين آمنوا هم خير من الذين كفروا... ٢٥ ك محمد ٤٧	٤٧	الذين كذبوا شعيا كانوا هم الخاسرين... ٩٢ ك ٧	٧
إنا لنرى من الشيطان لحزن القين آمنوا... ١٠ ك المائدة ٥٨	٥٨	والى مدین اعلم شعيا... ٨٥ ك هود ١١	١١
استحوذ عليهم الشيطان فأنساهم ذكر الله... ١٩ ك ٥٨	٥٨	ولما جاء امرأة نجيبا شعيا والذين آمنوا... ٩٤ ك ١١	١١
أولئك حزب الشيطان... ١٩ ك ٥٨	٥٨	والى مدین اعلم شعيا... ٣٦ ك التكتوت ٢٩	٢٩
ألا إن حزب الشيطان هم الخاسرون... ١٩ ك ٥٨	٥٨		
كفل الشيطان إذ قال للإنسان اكفر... ١٦ ك الخمر ٥٩	٥٩		
وما هو بقول شيطان رجيم... ٢٥ ك التكتوت ٨١	٨١		
شيطانا يود أن يدهون إلا شيطانا مرها... ١١٧ ك النساء ٤	٤		
(٢) ومن يقنن من ذكر الرحمن يقضيه شيطانا فهو قرين ٣٦ ك الزمر ٤٣	٤٣		
الشياطين: وأبصارا ما نظروا الشياطين على ملك سليمان... ٢١٠٢ ك البقرة ٢	٢		
(١٧) وما كفر سليمان ولكن الشياطين كفروا... ٣٤ ك ٢	٢		
كأذى آسوته الشياطين في الأرض حيران... ٧١ ك الأنعام ٦	٦		
وكذلك جعلنا لكل نية عدوا شياطين الإنس والجن ١١٤ ك ٦	٦		
وإن الشياطين ليرحون إلى أربابهم ليجادلوك... ١٢١ ك ٦	٦		
إنا جعلنا الشياطين أولياء للذين لا يؤمنون... ٣٧ ك الأعراف ٧	٧		
إنهم اتخذوا الشياطين أولياء من دون الله... ٣٠ ك ٧	٧		
إن المبشرين كانوا إخوان الشياطين... ٣٧ ك الإسراء ١٧	١٧		
فوريك لشحرتهم والشياطين... ٦٨ ك مريم ١٩	١٩		
لم ترأنا أرسلنا الشياطين على الكافرين فكذبهم أذا... ٨٣ ك ١٩	١٩		
ومن الشياطين من يفرعون له... ٨٢ ك الأنبياء ٢١	٢١		
والرب أمره بك من عزات الشياطين... ٩٧ ك المؤمنون ٢٣	٢٣		
وما نزل به الشياطين - وما ينشئ لهم وما يستعملون... ٢١٠ ك الشعرا ٢٦	٢٦		
هل أتيتكم على من نزل الشياطين... ٢٢١ ك ٢٦	٢٦		
طلبها كأنه رؤوس الشياطين... ٦٥ ك الصافات ٣٧	٣٧		
والشياطين كل بناء وغواص... ٣٧ ك ص ٢٨	٢٨		
ولقد زينا السماء الدنيا بجميع وجوه الشياطين... ٦٧ ك الملك ٦٧	٦٧		
شياطينهم: وإذا خلوا إلى شياطينهم قالوا إنا معكم... ١٤ ك البقرة ٢	٢		

الفتحة الآية وفيها السورة وفيها
 برجوعون: رسم بهم هم لا يرجعون ١٨ م البقرة ٢
 (١٦٦) ما كفروا آثم لهم يرجعون ٧٧ م آل عمران ٣
 ويلتزم بالهتات والسيئات لهم يرجعون ١٦٨ م الأعراف ٧
 وكذلك تصل الآيات ولهم يرجعون ١٧٤ م البقرة ٧
 لهم يرجعون إذا أنقلوا إلى أهلهم لهم يرجعون ٦٢ م يوسف ١٢
 بلغهم جدًا إذا لا أكفرا لم لهم إليه يرجعون ٥٨ م الأنبياء ٢١
 ورام على فرقة أهلها ما هم لا يرجعون ٩٥ م الكهف ٢١
 ثم قول مني فأظن ماذا يرجعون ٢٨ م النمل ٢٧
 ليذيقهم بعض الذي عملوا لهم يرجعون ٤١ م الروم ٢٠
 ولقد يقسم من الغذاب الأدنى دون الغذاب الأكبر
 لهم يرجعون ٢١ م السجدة ٢٢
 أن يرجعوا كما أهلكتهم من القرون أنهم يرجعون ٣١ م يس ٣٦
 فلا يستعملون توصية ولا لك أهلهم يرجعون ٥٠ م الكهف ٣٦
 ولو نشاء مستخار من مكاتبهم فما استطاعوا ضياعا
 ولا يرجعون ٧٧ م الكهف ٣٦
 ويصلها كلمة باقية في قبضه لهم يرجعون ٢٨ م الزمر ٤٢
 وأخذهم بالغذاب لهم يرجعون ٤٨ م الكهف ٤٢
 وقد أهلكتنا ما حولكم من القرى وصرفنا الآيات
 لهم يرجعون ٢٧ م الأحقاف ٤٦
 أرجع: أرجع للمدعى من باب العسوة والآن لمن يرجع ٥٠ م يوسف ١٢
 (٤٤) أرجع إليهم ظانهم بجهنم لا تمل لهم ما ٣٧ م النمل ٢٧
 فأرجع البصر من ترى من ظنور ٢ م المسك ٢٧
 ثم أرجع البصر كمن يغلب إليك البصر ضامًا ٤ م الكهف ٢٧
 فأرجعنا: ورجعنا البصر ضامًا فرجعنا ضامًا إلى القرون ١٢ م السجدة ٢٢
 أرجعوا: أرجعوا إلى أيكم تقولوا يا أيها إنك مرق ٨١ م يوسف ١٢
 (٦٦) لا تكفروا وأرجعوا إلى ما أنتم فيه ١٢ م الأنبياء ٢١
 وإن قيل لكم أرجعوا ٢٨ م التوبة ٢٤
 فأرجعوا هو أنكم لكم والله بما تعملون علم ٢٨ م الكهف ٢٤
 وإن ذلك طاعة منهم أهل يرب لا طامم لكم فأرجعوا ١٢ م الأحزاب ٢٣
 قيل أرجعوا وراكم فأرجعوا قورا ١٣ م الحديد ٥٧
 أرجعون: حتى إذا جاء أحدم الموت قال وبك أرجعون ٩٩ م المؤمنون ٢٢
 أرجعي: أرجعي للمدعى وانية مرضية ٢٨ م القصص ٨٩
 رجعت: رجعت رجعت إلى ربك إن لم يجد الله ٥٠ م فصلت ٤١
 رجوع: رجعت الأمر والله ترجع الأمور ٢١٠ م البقرة ٢
 (٦٦) رجعت السوات وما في الأرض والله ترجع الأمور ١٠٩ م آل عمران ٣
 يقضي الله أمرا كان من قبلنا والله ترجع الأمور ٥٤ م الأحقاف ٨
 يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم والله ترجع الأمور ٦٦ م الحج ٢٢

الفتحة الآية وفيها السورة وفيها
 رجزًا: فأتوا على الذين ظنوا رجزًا من الله ٥٩ م البقرة ٢
 (٢٢) فأرسلنا عليهم رجزًا من الله بما كانوا يظنون ١٦٢ م الأعراف ٧
 إذا نزلون على أهل هذه القرية رجزًا من الله ٢٤ م التكاثر ٢٩
 الرجز: رجزًا ظهر - والرجز قاهر ٥ م المدثر ٧٤
 رجس: إنما الخمر والميسر والأصاب والألزام رجس
 (٨٤) من عمل الشيطان ٩٠ م المائدة ٥
 كذلك يجعل الله الرجس على الذين لا يؤمنون ١٢٥ م الأعراف ٦
 إلا أن يكون ميتة أو داسفوا أو لم يختر رجس ١٤٥ م الكهف ٦
 قال قد وقع عليكم من ربكم رجس وغضب ٧١ م الأعراف ٧
 فأمرناهم أنهم إنهم رجس ٩٥ م التوبة ٩
 ويجعل الرجس على الذين لا يقولون ١٠٠ م يوسف ١٠
 فأبغضوا الرجس من الأوثان وأبغضوا قول الزور ٣٠ م الحج ٢٢
 إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ٢٣ م الأحزاب ٣٣
 رجسًا: وأما الذين في قلوبهم مرض فزادتهم رجسًا ١٢٥ م التوبة ٩
 ويرجسهم: لك رجسهم وما رواهم كفرون ١٢٥ م الكهف ٩
 رجع: رجع موسى إلى قومه ضياعًا أسفا قال ضياعا
 (٢١) ضياعون من رجس ١٥٠ م الأعراف ٧
 فرجع موسى إلى قومه ضياعًا أسفا ٨٦ م طه ٢٠
 رجوع: الرجوع فصياع ثلاثة أيام فبلغ رجوعه إذا رجس ١٩٦ م البقرة ٢
 (٢٢) يفترون إليك إذا رجس إليهم ٩٤ م التوبة ٩
 ورجعك: فإن رجسك الله إلى طاعة منهم فاستأذرك للرجوع
 فقل إن يخرجوا مني أبدا ٨٣ م الكهف ٩
 رجعًا: فقولوا للذين رجسوا إلى الله يفتنوا من الأعراس الأهل ٨ م المائدة ٢٣
 رجعتك: رجعتك إلى أمك كحسرت حينا ولا تحزن ٤٠ م طه ٢٠
 رجعوا: ولما رجعوا فرجعهم إذا رجسوا إليهم فجدون ١٢٢ م التوبة ٩
 (٢٢) فلا رجسوا إليهم قالوا يا أيها منى ما لكيل ٦٣ م يوسف ١٢
 فرجسوا إلى أنفسهم فقالوا إنكم أنتم الظالمون ٩٤ م الأنبياء ٢١
 أرجع: لعل أرجع إلى الناس لهم يملون ٤٦ م يوسف ١٢
 ترجعون: ترجعونها إن كنتم صادقين ٨٧ م الواقعة ٥٦
 ترجعون: فإن طعنوا من طعنات فلا ترجعون إلى الكفار ١٠ م النجاة ٦٠
 يرجع: فالذين يرجع إليهم رجسهم فولا ولا يملك لهم ضرا ولا ضرا ٨٩ م طه ٢٠
 (١١) قالوا إن نوح عليه ما كفتن حتى يرجع إلينا موسى ٩١ م الكهف ٢٠
 وإلى مرسة إليهم جدي فافترق بهم يرجع المرسلون ٣٥ م النمل ٢٧
 ولو ترى إذ الظالمون موفون عند وهم يرجع
 بعضهم إلى بعض القول ٢١ م سبأ ٢٤

اللفظة	الآية	رفها السورة ورفها
برى: طلبا أخت قال يا قوم إن برى ما تشركون... ٧٨ ك الأنعام ٦		
إن برى: شك في أرى حالاً ترون... ٤٨ م الأخلاق ٨		
إن الله برى: من الشركين ودسوله... ٣ م التوبة ٩		
أثم بريون مما عمل وأما برى: مما فعلت ٤١ ك يونس ١٠		
قال إن اقربته ظل ليدي وأما برى: مما يحرمون ٣٥ ك هود ١١		
قال إن أشهد الله وأشهدوا أنى برى: مما تشركون ٥٤ ك ه ١١		
فإن هو كقول قل إن برى: مما فعلت... ٧١٦ ك الشعراء ٣٦		
إن برى: شك إن أخاف الله رب العالمين... ١٦ م الحشر ٥٩		
برى: ومن يكب خطيئة أو أسأتم يرم ٥ برى		
قد أسحل بيتنا وأما بيتنا... ١١٢ م النساء ٤		
برى: نقل لى عمل ولكم علكم أتم بريون مما عمل ٤١ ك يونس ١٠		
برى: يروا ذل إبراهيم لأبيه وقومه إذ دعا بما يعبدون ٣٦ ك الزمزم ٤٣		
برى: إذا برى: شك مما تبدون من دوت الله ٤ م التوبة ٦٠		
برائة: برائة من الله ودسوله إلى القين طاهتم من الشركين ١ م التوبة ٩		
أفكاركم خير من أولكم أم لكم برائة في الزمزم ٤٣ ك القدر ٥٤		
البرية: أرتك من شر البرية... ٦ م البينة ٩٨		
إن القين آمنوا وعملوا الصالحات أولئك هم خير البرية ٧ م ه ٩٨		
البرية: هو الله الخالق القابض المصور له الأسماء الحسنى ٢٤ م الحشر ٥٩		
بارئكم: إنكم ظنتم أنكم بائنا ذم السيل خسروا		
إلى بارئكم... ٥٤ م البقرة ٢		
فاظنوا أنكم أشركم ذلكم غيركم مع بارئكم... ٥٤ م ه ٢		
مبرؤون: أولئك مبرؤون مما يقولون لم نخفكم وثقة كرم ٣٦ م السور ٢٤		
تبرجين: وفرون في يوتكن ولا تبرجين تبرج الماطية الأولى ٣٣ م الأحزاب ٢٣		
تبرج: ولا تبرجين تبرج الماطية الأولى... ٣٣ م ه ٢٣		
مشرجات: طيس طين جناح أفئ ضمن تاجين غير		
مشرجات برينة... ٦٠ م السور ٢٤		
بروج: أيا تكفونا بركم الموت ولو كنتم في بروج مشيدة ٧٨ م النساء ٤		
والسما ذات البروج... ١ ك البرج ٨٥		
بروجاً: ولقد جعلنا في السماء بروجا وزيناها للناظرين ١٦ ك الحجر ١٥		
تبارك الذي جعل في السماء بروجا... ٦١ ك الفرقان ٢٥		
أبرج: من أربح الأرض حتى يأخذ لى أبى أو يحكم الله لى ٨٠ ك يوسف ١٢		
لا أبرج حتى أبلغ جميع البحرين أو أمضى حقبا ١٠ ك الكهف ١٨		
تبرج: قالوا إن أبرج طيه ما كفن حتى يربح إليها موسى ٩١ ك طه ٢٠		
بروا: فلما باركوا بردا وسلاما على إبراهيم... ٦٩ ك الأنبياء ٢١		
لا يبدلون فيها بردا ولا شربا... ٢٤ ك النبا ٧٨		
برد: وبرد من العاهن جبالها من برد... ٤٣ م السور ٢٤		

تبايخ - ثيات

(ث ن ي - ث ي ب)

ثي - تبايخ

الآية	الآية	الآية
ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٢١) أن همرا قد هي وفراش تم يتكروا ... ٤٦ ك سبا ٢٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
جامل اللامعة وسلاسل أجنة حتى ويحلت رويح ١ ك قاطر ٢٥	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
متأني: ولقد آجلك سببا من الصافي والفران العظيم ٢ م المسير ١٥	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٢٢) انه نزل أحسن الحديث كتابا متشابها طاب ... ٣٣ ك الرمر ٢٦	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
توب: هل توب الكفار ما كانوا يظنون ... ٣٦ ك الملقين ٨٢	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
فأجابكم: فأجابكم ما لم يكذبوا وما لم يفتروا ولا ما ساءكم ٢ م آل عمران ٢	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
أجابهم: فأجابهم انه باقوا جات بحيري من تحتها الأنهار ٢ م اللامعة ٥	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٢١) فلم يأنف طريقهم فأنزلنا كفة عليهم فأجابهم فصاروا ١٨ م القسح ٤٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
تواب: ومن يد تواب الدنيا قوة منها ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(١٩) ومن يد تواب الآخرة قوة منها ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
فأجابهم: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
وحسن تواب الآخرة ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
واذ صدق حسن الثواب ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
من كان يريد تواب الدنيا ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
فقد آفة تواب الدنيا والآخرة ... ٢ م آل عمران ٣	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
سكنين فيها على الأبدان ثم الثواب وحسن مرثقا ٣٦ ك الكهف ١٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
ويك تواب الله خير من أني وعمل ملطا ... ٨٠ ك القصص ٢٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
فأجابهم: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٤٤) مالك الرولية قد المسن حو خير توابا وخير حيا ٤٤ ك الكهف ١٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
والإيات السالجات خير من ذلك توابا وخير ألا ٤٦ ك ١٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
والإيات السالجات خير من ذلك توابا وخير مرثقا ٧٦ ك صرم ١٩	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
متأني: وراة جلا البيت طابة لسان وأما ... ٢ م القسرة ٢	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
متأني: ولو أنهم آمنوا فأخروا الحرة من عند الله خير ٢ م آل عمران ٢	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٢١) قل هل أنبئكم بشر من ذلك حربة مع الله ... ٢ م اللامعة ٥	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
تبايخ: فالذين كفروا قلقت لهم ثياب من نار ... ١١ م المسج ٢٢	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
(٢٢) عليهم ثياب من نار من غير رويح ... ٢١ م الإنسان ٧٦	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
تبايخ: ويحبسون تبايخا خضرا من عصف ورويق ... ٣٦ ك الكهف ١٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤
تبايخ: وتبايخ ظفر ... ٤ ك الكهف ١٨	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤	ثي: فأنكروا ما طلب لكم من قبله حتى ويحلت رويح ٢ م قسا ٤

رقعها السورة وقيها	الآية	الحققة	رقعها السورة وقيها	الآية	الحققة
٤	٤٦ م النساء	بمحرورون: من الذين هادوا بيمكرون الكفر من مواضع ٤٦ م النساء	٧٨	٢٥ م القلم	حرم: وغلوا على حرد قادين
٥	١٣ م المائدة	(١٣) بمحرورون الكفر من مواضع ونسوا حلا ما ذكروا به	٤	٩٢ م النساء	تحرير: ومن كل مؤنة نخط تحوير رقية مؤنة
٥	٤١ م البقرة	بمحرورون الكفر من مواضع يتولون إننا أوتيتهم هذا الكتاب	٤	٩٢ م النساء	(٥) فإن كان من قوم عدولكم وهو مؤمن تحوير رقية مؤنة
٢	٧٥ م البقرة	بمحرورون: وقد كان فريق منهم يسعون كلام الله ثم يحرفونه من بعد ما عقلوه	٤	٩٢ م النساء	وإن كان من قوم بينكم وبينهم ميثاق فدية مسلمة
٨	١٦ م الأضال	متحرفاً: ومن يولم عيوشاً دية إلا تحسراً لقتال أو تحسراً إلى قصة قتله بما يضب من الله	٤	٩٢ م النساء	إلى أهله ومحور رقية مؤنة
٢٢	١١ م الحج	حرف: ومن الناس من يبعد الله على حرف فإن أصابه خير أطمان به	٥	٨٩ م المائدة	فكفارة إطعام عشرة مساكين من أوسط ما تطعمون أهليكم أو تحوير رقية مؤنة
٢٠	٩٧ م طه	لصحره: لصفحة تم نشفه في اليم نفا	٥	٨٩ م المائدة	والذين يظاهرون من نساءهم ثم يهودون لما قالوا تحوير رقية مؤنة
٢١	٦٨ م الأنبياء	حرقوه: قالوا حرقوه وأصروا بالمنكح إن كنتم فاعلين	٥٨	٣ م المجادلة	بمحروراً: إذ قالت امرأة عمران نبئني ذنوبك ما فطنتي بحورا
٢٩	٢٤ م التكاثر	(٢٩) فإنا كان جواب قوله إلا أن قالوا أكفوه أو حرقوه	٢	١٧٨ م البقرة	الحجر: كتب عليكم القتاس في القتل الحر
٢	٣٦٦ م البقرة	أحرقته: فأصابها إصاؤه ناراً حترقت	٢	١٧٨ م البقرة	(٢) بالحر واليه باليه والأقن بالأقن
٣	١٨١ م آل عمران	الحريق: سكب ما قالوا وقطع الأنبياء خير من وقول قوتوا مذاب الحريق	٩	٨١ م التوبة	الحجر: وقالوا لا تنفروا في الحر
٨	٥٠ م الأضال	بشرون وجرهم وأديارهم وقوتوا مذاب الحريق	(٢)	٨١ م التوبة	وجعل لكم سرايل تحكيم الحر وسرايل تحكيم باسم حراً: قل نار جهنم أشد حراً لو كانوا يفقهون
٢٢	٩ م الحج	له في الدنيا نوى وبقية يوم القيامة مذاب الحريق	٩	٨١ م التوبة	الحجرون: وما ينسى الأحمى واليسر - ولا الظلمات ولا النور - ولا الظل ولا الحرور
٢٢	٢٢ م الحج	كلا أراهما أن يخرجوا منها ثم أمسكوا بها وقوتوا مذاب الحريق	٢٥	٢١ م طه	حرير: يحولن فيها من أساور من ذهب ولؤلؤاً وياسماً فيها حرير
٨٥	١٠ م السجود	إن الذين كفروا المومنين والموستات ثم لم يتوبوا قطع مذاب جهنم ولم مذاب الحريق	(١)	٢٣ م طه	يحولن فيها من أساور من ذهب ولؤلؤاً وياسماً فيها حرير
٧٥	١٦ م التوبة	تحرك: لا تحركه لسانك لصليه - إن طاب وجهه وغداه	٧٦	١٧ م الإنسان	حريراً: وديانهم بما صبروا جنة ودياراً
٢	١٧٢ م البقرة	حرم: إنا حرم عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل بالغيراة	٧٦	٨ م الجن	حرمياً: رأنا لسنا الباه فوجدنا ما كنت حراماً شديداً وشها
٢	٢٧٥ م البقرة	وأهل الله البيع وحرم الربا	١٢	١٠٢ م يوسف	حرميت: وما أكثر الناس ولو حرصت بمؤمنين
٣	٩٢ م آل عمران	كل الطعام كان حلالاً لبني إسرائيل إلا ما حرم	٤	١٢٩ م النساء	حرمهم: ولن تستلموا أن تعادوا بين النساء ولو حرصن
٥	١١٩ م المائدة	له من يشرك بالله فقد حرم الله عليه الجنة وماواه النار	١٦	٣٧ م النحل	تحريم: إن تحرم على حدام فإن الله لا يهدي من يشاء
٦	١١٩ م الأضال	وقد فصل لكم ما حرم عليكم إلا ما استثرتم إليه	٩	١٢٨ م التوبة	تحريم: لقد جاءكم رسول من أنفسكم من قبله ما علمتم
٦	١٢٣ م البقرة	قل: آفة كرم حرم أم الأثمين	٢	٩٦ م البقرة	أحرم: ولتبدنهم أحرص الناس على حياة
٦	١٤٤ م البقرة	قل: آفة كرم حرم أم الأثمين	٤	٨٤ م النساء	حرم: فقاتل في سبيل الله لا تكلف إلا نفسك وحرم
٦	١٥٠ م البقرة	قل: آفة كرم حرم أم الأثمين	(١)	٦٥ م الأضال	أيما التي حرم المومنين على القتال
٦	١٥١ م البقرة	قل: آفة كرم حرم أم الأثمين	٨	١٥١ م الأضال	حرمياً: قالوا تالله حتماً تترك يوسف حتى تكون حراماً
٦	١٥١ م البقرة	قل: آفة كرم حرم أم الأثمين	١٢	٨٥ م يوسف	أو تكون من المالكين
٧	٢٢ م الأضال	قل: من حرم زينة الله التي أخرج لعباده والطيبات من الزينة			

رقعها السورة رقعها	الآية	القطعة
٢٨ ك ح	٤٢	بارد : اركض يركض هذا غسل بارد وشراب ...
٥٦ ك الواضحة	٤٤	(٢٢) وظل من يحوم - لا يارد ولا كرم ...
٢	٢٧٤	تبروا : ولا يجلو الله حرمة لايمانكم ان تبروا وتتقوا ...
٦٠	٨	تبروهم : ولم يتبروكم من دياركم ان تبروهم وتقسطوا اليهم ...
٥٢	٢٨	البر : لا كما من قبل دعوه انه هو البر الرسم ...
١٩	١٤	برأ : وبرأ يواله ولم يكن جبارا حيا ...
١٩	٢٢	(٢٢) وبرأ يواله ولم يجلي جبارا شقيا ...
٢	١٩٢	الأبرار : ربنا غفرنا ذنوبنا وكفرنا بسيئاتنا ورفقناغ الأبرار ...
٣	١٤٨	(٢٢) فلا من عد الله وما عد الله خير الأبرار ...
٧٦	٥	إن الأبرار يشرون من كأس كان مزاجها كفورا ...
٨٢	١٣	إن الأبرار في نعيم - وإن الصالحون فيهم ...
٨٣	١٨	كلا إن كتاب الأبرار في طين ...
٨٣	٢٢	إن الأبرار في نعيم - على الأرائك ينظرون ...
٢	٤٤	البر : انما مردنا من البر والبر والبر والبر والبر ...
٢	٢١٧٧	(٨١) ليس البر ان تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ...
٢	٢١٧٧	ولكن البر من ان يات الله واليوم الآخر والامانة والكتاب ...
٢	٢١٨٩	وليس البر ان تاتوا البيوت من ظهورها ...
٢	٢١٨٩	ولكن البر من اتق ما اتوا البيوت من ابرابها ...
٢	٩٢	ان تاتوا الرضى تقفوا على محيون ...
٥	٢	وتاتوا من البر والبر والبر والبر والبر والبر ...
٥٨	٩	وتاتوا بالبر والبر والبر والبر والبر والبر ...
٨٠	١٦	برزوا : يا ايدي سفرة - كرام برزوا ...
٥	٩٦	البر : وهم طبعكم سيد البر ما دمتم حيا ...
٦	٥٩	(١٢٢) ويمل ما في البر والبر وما تسقط من روقه الا يملها ...
٦	٦٣	قل من يتبعك من ظلمات البر والبر كونه تضرها وخفية ...
٦	٩٧	بجل لكم النجوم لتتدوا يا ق ظلمات البر والبر ...
١٠	٢٢	هو الذي يبرك في البر والبر ...
١٧	٦٧	ظنا نجاكم الى البر امرضتم وكان الانسان كفورا ...
١٧	٦٨	انما نسئ ان يصف بكم جانب البر او يرسل عليكم حاصبا ...
١٧	٧٠	وقد كرنا بنى آدم وحطامهم في البر والبر ...
٢٧	٦٣	ان يتبعكم في ظلمات البر والبر ومن يرسل الرياح يشرأ ...
٢٩	٦٥	دعوا الله فخلصن له القمن ظلماتهم الى اذاهم يشركون ...
٣٠	٤١	ظهور الصادق في البر والبر بما كسبت ايدي الناس ...
٣١	٣٢	دعوا الله فخلصن له القمن ظلماتهم الى اذاهم يشركون ...
٣	١٥٤	برزوا : قل لو كنتم في بيوتكم لبرز الذين كتب عليهم القتل ...
٢	٢٥٠	برزوا : ولما برزوا لجالوت وجنوده طاروا وما اخرج عليهم صبرا ...
٤	٨١	(٤١) فاذا برزوا من عندك بيت طائفة منهم غير الذي يقول ...

رقعها السورة رقعها	الآية	القطعة
٦	٧٨	برى : فلما اظف قال يا قوم انى برى - ما تشركون ...
٨	٤٨	انى برى - سلك الى ادى مالا ترون ...
٩	٢	ان الله برى - من الشركين ودسوله ...
١٠	٤١	اتم برينون مما اعمل وانما برى - مما تعلمون ...
١١	٣٥	قل ان اقربته قبل ابراهيم وانما برى - مما يحرمون ...
١١	٥٤	قال ان اشد الله واشهدا انى برى - ما تشركون ...
٢٦	٢١٦	فان صوكت فقل انى برى - مما تعلمون ...
٥٩	١٦	انى برى - منك انى اخاف الله رب العالمين ...
٤	١١٧	بريشا : ومن يكسب خطيئة او اسيما ثم يرم بها بريشا ...
١٠	٤١	بريشا : فقل انى برى - مما تعلمون ...
٢٢	٢٦	بريشا : فقل انى برى - مما تعلمون ...
٦٠	٢	بريشا : فقل انى برى - مما تعلمون ...
٩	١	بريشا : فقل انى برى - مما تعلمون ...
٥٤	٤٣	(٢٢) اكفاركم خير من اولئك ام لكم برائة في الزور ...
٩٨	٦	البرية : اذ انكم لم تشر البرية ...
٩٨	٧	(٢٢) ان الذين استرا وحلوا الصالحات اولئك هم خير البرية ...
٥٩	٢٤	البرية : هو الله الخالق البارئ المصور له الاسماء الحسنى ...
٢	٥٤	باريشا : انكم ظنتم انكم بالحقادكم لعل تسويروا ...
٢	٥٤	الى باريشا ...
٢	٥٤	فاظنوا انكم ذلك خير لكم عند باريشا ...
٢٤	٢٦	ميرزوا : اولئك هم الذين لم يقرؤوا لم سفرة ووقفه كريم ...
٢٢	٢٣	تبرج : وقرن فيم يكن ولا تبرج تخرج الملاحظة الأول ...
٢٢	٢٢	تبرج : ولا تبرج تخرج الملاحظة الأول ...
٢٢	٦٠	تبرج : فليس طين جناح انت ضمن تاجين غير ...
٤	٧٨	بروج : انما تكونوا بركم الموت ولو كنتم في بروج مشيدة ...
٨٥	١	بروج : واليه ذات البروج ...
١٥	١٦	بروج : وقصد جلا في السماء بروجا وزيناها للظالمين ...
٢٥	٦١	(٢٢) تبارك الذي جعل في السماء بروجا ...
١٢	٨٠	أبرج : من ابرج الأرض حتى اذن لي ابرج ابرجك الله ل ...
١٨	٧٠	(٢٢) لا ابرج حتى ابلغ جميع البحرين او ارضي حقا ...
٢٠	٩١	تبرج : قالوا ان ابرج طيه ما كفن حتى يبعث اليها موسى ...
٢١	٦٩	بردا : فلما يا قوروني بردا وعلانا على ابراهيم ...
٧٨	٢٤	(٢٢) لا يلدون فيها بردا ولا شرابا ...
٢٤	٤٢	بردا : ويزل من الجبل من جبالها من برده ...

الآية	رقها السورة وقرها	الآية	رقها السورة وقرها
رَطَّبَ: ولا رطب ولا يابس إلا في كتاب مبين ... ٥٩ ك الأسماء ٦		رَاضُوا: فلا تضلوهن أن يكن أزواجهن إذا تراضوا بينهم بالمعروف ... ٢٣٢٢ البقرة ٢	
رَطَّبًا: ورضى إليك مجذع الفضة ساطع طيك رطبا جينا ٢٥ ك مسرح ١٩		رَاضِيَةً: ولا جناح ينكمها تراخيتم به من بعد الفريضة ٢٤ النساء ٤	
الرَّضْبُ: سئل في طلب القين كفروا الرطب ما أشركوا بالله ١٥٩ آل عمران ٣		أَرَضَى: ولا يشفقون إلا لأن أَرْضَى وهم من خشيته شفقون ٢٨ ك الأنبياء ٢١	
(٤٤) سأل في طلب القين كفروا الرطب ما أشركوا بالأحقاق ١٢ آل عمران ٨		(٢٢) ولا يمكن لهم دينهم الذي أَرْضَى لهم ... ٥٥ ك النور ٢٤	
ورطب في طلبهم الرطب فرما تلتون وأسرودن فرقا ٢٦ آل عمران ٣٣		إلا من أَرْضَى من رسول فإنه يسلك من بين يديهم خلفه وحدها ... ٢٧ ك الحسن ٧٢	
فأقام الرطب حيث لم يحسبوا وقذف في طلبهم الرطب ٢ المشعر ٥٩		رَاضٍ: فإن أرادوا فضلا عن تراض منها وشاقا فلا جناح علينا ... ٢٣٢٣ البقرة ٢	
رطباً: لراطلت عليهم لوليت منهم فرارا ولكت منهم رطباً ١٨ ك الكهف ١٨		إلا أن تكون تجارة من تراض منكم ... ٢٩ النساء ٤	
رعد: أو كعب من الله فيه ظلمات ورعد وريق ... ١٩ آل عمران ٢		رَاضِيَةً: يهرف في عينة راضية - في عينة خالية ... ٢١ ك الحاقة ٦٩	
(٢٦) ويسبح الرعد بحمده والملائكة من خيفته ... ١٢ آل عمران ١٢		(٤٤) وجوده يورث نعمة - لشيئا راضية ... ٩ ك الفاتحة ٨٨	
رعوها: فما رعوها حق رعايتها ... ٢٧ آل عمران ٥٧		أرضى: بل رضى راضية مرضية ... ٢٨ ك العنكبوت ٨٩	
أرضوا: كلوا وأرضوا أنفسكم إن في ذلك لآيات لأول النسي ٥٥ ك طه ٢٠		فأما من نكث موازينه - يهرف في عينة راضية ... ٧ ك الشورى ١٠١	
رأعنا: يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وأطيعوا الله وأطيعوا رسول الله وأطيعوا أئمة الله ... ١٠٤ البقرة ٢		رَضِيًّا: يرضى ويرث من آل يقرب وأجسه رب رضى ٦ ك مريم ١٩	
(٢٢) ويخولون صهارصيا وأرضعهم ورضعوا ما أتتكم من الرضا ... ٤٦ النساء ٤		رَضْوَانًا: خالين فيها ما أزواج مطهرة ورضوانا من الله ١٥ آل عمران ٣	
رأعون: والذين هم لأماناتهم وعهدهم راعون ... ٨ ك المؤمنون ٢٣		(٨١) أفن أعيب رضوان الله كذا - ينسط من أفضوا وأرضعهم ١٦٢ ك ... ٣	
(٢٢) والذين هم لأماناتهم وعهدهم راعون ... ٢٢ ك المصالح ٧٠		وأبجوا رضوان الله والله ذو فضل عظيم ... ١٧٢ ك ... ٣	
رعايتهم: فما رعاها حق رعايتها فأنايتها آمنوا منهم إبراهيم ٢٧ آل عمران ٥٧		يشترهم ربه - حفته ورضوانا ورجات ... ٢١ ك التوبة ٩	
الرَّطْبُ: قال ما خطبك قال لا تسق حتى يصد الرعد ... ٢٣ ك القصص ٢٨		وساكن طيبة ورجات عدن ورضوانا من الله أكبر ٧٢ ك ... ٩	
المَرْضِيُّ: والذى أتبع المرء يلقه غدا - أسرى ... ٤ ك الأهل ٨٧		أف أس بياضه بل تقوى من الله ورضوانا غير ١٠٩ ك ... ٩	
مرطبا: والأرض بعد ذلك حياها - أخرج منها ما لم يضرها ٣١ ك النازعات ٧٩		وفي الآخرة عذاب شديد وضرة من الله ورضوانا ٢٠ ك الحديد ٥٧	
مَرْضِيًّا: وكان أمر الله بالصلاة وإذ كان من ربه رضى ٥٥ ك مسرح ١٩		ما كتبنا عليها إلا آياتنا رضوانا الله ... ٢٧ ك ... ٥٧	
رَضِيًّا: وكان أمر الله بالصلاة وإذ كان من ربه رضى ٥٥ ك مسرح ١٩		رَضْوَانًا: ولا آمين اليت الحرام يخون فضلنا وهم ورضوانا ٢ ك المائدة ٥	
مَرْضِيَّة: أرضى إلى رضى راضية مرضية ... ٢٨ ك العنكبوت ٨٩		(٢٢) ترام كما جهدا يخون فضلنا من الله ورضوانا ٢٩ ك التمتع ١٨	
مَرْضَاتٍ: ومن الناس من يرضى شه آياتنا مرضات الله ٢٠٧ البقرة ٢		الذين آمنوا من ديارهم وأموالهم يخون فضلنا من الله ورضوانا ... ٨ ك المشعر ٥٩	
(٢٢) ومن قبل ذلك آياتنا مرضات الله نعرف قوتيه ... ٢٠٧ ك البقرة ٢		رضوانا: يهدى به الله من أتبع رضوانه سبل السلام ... ١٦ ك المائدة ٥	
أرضا عليها ... ١١٤ ك النساء ٤		(٢٢) ذلك بأنهم آمنوا بما أحبط الله وكفروا برضوانه ٢٨ ك محمد ٤٧	
أرضها: أرضها من أهل الله حتى مرضات أزواجك ١ ك العنكبوت ٦٦		مَرْضِيًّا: وكان أمر الله بالصلاة وإذ كان من ربه رضى ٥٥ ك مسرح ١٩	
مَرْضَاتِي: وإن كنتم تحبون جهادا في سبيل فأبنا مرضاتى ١ ك المائدة ٦٠		مَرْضِيَّة: أرضى إلى رضى راضية مرضية ... ٢٨ ك العنكبوت ٨٩	
		مَرْضَاتٍ: ومن الناس من يرضى شه آياتنا مرضات الله ٢٠٧ البقرة ٢	
		(٢٢) ومن قبل ذلك آياتنا مرضات الله نعرف قوتيه ... ٢٠٧ ك البقرة ٢	
		أرضا عليها ... ١١٤ ك النساء ٤	
		أرضها: أرضها من أهل الله حتى مرضات أزواجك ١ ك العنكبوت ٦٦	
		مَرْضَاتِي: وإن كنتم تحبون جهادا في سبيل فأبنا مرضاتى ١ ك المائدة ٦٠	

رهبة - رواحها

(ركن - روح)

ركن - الرهب

التهفة: رُمِي: قال لوان لم يحمي الله الركن شديد ٨٠ ك حدود ١١
 رُمِي: نخل بركه وقال سار أو جيون ٣٩ ك القاربات ٥١
 رُمِي: ليتنك الله بشي من السيد تاله أيكم ورماسم ٥٤ ك المائة ٥
 كرماد: اعلم كرماد أشتقت به الريح في يوم عاصف ١٨ ك إبراهيم ١٤
 رُمِي: قال أيتك الا تكلم الناس ثلاثة أيام الا رمزا ٤١ ك آل عمران ٣
 رُمِي: شعر رمضان اتى أنزل فيه القرآن هدى للناس ٢١٨٥ ك البقرة ٢
 رُمِي: وضرب ثاملا روضه قال من يحيى الظالم يرمم ٧٨ ك يس ٣٦
 (٢١) ما نعلم من شي أنت عليه إلا بسنة كالم ٤٢ ك القاربات ٥١
 رُمِي: والزيون والريمان شتيا وغير متشابه ٩٩ ك الأحام ٦
 (١٢) والزيون والريمان متشابه وغير متشابه ١٤١ ك ٦
 فيها فاكهة ونخل وريمان ٦٨ ك الرحمن ٥٥
 رُمِي: وما ربيت إذ ربيت ولكن الله رمي ١٧ ك الأنفال ٨
 رُمِي: وما ربيت ١٧ ك ٨
 (٢١) إذ ربيت ولكن الله رمي ١٧ ك ٨
 رُمِي: إنها ترى شرد كاتصر - كأنه جملة صفر ٢٢ ك المراتل ٧٧
 رُمِي: وأرسل عليهم طيرا أبابيل - ترقيم بجبارة من جليل ٤ ك القيسل ١٠٥
 رُمِي: ومن يسكب خطيبا أو ينامهم يرميهم يرميهم الله أشد يناما ١١٢ ك النساء ٤
 رُمِي: والذين يرمون المحصنات لم يأتوا بأدوية ٢٤ ك النور ٢٤
 (٢١) شيدا. فأبدوم ثمانين جلة ٤ ك النور ٢٤
 رُمِي: يرمون أزواجهم ولا يكن لهم شيدا. إلا أقسم ٦ ك ٢٤
 شهادة أجدم أوج شادات يافق ٦ ك ٢٤
 إن الذين يرمون المحصنات اللواتل الموصات لغوا ٢٣ ك ٢٤
 في الدنيا والآخرة ٢٣ ك ٢٤
 رُمِي: وقد نسختها هدى روضة الذين هم رهم رهمون ١٥٤ ك الأعراف ٧
 قارهمون: وأوتوا بهدى أوف بهدم وإياد قارهمون ٤٠ ك البقرة ٢
 (٢١) إسماعيل به راسد إلهي قارهمون ٥١ ك النحل ١٦
 رُمِي: رهمون به عذافه وعتقكم وأنتم من دوتهم ٦٠ ك الأنفال ٨
 أمقرهمون: وأستهمون ويامرهم ستم ١١٦ ك الأعراف ٧
 الرهب: وأتم الملك جناحك من الرهب ٣٤ ك القصص ٧٨

التهفة: رُمِي: لاتم أتم رهبة في معورم من الله ١٣ ك الخشر ٤٩
 رُمِي: إنهم كانوا يسارعون في الخيرات ويهوتوا دغا ورها ٩٠ ك الأنبياء ٢١
 الرهبان: إن كثيرا من الأسيار والرهبان لا يكون أموال ٤ ك ٩
 الناس بالباطل ٨٢ ك المائة ٥
 رُمِي: ذلك بأن منهم قسيسين ورهبانا وأنهم لا يستكبرون ٣١ ك ٩
 رُمِي: أتخذوا أسيارهم ورهبانهم أربابا من دون الله ٣١ ك ٩
 رُمِي: وبسببنا في قلوب الذين آمنوا راحة ورحمة ٢٧ ك ٥٧
 رُمِي: أبعصوا ٢٧ ك ٥٧
 رُمِي: وكان في المدينة تسعة رهط يفسدون في الأرض ٤٨ ك النمل ٢٧
 رُمِي: وراة لراك فينا ضيفا ولو لا رهطك لرجناك ٩١ ك حدود ١١
 رُمِي: قال يا قوم رهط أزع عليكم من الله ٩٢ ك ١١
 رُمِي: ويومئذ يروى عليها خيرة - ترهفها قرة ٤١ ك يس ٩٠
 رُمِي: والذين كثيرا البيئات بزاسية بتلها وترهفهم ذلة ٢٧ ك يوسف ١٠
 (٢١) غاشية أبادهم ترهفهم ذلة وقد كانوا يدعون ٤٣ ك ٦٨
 إلى السجود ٤٣ ك ٦٨
 غاشية أبادهم ترهفهم ذلة ذلك اليوم الذي ٤٣ ك ٦٨
 كانوا يوعدون ٤٤ ك ٧٠
 رُمِي: ولا يرحن ويومئذ قولوا ذلة ٣٦ ك ١٠
 سارهم: كلا له كان لاياتنا عبدا - سارهم صودا ١٧ ك المذخر ٧٤
 رُمِي: قال لا تراخفن يا نصيب ولا ترفقن من أمرى مررا ٧٣ ك الكيف ١٨
 رُمِي: نغشيا أن رهفها غشاة وكفرا ٨٠ ك ١٨
 رُمِي: وانه كان رجال من الإنس يعرضون رجلا من الجن ٦ ك ٧٢
 (٢١) فزادهم رهفا ٦ ك ٧٢
 فنؤمن بره فلا يخاف نجسا ولا رهفا ١٣ ك ٧٢
 رُمِي: كل أمرى بما كسب رهين ٢١ ك ٥٢
 رهية: كل شس بما كسبت رهية ٣٨ ك ٧٤
 رهان: وإن كنتم على مفردم نجهدوا كاتيا قرطان طهيرة ٢٢٢٣ ك البقرة ٧
 رهوا: وأراك الجردوها لهم جند برفون ٢٤ ك ٤٤
 رُمِي: وراكم فيما جملا حين ترجمون وتبين قمرحون ٦ ك النحل ١٦
 رواحها: وملسان الريح كمرها غير ورواسها غير ١٧ ك ٧٤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم

باب المعجزة

أبدا - إبراهيم

(أ ب - أ ب ر)

أبأ - أبدأ

رقعها السورة و	الآية	اللفظة	رقعها السورة و	الآية	اللفظة
٢١	ك عبس	أبدأ : وقا كعبه وأبأ	٢١	ك عبس	أبدأ : وقا كعبه وأبأ
٢	م البقرة	أبدأ : ولن يخونه أبدا بما قدمت أيديهم والله عليم بالظالمين	٢	م البقرة	أبدأ : ولن يخونه أبدا بما قدمت أيديهم والله عليم بالظالمين
٥٧	م النساء	٢٨ خالدين فيها أبدا لم يظلم فيها أزواج مطهرة	٥٧	م النساء	٢٨ خالدين فيها أبدا لم يظلم فيها أزواج مطهرة
٢٢٢	م البقرة	خالدين فيها أبدا وعدا لله خافوا من صدق من الله قولا	٢٢٢	م البقرة	خالدين فيها أبدا وعدا لله خافوا من صدق من الله قولا
٢٦٩	م البقرة	خالدين فيها أبدا وكان ذلك على الله يسيرا	٢٦٩	م البقرة	خالدين فيها أبدا وكان ذلك على الله يسيرا
٢٤	م المائدة	إنا لن ندخلها أبدا ما داموا فيها	٢٤	م المائدة	إنا لن ندخلها أبدا ما داموا فيها
٢١٩	م البقرة	خالدين فيها أبدا رضى الله عنهم ورضوا عنه	٢١٩	م البقرة	خالدين فيها أبدا رضى الله عنهم ورضوا عنه
٢٢	م التوبة	خالدين فيها أبدا إن الله عنده أجر عظيم	٢٢	م التوبة	خالدين فيها أبدا إن الله عنده أجر عظيم
٨٣	م البقرة	فقل لن يخرجوا من أبدا ولن يقاتلوا من	٨٣	م البقرة	فقل لن يخرجوا من أبدا ولن يقاتلوا من
٨٤	م البقرة	ولا تصل على أحد منهم مات أبدا ولا تقم على قبره	٨٤	م البقرة	ولا تصل على أحد منهم مات أبدا ولا تقم على قبره
٢١٠	م البقرة	خالدين فيها أبدا ذلك الفوز العظيم	٢١٠	م البقرة	خالدين فيها أبدا ذلك الفوز العظيم
٢١٠	م البقرة	لا تقم فيه أبدا لمسجد أسس على التقوى	٢١٠	م البقرة	لا تقم فيه أبدا لمسجد أسس على التقوى
٣	م الكهف	ما كلفنا فيه أبدا	٣	م الكهف	ما كلفنا فيه أبدا
٢٠	م البقرة	يرجوك أو يهدوك في ملتهم وإن ظنوا إذا أبدا	٢٠	م البقرة	يرجوك أو يهدوك في ملتهم وإن ظنوا إذا أبدا
٣٥	م البقرة	قال ما أظن أن يهديه هذه أبدا	٣٥	م البقرة	قال ما أظن أن يهديه هذه أبدا
٥٧	م البقرة	وإن تدعهم إلى الهدى فلن يهتدوا إذا أبدا	٥٧	م البقرة	وإن تدعهم إلى الهدى فلن يهتدوا إذا أبدا
٤	م البقرة	فاجدهم ثمانين جلة ولا تقبلوا لهم شهادة أبدا	٤	م البقرة	فاجدهم ثمانين جلة ولا تقبلوا لهم شهادة أبدا
١٧	م البقرة	يظلم الله أن تعدوا الله أبدا	١٧	م البقرة	يظلم الله أن تعدوا الله أبدا
٢١	م البقرة	ولو لا فضل الله عليكم ورحمة ما زكن من أحد أبدا	٢١	م البقرة	ولو لا فضل الله عليكم ورحمة ما زكن من أحد أبدا
٥٣	م الأحزاب	ولا أن تكفروا أزواجه من بعده أبدا	٥٣	م الأحزاب	ولا أن تكفروا أزواجه من بعده أبدا
٦٥	م البقرة	خالدين فيها أبدا لا يهدون ديارا ولا نصيرا	٦٥	م البقرة	خالدين فيها أبدا لا يهدون ديارا ولا نصيرا
١٢	م التمسح	بل ظننتم أن ينقلب الرسول والمؤمنون إلى عليهم أبدا	١٢	م التمسح	بل ظننتم أن ينقلب الرسول والمؤمنون إلى عليهم أبدا
١١	م الحشر	لنصرن منكم ولا ظلم فيكم أبدا	١١	م الحشر	لنصرن منكم ولا ظلم فيكم أبدا
٤	م الممتحنة	وبدا يفتنهم ويحكهم الهداية والفضاء أبدا	٤	م الممتحنة	وبدا يفتنهم ويحكهم الهداية والفضاء أبدا
٧	م الجمعة	ولا يخونه أبدا بما لانت أيديهم	٧	م الجمعة	ولا يخونه أبدا بما لانت أيديهم

أبدأ : خالدين فيها أبدا ذلك الفوز العظيم...
 خالدين فيها أبدا قد أحسن الله له رزقا...
 فإن له نار جهنم خالدين فيها أبدا...
 خالدين فيها أبدا رضى الله عنهم ورضوا عنه...
إبراهيم : وإذا ابتلى إبراهيم ربه بكلمات فأتمهن...
 واتخذوا من مقام إبراهيم محلا...
 وعهدنا إلى إبراهيم وإسماعيل أن طهرا بيتنا للحائضين...
 وإذا قال إبراهيم رب اجعل هذا بيانا...
 وإذا بلغ إبراهيم القواعد من البيت وإسماعيل...
 ومن رغب عن عتبة إبراهيم إلا من سفه نفسه...
 ووصى بها إبراهيم بنه ويصوب بأخيه...
 قالوا نبي الله وإله آبائكم إبراهيم وإسماعيل وإسحق...
 كل بل علة إبراهيم حنيفا وما كانت من المشركين...
 فقولوا آتينا بآله وما أنزلنا وما أنزلنا إلى إبراهيم...
 أم تقولون إن إبراهيم وإسماعيل وإسحق ويصوب...
 ألم تر للذي قال إبراهيم رب إن آتاه الله الملك...
 إذ قال إبراهيم رب انصبر حتى يبيت...
 قال إبراهيم فإن الله إن بالشمس من المشرق أتت بها...
 وإذا قال إبراهيم رب أرفق بكم حتى المرقى...
 إن الله اصطفى آدم ونوحا وآل إبراهيم وآل عمران...
 لم نحاجون في إبراهيم...
 ما كان إبراهيم يهوديا ولا نصرانيا ولكن كان حنيفا...
 إن أول الناس بإبراهيم الذين اتبعوه وهذا النبي...
 كل آتينا بآله وما أنزلنا وما أنزلنا إلى إبراهيم...
 كل صدق الله قاتلوا علة إبراهيم حنيفا...

اللفظ	الآية	رُفعا السورة ورفعا	اللفظ	الآية	رُفعا السورة ورفعا
ضَلَّكَ: فلما تاهت بك من ضلائك القديم ... ٩٥ ك يوسف ١٢			ضَلَّكَ: فلما تاهت بك من ضلائك القديم ... ٩٥ ك يوسف ١٢		
الضَّلالة: أولئك الذين أشعروا الضلالة بالمسئى لنا			الضَّلالة: أولئك الذين أشعروا الضلالة بالمسئى لنا		
(٧) رحمت نجارتهم. ... ١٦ م البقرة ٢			(٧) رحمت نجارتهم. ... ١٦ م البقرة ٢		
أولئك الذين أشعروا الضلالة بالمسئى والغباب بالفترة ٢١٧٥ م > ٢			أولئك الذين أشعروا الضلالة بالمسئى والغباب بالفترة ٢١٧٥ م > ٢		
يشعرون الضلالة ويريدون أن تضلوا السبل ... ٤٤ م النساء ٤			يشعرون الضلالة ويريدون أن تضلوا السبل ... ٤٤ م النساء ٤		
فرقا حتى وفرقا من طيهم الضلالة ... ٣٠ م الأعراف ٧			فرقا حتى وفرقا من طيهم الضلالة ... ٣٠ م الأعراف ٧		
قال إبراهيم ليس بي ضلالة ولكن رسول من رب العالمين ٦١ ك > ٧			قال إبراهيم ليس بي ضلالة ولكن رسول من رب العالمين ٦١ ك > ٧		
لنهم من مدى الله ومنهم من جئت عليه الضلالة ... ٣٦ م النحل ١٦			لنهم من مدى الله ومنهم من جئت عليه الضلالة ... ٣٦ م النحل ١٦		
فل من كان في الضلالة فليدعه الرحمن عما ... ٧٥ م مريم ١٩			فل من كان في الضلالة فليدعه الرحمن عما ... ٧٥ م مريم ١٩		
ضَلَّالَتِهِمْ: وما أنت جادى العسى من ضلالهم ... ٨١ م النحل ٢٧			ضَلَّالَتِهِمْ: وما أنت جادى العسى من ضلالهم ... ٨١ م النحل ٢٧		
(١١) وما أنت جادى العسى من ضلالهم ... ٥٣ م الروم ٢٠			(١١) وما أنت جادى العسى من ضلالهم ... ٥٣ م الروم ٢٠		
ضَامِرٍ: وأذنق الناس الملح بأمرك وبإلا وكل ضامر ٢٧ م المسج ٢٢			ضَامِرٍ: وأذنق الناس الملح بأمرك وبإلا وكل ضامر ٢٧ م المسج ٢٢		
أضْم: وأضْم بك لك جناحك تخرج جناحه من غير سوء ٢٢ ك طه ٢٠			أضْم: وأضْم بك لك جناحك تخرج جناحه من غير سوء ٢٢ ك طه ٢٠		
(١٢) وأضْم بك لك جناحك من الرب ... ٣٢ م القصص ٢٨			(١٢) وأضْم بك لك جناحك من الرب ... ٣٢ م القصص ٢٨		
ضَنَّكَ: ومن أمرض من ذكرى إن له مبيته ضنكا ... ١٢٤ ك طه ٢٠			ضَنَّكَ: ومن أمرض من ذكرى إن له مبيته ضنكا ... ١٢٤ ك طه ٢٠		
ضَيَّيْن: وقد رأه بالأق المين - وما حرم قلب ضيئ ٢٤ م التكاوير ٨١			ضَيَّيْن: وقد رأه بالأق المين - وما حرم قلب ضيئ ٢٤ م التكاوير ٨١		
ضَيَّاهُونَ: ضاهون تولد الذين كفروا من قبل ... ٣٠ م السجدة ٩			ضَيَّاهُونَ: ضاهون تولد الذين كفروا من قبل ... ٣٠ م السجدة ٩		
أضَاء: بكاد البرق يضئ أضواء كما أضاء لم شواغفه ٢٠ م البقرة ٢			أضَاء: بكاد البرق يضئ أضواء كما أضاء لم شواغفه ٢٠ م البقرة ٢		
أضَاءت: فلما أضاءت ما حوله ذهب الله بنورهم ... ١٧ م > ٢			أضَاءت: فلما أضاءت ما حوله ذهب الله بنورهم ... ١٧ م > ٢		
يضيء: بكاد زيتها يضيء ولو لم تمسه نار ... ٣٥ م النور ٢٤			يضيء: بكاد زيتها يضيء ولو لم تمسه نار ... ٣٥ م النور ٢٤		
ضِيَاء: هو الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا ... ٥ م يوسف ١٠			ضِيَاء: هو الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا ... ٥ م يوسف ١٠		
(١٢) وقد أضاء موسى وهرون للفرقان وضياء وذكرنا الذين ٤٨ م الأبياء ٢١			(١٢) وقد أضاء موسى وهرون للفرقان وضياء وذكرنا الذين ٤٨ م الأبياء ٢١		
من له غير الله يأبىكم ضياء، أضاءت سمعون ... ٧١ م القصص ٢٨			من له غير الله يأبىكم ضياء، أضاءت سمعون ... ٧١ م القصص ٢٨		
ضَيَّر: فلما لا ضير إلا للى وما مغفلون ... ٥٠ م الشعراء ٢٦			ضَيَّر: فلما لا ضير إلا للى وما مغفلون ... ٥٠ م الشعراء ٢٦		
ضَيَّرِي: ألكم الذكر له الألق - ذلك إذا همسة ضيزى ٢٢ م البسم ٥٣			ضَيَّرِي: ألكم الذكر له الألق - ذلك إذا همسة ضيزى ٢٢ م البسم ٥٣		
أضَاعُوا: خلف من يدم خلف أضعوا الصلاة وأتبعوا			أضَاعُوا: خلف من يدم خلف أضعوا الصلاة وأتبعوا		
التبوات ... ٥٩ م مريم ١٩			التبوات ... ٥٩ م مريم ١٩		
أضِع: بأستجاب لهم دعوتهم أن لا أضع عمل عامل منكم ١٩٥ م آل عمران ٢			أضِع: بأستجاب لهم دعوتهم أن لا أضع عمل عامل منكم ١٩٥ م آل عمران ٢		
أضِع: إذا لا تضع أبر الصالحين ... ١٧٠ م الأعراف ٧			أضِع: إذا لا تضع أبر الصالحين ... ١٧٠ م الأعراف ٧		
(١٣) تصيب رجسا من شاء ولا تضع أبر الحسنين ... ٥٦ م يوسف ١٢			(١٣) تصيب رجسا من شاء ولا تضع أبر الحسنين ... ٥٦ م يوسف ١٢		
إذا لا تضع أبر من أحسن عملا ... ٣٠ م الكهف ١٨			إذا لا تضع أبر من أحسن عملا ... ٣٠ م الكهف ١٨		
أضِع: وما كان الله ليضيع إيمانكم إذا فقه بالأسرار وضوح ١١٣ م البقرة ٢			أضِع: وما كان الله ليضيع إيمانكم إذا فقه بالأسرار وضوح ١١٣ م البقرة ٢		
(٥) يشعرون بضعة من الله ويضل وأن الله لا يضيع أبر المؤمنين ... ١٧١ م آل عمران ٣			(٥) يشعرون بضعة من الله ويضل وأن الله لا يضيع أبر المؤمنين ... ١٧١ م آل عمران ٣		
إن الله لا يضيع أبر الحسنين ... ١٢٠ م السجدة ٩			إن الله لا يضيع أبر الحسنين ... ١٢٠ م السجدة ٩		
وأصبر إن الله لا يضيع أبر الحسنين ... ١١٥ م صوره ١١			وأصبر إن الله لا يضيع أبر الحسنين ... ١١٥ م صوره ١١		
إنه من يتق ويصبر إن الله لا يضيع أبر الحسنين ٩٠ م يوسف ١٢			إنه من يتق ويصبر إن الله لا يضيع أبر الحسنين ٩٠ م يوسف ١٢		
يضيقونها: كعلما أهلها فأبوا أن يضيقوها ... ٧٧ م الكهف ١٨			يضيقونها: كعلما أهلها فأبوا أن يضيقوها ... ٧٧ م الكهف ١٨		
ضَيَّق: ونهيم من ضيق إبراهيم ... ٥١ م الحجر ١٥			ضَيَّق: ونهيم من ضيق إبراهيم ... ٥١ م الحجر ١٥		
(١٢) هل أتاك حديث ضيق إبراهيم المكرمين ... ٢٤ م القارات ٥١			(١٢) هل أتاك حديث ضيق إبراهيم المكرمين ... ٢٤ م القارات ٥١		
ضَيَّقِيه: وقدس وادعوه من ضيقه فطس أجهم ... ٣٧ م القدر ٥٤			ضَيَّقِيه: وقدس وادعوه من ضيقه فطس أجهم ... ٣٧ م القدر ٥٤		
ضَيَّقِي: فأخروا الصلوات لغيره حتى ليس منكم رجل يدين ٧٨ م صوره ١١			ضَيَّقِي: فأخروا الصلوات لغيره حتى ليس منكم رجل يدين ٧٨ م صوره ١١		
(١٢) قال إن هؤلاء ضيئ فلا تضيقوني ... ٦٨ م الحجر ١٥			(١٢) قال إن هؤلاء ضيئ فلا تضيقوني ... ٦٨ م الحجر ١٥		
ضَائِق: ولما جاءت رسلك لوطا من قوم وضائق بهم ذقنا ٧٧ م صوره ١١			ضَائِق: ولما جاءت رسلك لوطا من قوم وضائق بهم ذقنا ٧٧ م صوره ١١		
(١٢) ولما أن جاءت رسلك لوطا من قوم وضائق بهم ذقنا ٣٣ م التكاوير ٢٩			(١٢) ولما أن جاءت رسلك لوطا من قوم وضائق بهم ذقنا ٣٣ م التكاوير ٢٩		
ضَائِقَت: وضائق طيهم الأرض ما وجبت لهم ولهم مدين ٢٥ م السجدة ٩			ضَائِقَت: وضائق طيهم الأرض ما وجبت لهم ولهم مدين ٢٥ م السجدة ٩		
(١٣) حتى إذا ضاقت طيهم الأرض ما وجبت ... ١١٨ م > ٩			(١٣) حتى إذا ضاقت طيهم الأرض ما وجبت ... ١١٨ م > ٩		
وضائق طيهم أقتسم ... ١١٨ م > ٩			وضائق طيهم أقتسم ... ١١٨ م > ٩		
يضيق: وقد علم أنك يضيق صدرك بما تقولون ... ٩٧ م الحجر ١٥			يضيق: وقد علم أنك يضيق صدرك بما تقولون ... ٩٧ م الحجر ١٥		
(١٢) ويضيق صدري ولا يضيق لساني فأومل لي هرون ١٣ م الشعراء ٢٦			(١٢) ويضيق صدري ولا يضيق لساني فأومل لي هرون ١٣ م الشعراء ٢٦		
لضيقوا: ولا تضارون من ضيقوا طين ... ٦ م القلان ٦٥			لضيقوا: ولا تضارون من ضيقوا طين ... ٦ م القلان ٦٥		
ضَيَّقِي: ولا تحزن عليهم ولا تك في ضيق مما يحزنون ... ١٢٧ م النحل ١٦			ضَيَّقِي: ولا تحزن عليهم ولا تك في ضيق مما يحزنون ... ١٢٧ م النحل ١٦		
(١٢) ولا تحزن عليهم ولا تك في ضيق مما يحزنون ... ٧٠ م النحل ٢٧			(١٢) ولا تحزن عليهم ولا تك في ضيق مما يحزنون ... ٧٠ م النحل ٢٧		
ضَيَّقًا: ومن بعد أن يفضيل صدوره ضيقا حريا ... ١٢٥ م الأنعام ٦			ضَيَّقًا: ومن بعد أن يفضيل صدوره ضيقا حريا ... ١٢٥ م الأنعام ٦		
(١٢) وإذا اتقوا ضيقا ضيقا طين حرا ضيقا حريا ... ١٢ م القلان ٢٥			(١٢) وإذا اتقوا ضيقا ضيقا طين حرا ضيقا حريا ... ١٢ م القلان ٢٥		
ضَائِقِي: فلك تارك بين ما وجب إليك وضائق به صدرك ١٢ م صوره ١١			ضَائِقِي: فلك تارك بين ما وجب إليك وضائق به صدرك ١٢ م صوره ١١		

يطعم - يطهرك

(ط ل ق - ط ه ر)

طلقن - تطعم

الفتحة الآية وفيها السورة وفيها
 يطعم: إن أجبتم فلا تخضعن بالقول لطبع الذي في قلبه مرض ٢٢ م الأحزاب ٢٣
 (٢٢) يطعم كل امرئ منهم أن يدخل بجهنم ... ٢٨ م الماعج ٢٩
 ومهدت له تمهيدا . ثم يطعم أن أزيد ... ١٥ م المدثر ٢٤
 يطعمون: لم يظفروا وهم يطعمون ... ١٦ م الأعراف ٧
 طمعا: وأدعوه غرقة وطمعا ... ٥٦ م الك ٧
 (٤٤) هو الذي يرمي البرق غرقة وطمعا وينطق الحساب فقال ١٢ م الرعد ١٣
 من آياته يرمي البرق غرقة وطمعا ... ٢٤ م الروم ٢٠
 تخاف يخترهم من المصالح يخرون غرقة وطمعا ١٦ م السجدة ٢٢

الطامة: فإذا جات الغلظة الكبرى . يوم يذكر الإنسان ناسي ٢٤ م العنكبوت ٢٩

أطمان: لأن أمانه خير أطمان به ... ١١ م الحج ٢٢

أطمانا: فإذا أطمانتم فأقربوا الصلاة ... ٢١٠٣ م النساء ٤

أطمانوا: إن الذين لا يرجون لقاء ربهم وأولئك هم المفلحون
 وأطمانوا بها ... ٧ م يوسف ١٠

طمن: وما جبه الله إلا بشرى لكم ولطمن فرعون به ٢١٦ م آل عمران ٣
 (٥٤) قالوا زيدا أن ناكل منها وطمن فرعوننا ... ١١٣ م المائدة ٥

وما جبه الله إلا بشرى ولطمن به فرعون ... ١٠ م الأضال ٨

الذين آمنوا وطمن فرعون بذكر الله ... ٢٨ م الرعد ١٣

ألا يذكر الله طمن القلوب ... ٢٨ م الك ١٣

لطمطن: قال آدم كرم قال بل ولكن ليطمن علي ... ٢٣٠ م البقرة ٢

مطمطن: إلا من أكره وقلبه مطمئن بالإيمان ... ١٠٦ م النحل ١٦

مطمطين: بل لو كان في الأرض ملائكة يمشون مطمئين
 لنقلنا طم من السماء طمكا رسولنا ... ٩٥ م الإسراء ١٧

مطمطنة: ويترتب الله خلافا فربما كانت آمنة مطمئة ١١٢ م النحل ١٦

(٢٢) أيها القصر الممثلة . أكرسى للربك وأضيق مرضية ٢٧ م الحجر ٨٩

طه: طه . ما أنزلنا عليك القرآن لتشوق ... ١ م طه ٢٠

يطهرون: فأمرنا النساء في الحبر ولا تتبرعن من يطهرون ٢٢٢ م البقرة ٢

طهرك: إذا تمسكتك وطهرك وأمسكتك على نساء العاجين ٤٢ م آل عمران ٣

طهرهم: خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكهم بها ١٠٣ م السورة ٩

يطهرون: أولئك الذين لم يرد الله أن يظفر فرعونهم ... ٤١ م المائدة ٥

يطهرون: ولكن يرد إليهم ولهم نصيب طم ... ٦ م الك ٥

(٢٢) ويؤذ طم من السماء يطهرون ... ١١ م الأضال ٨

إنما يرد الله لقب حكم الرجس أصل البيت
 وطهرك تطهروا ... ٢٣ م الأحزاب ٢٣

الفتحة الآية وفيها السورة وفيها
 طلقن: صوره إن طلقن أن يبدله أو يابا غيرها يكن ٥ م النحر ٦٦
 طلقها: فإن طلقها فلا تحمل من بعد حتى تتكف زوجها غيره ٢٣٠ م البقرة ٢
 (٢٢) فإن طلقها فلا جناح عليها أن يتراجعا ... ٢٣٠ م الك ٢
 تطلقوهن: أيها النبي إذا طلقتم النساء فطلقوهن لعدتهن ١ م الطلاق ٦٥
 أطلاق: وأطلق الملائكة نبيهم أن أشوا وأصبروا على ألكم ٦ م الك ٢٨
 فأطلقا: فأطلقا حتى إذا رجا في الشفة نزعها ... ٧١ م الكهف ١٨
 (٢٢) فأطلقا حتى إذا غلبا غلما فتده لآلهت نسا زكية ٧٤ م الك ١٨
 فأطلقا حتى إذا أتيا أهل قرية أعطيا أطهما ... ٧٧ م الك ١٨
 أطلاقن: فسئل المحقرن إذا أطلاقن إلى حاتم فأخذها
 فدرة تيمم ... ١٥ م التمتع ٤٨
 فأطلقوا: فأطلقوا وهم يطهرون ... ٢٣ م النحل ٦٨
 يتطلق: ويخبر مندى ولا يتطلق لسان فأرسل إلى هرون ١٣ م الشعراء ٦١
 أطلقوا: أطلقوا إلى ما كنتم به تكذبون ... ٢٩ م المولات ٧٧
 (٢٢) أطلقوا إلى ظل ذي ثلاث شعب ... ٣٠ م الك ٧٧
 الطلاق: وإن من مزا الطلاق فإن الله سمع طم ... ٢٢٧ م البقرة ٢
 (٢٢) الطلاق مرتان فإسك معروف أو تسريح وإسكان ٢٢٩ م الك ٢
 المطلقات: والمطلقات يرضن بأئمن ثلاثة نوره ٢٢٨ م الك ٢
 (٢٢) والمطلقات تناع بالمعروف حقا بل المقتن ... ٢٤١ م الك ٢

قط: أما جيا ويل قانت أكلمها ضفين فإن لم يجها
 ويل ظل ... ٢٦٥ م الك ٢

يطمئن: لم يطمئن لى قلوبهم ولا جان ... ٥٦ م الرحمن ٥٥
 (٢٢) لم يطمئن لى قلوبهم ولا جان ... ٧٤ م الك ٥٥

طمسنا: ودر نساء لطمسا على أئمنهم فاستبقوا الصراط ٦٦ م يس ٣٦
 (٢٢) وندراهم من ضيفه طمسنا أئمنهم قد عرفوا طمنا وقد ٣٧ م النسر ٥٤

طمس: أمرا بما نزلنا صدقا لما سمع من قبل أن
 نطمس وجوهنا ... ٤٧ م النساء ٤

أطمس: وبنا أطمس على أموالهم وأفسد على فرعون ٨٨ م يوسف ١٠

طمست: فإنا اليوم طمست . وبنا ليد فرحت ٨ م المولات ٧٧

أطمع: والذى أطمع أن يفسر خلقي يوم الدين ٨٢ م الشعراء ٢٦
 أطمعون: أطمعون أن يؤمنوا لكم وقد كان فريق
 منهم يسمون كلام الله تم مجرورة ... ٧٥ م البقرة ٢

نطمع: ونطمع أن يخطا ويشتاع القوم الصالحين ... ٨٤ م المائدة ٥

(٢٢) إن تطع أن يفرقا ربنا خطا فإننا أن نألمنا المؤمنين ٥١ م الشعراء ٢٦

القرية - القرين - المنسطين	الآية	القصه	القرية - قريننا	الآية
وهي السورة وهي			وهي السورة وهي	
القرينين: وقالوا لولا نزل هذا القرآن على رجل من			القرية: وكان قرية اطلقها بلخما باسا باناء ارم تاتون ٤ ك الأعراف ٧	
القرينين علم ... ٢١ ك الزنوف ٤٣			وما أرسلنا في قرية من نبي الا اخذنا أهلها بالاسم الفراء ٩٤ ك ٧	
القرية: ولفوا من القرى ومن حولا ... ٩٢ ك الأضام ٦			واذ قيل لهم اسكنوا هذه القرية وكفوا منها حيث شئتم ١٦١١ ك ٧	
١١٨١ ذلك ان لم يكن ربك مهلك القرى بظلم وأهلها فاقولن ١٦٢٦ ك ٦			ومعلم من القرية التي كانت حاضرة البحر ... ٢١٦٣ ك ٧	
ولو ان أهل القرى آمنوا واتقوا لنجسنا عليهم يركات			فلولا كانت قرية آمنت فنصها إيمانها الا قوم يهوس ٩٨ ك يوسف ١٠	
من السماء والأرض ... ٩٦ ك الأعراف ٧			ومثل القرية التي كان فيها وزير الى أخينا نيسا ... ٨٢ ك يوسف ١٢	
أظن أهل القرى ان يأتيهم باسا بيات وهم يأمون ٩٧ ك ٧			وما اطلقنا من قرية الا ولسنا كاتب معلوم ... ٤ ك الحجر ١٥	
أرأس أهل القرى ان يأتيهم باسا حتى وهم يملون ٩٨ ك ٧			ومض الله على قرية كانت آمنة مطمنة ... ١١١٢ ك النحل ١٦	
ذلك من آيات القرى قسه عليك منها قائم وحسيه ... ١٠٠ ك هود ١١			واذا أردنا ان نمك قرية امرنا منيها فسفروا فيها ١٦ ك الإسراء ١٧	
وكذلك اخذ ربك اذا اخذ القرى وهو ظالم ... ١٠٢ ك ١١			وان من قرية الا نحن ملكوها قبل يوم القيامة ... ٥٨ ك ١٧	
وما كان ربك ليهلك القرى بظلم وأهلها صلحون ... ١١٧ ك ١١			فانطلقا حتى اذا أتيا أهل قرية استطعنا أهلها ... ٧٧ ك الكهف ١٨	
وما أرسلنا من قبلك الا رسلنا يوحى اليهم من أهل القرى ١٠٩ ك يوسف ١٢			ما آتت قبيلهم من قرية اطلقنا أنهم يفتنون ... ٦ ك الأنبياء ٢١	
وكذلك القرى اهلكنا لما ظفروا ورجعنا اليهم موعدا ٥٩ ك الكهف ١٨			وكم نصنا من قرية كانت ظالمة ... ١١ ك ٢١	
وما كان ربك مهلك القرى حتى يبعث فيها رسولا ٥٩ ك القصص ٢٨			ومجيبنا من القرية التي كانت تعدل الثماليات ... ٧٤ ك ٢١	
وما تكلمنا بقرى الا وأهلها ظالمون ... ٥٩ ك ٢٨			ودعنا من قرية اطلقنا أنهم لا يرحمون ... ٩٥ ك ٢١	
وسلطنا بينهم وبين القرى التي باركنا فيها ... ١٨ ك سبأ ٣٤			فكأنهم من قرية اطلقنا وهي ظالمة ... ٢٥ ك الحج ٢٢	
قرى ظاهرة وعدوا فيها السيرة ... ١٨ ك ٢٤			وكان من قرية اعلنت لما روي ظالم ... ٢٨ ك ٢٢	
وكذلك اخرجنا من القرى من حولا ٧ ك النور ٤٢			وقد أتوا من القرية التي اطلعت على السور ... ٤٠ ك القدرتان ٢٥	
ولقد اهلكنا ما حولكم من القرى وصرفنا الآيات ... ٢٧ ك الأحقاف ٤٦			وربنا لبنا في كل قرية ذمرا ... ٥١ ك ٢٥	
ما آتاه الله من رسله من أهل القرى فقد وارسول ٧ ك المشرك ٥٩			وما اهلكنا من قرية الا لما عدون ... ٨-٢٠ ك الشعراء ٢٦	
لا يأتونكم جوما الا في قرية محضة اذن من وراء جدر ١٤ ك ٥٩			فالت ان الموك اذا دخلوا قرية أضعدوها ... ٢٤ ك النمل ٢٧	
قَسُورَةٍ: كَأَنَّهُمْ حِرَابُ قُرُورٍ ... ٥١ ك المشرك ٧٤			وكم اهلكنا من قرية بطلت حبيبتنا ... ٥٨ ك القصص ٢٨	
قَسِيمِينَ: ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَسَمَ لَهَا وَهِيَ كَالْحَبِّ ذَرَّةً ٨٤ ك المائدة ٥			فألوا انما ملكوا أهل هذه القرية ... ٣١ ك التكتوت ٢٩	
تَحْسَبُوا: وَإِنْ عَجَبْتُمْ أَهْلَ الْقُرُوفِ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بِمَا تَدْعُوا			انما يمزون على أهل هذه القرية ودينا من السماء ... ٢٤ ك ٢٩	
لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ ... ٢ ك النساء ٤			وما أرسلنا في قرية من نذر الا نال متفرقا الا بما	
لَا يَأْتِيكُمْ اللَّهُ مِنَ الْغَيْبِ إِلَّا قَلِيلٌ مِمَّا تَحْسَبُونَ			أرسلتم به كفرون ... ٢٤ ك سبأ ٢٤	
مَنْ يَدْعُكُمْ إِلَى ابْتِهَادٍ فَاتَّبِعُوهُ لِي أَصْغُرَ			وأضرب لهم مثلا أصحاب القرية إذ جاءها المرسلون ١٣ ك يس ٣٦	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			وكذلك ما أرسلنا من قبلك في قرية من نذر الا لآل	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			متفرقا الا وجيئة آياتنا على آفة ... ٢٣ ك الزنوف ٤٣	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			وكان من قرية من آفة قوة من قريننا التي اخرجتكم ١٣ ك محمد ٤٧	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			وكان من قرية حثت من امر رويها ووسطه ... ٨ ك الفلقاق ٦٥	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			قريننا: وكان من قرية من آفة قوة من قريننا التي اخرجتكم	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			اطلقتكم فلا تضرهم ... ١٣ ك محمد ٤٧	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			قريننا: وما كان جواب نوره الا ان قالوا آتينا يوم	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			من قريننا ... ٨٢ ك الأعراف ٧	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			فلا كان جواب نوره الا ان قالوا آتينا آل لوط	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			من قريننا ... ٥٦ ك النمل ٢٧	
أَقْسَطُ: فَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ وَكَيْفَ أَقْسَطَهُمْ إِتْرَابُهُمْ			قريننا: فخرجتكم يا شهيد والذين آمنوا سلك من قريننا ٨٨ ك الأعراف ٧	